

**PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI DI SMK NEGERI 1
MERDEKA**

TESIS

OLEH

**ERNITA BR TARIGAN
NPM.181804029**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2020**

**PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR DAN EFIKASI DIRI TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI DI SMK NEGERI 1 MERDEKA**

TESIS

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan

Program Studi Magister Psikologi

Universitas Medan Area



Oleh :

ERNITA BR TARIGAN

NPM : 181804029

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

TAHUN 2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Kreativitas Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Di SMK Negeri 1 Merdeka

Nama : Ernita Br Tarigan
NPM : 181804029

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

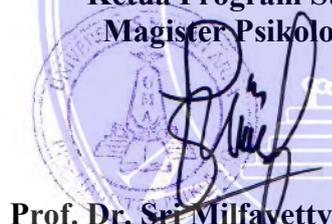


Dr. M. Rajab Lubis, MS



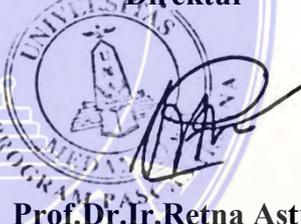
Dr. Amanah Surbakti, M.Psi

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Prof. Dr. Sri Milfayetty. MS., Kons.

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Tuhan Yang Maha Esa Pencipta langit dan bumi, Pencipta manusia, Pencipta kehidupan. Atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis hingga tesis yang berjudul “**Pengaruh Kreativitas Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMK Negeri 1 Merdeka**” telah selesai disusun untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada program Pascasarjana Universitas Medan Area. Disadari bahwa selesainya tesis ini karena adanya bantuan moril dari berbagai pihak. Oleh Karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada **Bapak Dr. M. Rajab Lubis, MS dan Ibu Dr. Amanah Surbakti, M.Psi., sebagai Pembimbing I dan II** yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sejak awal penulisan hingga selesainya tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa kesalahan dan kekhilafan tentu muncul dalam diri manusia. Manusia bersifat terbatas, lemah, serba kurang, dan membutuhkan yang lain. Dengan demikian pada tesis ini tentu terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran membangun dari para pembaca. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua sebagai ilmu pengetahuan dalam rangka memudahkan hidup manusia.

Medan, Juli 2021
Penulis,

ERNITA BR TARIGAN
NIM. 181804029

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis sanjungkan kehadiran Tuhan yang Maha esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Pengaruh Kreativitas Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi di SMK Negeri 1 Merdeka”**.

Dalam penyusunan Tesis ini Penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir.Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Prof. Dr. Sri Milfayetty, S.Psi, MS.Kons
4. Komisi Pembimbing Bapak Dr. M. Rajab Lubis, MS dan Ibu Dr. Amanah Surbakti, M.Psi.,
5. Teristimewa kedua orang tua saya, kakak dan adik- adik yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan sehingga tesis ini dapat diselesaikan
6. Suami dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini
7. Teman- teman sepayung dalam melaksanakan penelitian yang selalu bersama- sama dalam pengerjaan tesis ini sampai selesai
8. Rekan- rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2018

9. Seluruh staf/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area
10. Keluarga Besar SMK Negeri 1 Merdeka yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat bberguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala bantuan dan kebaikan yang telah penulis terima.Amin.

Medan, Juli 2021

Penulis

Ernita Br Tarigan
NPM : 181804029



DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
Halaman sampul	i
HALAMAN PERSETUJUAN... ..	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR... ..	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I. PENDAHULUAN... ..	1
1.1. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2. IDENTIFIKASI MASALAH.....	16
1.3.RUMUSAN MASALAH	16
1.4. TUJUAN PENELITIAN	16
1.5. MANFAAT PENELITIAN.....	17
1.5.1 MANFAAT TEORITIS.....	17
1.5.2 MANFAAT PRAKTIS.....	17
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1. KERANGKA TEORI.....	19
2.1.1. SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN.....	19
2.1.2. PRESTASI AFEKTIF	21
2.1.2.1. PENGERTIAN PRESTASI AFEKTIF	21
2.1.2.2. CIRI- CIRI PENILAIAN RANAH AFEKTIF	25
2.1.2.3. CONTOH PENGUKURAN RANAH AFEKTIF	31

2.2. EFIKASI DIRI.....	34
2.2.1. PENGERTIAN EFIKASI DIRI	34
2.2.2. DIMENSI EFIKASI DIRI	34
2.2.3. SUMBER- SUMBER EFIKASI DIRI.....	36
2.2.4. PROSES- PROSES EFIKASI DIRI.....	38
2.3. MOTIVASI BERPRESTASI.....	41
2.3.1. PENGERTIAN MOTIVASI BERPRESTASI.....	41
2.3.2. TEORI- TEORI MOTIVASI	42
2.3.3. PERAN MOTIVASI	44
2.3.4. MACAM- MACAM MOTIVASI.....	45
2.3.5. DIMENSI – DIMENSI MOTIVASI BERPRESTASI	47
2.4. KREATIVITAS.....	48
2.4.1. PENGERTIAN KREATIVITAS	48
2.4.2. ASPEK- ASPEK KREATIVITAS.....	50
2.4.3. BELAJAR KREATIF.....	51
2.4.4. PENTINGNYA BELAJAR KREATIF	53
2.4.5. UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA.....	53
2.4.6. FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KRATIVITAS BELAJAR.....	55
2.4.7. METODE DAN TEKNIK BELAJAR KREATIF.....	60
2.4.8. TEORI TEORI PROSES KRATIF	65
2.5. IMPLIKASI MOTIVASI, KREATIVITAS, DAN EFIKASI DIRI DALAM BELAJAR DAN PEMBELAJARAN... ..	67
2.5.1. IMPLIKASI MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN.....	67
2.5.2 IMPLIKASI KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN... ..	68
2.5.3. IMPLIKASI EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN... ..	69
2.6. PENELITIAN TERDAHULU.....	115
KERANGKA KONSEPTUAL.....	116
HIPOTESIS	117
BAB III. METODE PENELITIAN	118

A. DESAIN PENELITIAN	118
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	118
C. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN.....	118
D. DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN.....	118
E. POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL.	119
F. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	121
G. PROSEDUR PENELITIAN... ..	121
1. UJI VALIDITAS	122
2. UJI RELIABILITAS... ..	122
H. TEKNIK ANALISIS DATA	124
BAB IV. PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN	
DAN PEMBAHASAN	146
4.1. ORIENTASI KANCAH PENELITIAN.....	146
4.1.1. VISI SMK NEGERI 1 MERDEKA	146
4.1.2. MISI SMK NEGERI 1 MERDEKA.....	146
4.2. PERSIAPAN PENELITIAN.....	146
4.2.1. PERSIAPAN ADMINISTRASI	148
4.2.2. PERSIAPAN ALAT UKUR PENELITIAN.....	148
4.2.3. UJI COBA ALAT UKUR PENELITIAN.....	153
4.3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	160
4.4. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	162
4.4.1. UJI NORMALITAS	162
4.4.2. UJI LINIERITAS HUBUNGAN... ..	168
4.4.3. HASIL HIPOTESIS... ..	168
4.4.4. HASIL PERHITUNGAN MEAN HIPOTETIK DAN MEAN	
EMPIRIK.....	170
4.5. PEMBAHASAN... ..	178
4.5.1. PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP	
MOTIVASI BERPRESTASI.....	178

4.5.2. PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI.....	178
4.5.3. PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR DAN EFIKASI DIRI SECARA BERSAMAAN TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI.....	180
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	193
5.1. KESIMPULAN.....	193
5.2. SARAN.....	195
DAFTAR PUSTAKA.....	196
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	156



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Contoh skala Thurstone.....	32
Tabel 2.2. Contoh skala Likert.....	33
Tabel 2.3. Penelitian Terdahulu.....	70
Tabel 3.1. Data jumlah siswa SMK Negeri 1 Merdeka	75
Tabel 3.2. Data Jumlah siswa kelas X SMKN 1 Merdeka.....	78
Tabel 3.2. Kisi- kisi distribusi penyebaran aitem skala motivasi berprestasi.....	81
Tabel 3.3. Kisi- kisi distribusi penyebaran aitem skala kreativitas belajar.....	84
Tabel 3.4. Kisi- kisi distribusi penyebaran aitem skala efikasi diri.....	86
Tabel 3.5. Skala Likert untuk motivasi berprestasi.....	88
Tabel 3.6. Skala Likert untuk kreativitas belajar dan efikasi diri.....	89
Tabel 3.7. Hasil Uji Coba Reliabilitas	93
Tabel 3.8. Interval Persentase dan Kategori Aitem	97
Tabel 4.1. Distribusi penyebaran butir- butir pernyataan skala kreativitas Belajar sebelum uji coba.....	102
Tabel 4.2. Distribusi penyebaran butir- butir pernyataan skala efikasi diri Sebelum uji coba	106
Tabel 4.3. Distribusi penyebaran butir- butir pernyataan skala motivasi Berprestasi sebelum uji coba.....	109
Tabel 4.4. Distribusi penyebaran butir- butir pernyataan skala kreativitas Belajar setelah uji coba.....	114
Tabel 4.5. Distribusi penyebaran butir- butir pernyataan skala efikasi diri Setelah uji coba	115
Tabel 4.6. Distribusi penyebaran butir- butir pernyataan skala motivasi	

Berprestasi setelah uji coba.....	115
Tabel 4.7. Reliabilitas skala efikasi diri... ..	115
Tabel 4.8. Distribusi penyebaran aitem- aitem pernyataan skala motivasi	
Berprestasi setelah uji coba	116
Tabel 4.9. Reliabilitas skala motivasi berprestasi... ..	116
Tabel 4.10. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran.....	118
Tabel 4.11. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran... ..	119
Tabel 4.12. Hasil perhitungan uji linieritas pengaruh antara kreativitas belajar	
Dengan motivasi berprestasi	120
Tabel 4.13. Hasil perhitungan uji linieritas pengaruh antara efikasi diri dengan	
Motivasi berprestasi.....	
Tabel 4.14. Rangkuman hasil perhitungan uji linieritas.....	121
Tabel 4.15. Hasil analisis regresi antara kreativitas belajar terhadap motivasi	
Berprestasi.....	122
Tabel 4.16. Hasil analisis regresi antara efikasi diri terhadap motivasi	
Berprestasi.....	124
Tabel 4.17. Hasil analisis regresi kreativitas belajar dan efikasi diri	
Terhadap motivasi berprestasi.....	125
Tabel 4.18. Perbandingan antara mean hipotetik dengan mean empirik... ..	128
Tabel 4. 19. Interval Persentase dan Kategori Kreativitas Belajar.	134
Tabel 4.20. Koefisien Pengaruh Kreativitas Belajar terhadap Motivasi	
Berprestasi.....	134
Tabel 4.21. Hasil Uji Hipotesis Parsial Kreativitas Belajar.	135
Tabel 4.22. Hasil Uji Hipotesis Simultan.....	136
Tabel 4.23. Tabel Koefisien determinasi (R^2).....	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pengaruh kreativitas belajar dan efikasi diri terhadap Motivasi berprestasi.....	61
Gambar 4.1. Kurva Kreativitas Belajar.....	129
Gambar 4.2. Kurva Efikasi Diri.....	130
Gambar 4.3. Kurva Motivasi Berprestasi.....	131



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi- Kisi Skala Aitem.....	156
Lampiran 2. Angket/ Kuisisioner.....	172
Lampiran 3. Tabulasi data <i>try out</i>	184
Lampiran 4. Kuisisioner penelitian... ..	212
Lampiran 5. Tabulasi skoring aitem penelitian... ..	229
Lampiran 6. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas... ..	230
Lampiran 7. Uji Asumsi dan Analisis.....	234
Lampiran 8. Rangkuman hasil Penelitian... ..	246
Lampiran 9. Dokumentasi.....	248



ABSTRAK

Ernita Br Tarigan. Pengaruh Kreativitas Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi di SMK Negeri 1 Merdeka

Penelitian ini bertujuan untuk melihat: pengaruh kreativitas belajar dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi di SMK Negeri 1 Merdeka. Hipotesis yang diajukan adalah : ada pengaruh kreativitas belajar dan efikasi terhadap motivasi berprestasi di SMK Negeri 1 Merdeka. Penelitian ini dilakukan terhadap 250 siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka, teknik pengambilan data dengan cara metode skala yaitu skala kreativitas belajar, skala efikasi diri dan skal motivasi berprestasi yang mana sebelumnya ketiga skala tersebut diuji cobakan terhadap 46 para siswa kelas X, dan penelitian sebanyak 204 siswa . Populasi keseluruhan siswa SMK Negeri 1 Merdeka mulai kelas X, XI, XII berjumlah 949 siswa, teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*. Penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi berganda dan hasil penelitian mengajukan a). Ada pengaruh yang positif kreativitas belajar terhadap motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 1 Merdeka, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{X_1-Y}) = 0,426 dan *sig F change* sebesar 0,001, dimana *sig* < 0,010, bobot sumbangan 78,730 % maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kreativitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang di ajukan dinyatakan di terima. b). Ada pengaruh yang positif efikasi diri terhadap motivasi berprestasi dengan koefisien korelasi (r_{X_2-Y})= 0,479; *sig* < 0,001; dan bobot sumbangan efektif sebesar 70.824 %, sehingga dapat disimpulkan variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka.c). Ada pengaruh yang positif antara kreativitas belajar dan efikasi diri secara bersamaan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka dengan koefisien korelasi ($r_{X_1.X_2-Y}$) = 0,466; *sig* < 0,001; dengan bobot sumbangan efektif sebesar 72,838%. Maka dapat disimpulkan bahwa antara kreativitas belajar dan efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Berdasarkan hasil ini, bahwa sumbangan kedua variabel terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka adalah 72,838 %, berarti masih terdapat 27,162% faktor lain yang mempengaruhinya baik eksternal maupun internal yang perlu diteliti oleh peneliti selanjutnya

Kata kunci : motivasi berprestasi, kreativitas belajar dan efikasi diri.

ABSTRACT

Ernita Br Tarigan. The Effect of Learning Creativity and Self-Efficacy on Achievement Motivation at SMK Negeri 1 Merdeka

This study aims to see: the effect of learning creativity and self-efficacy on achievement motivation in SMK Negeri 1 Merdeka. The hypothesis proposed is: there is an influence of learning creativity and efficacy on achievement motivation in SMK Negeri 1 Merdeka. This research was conducted on 250 class X students of SMK Negeri 1 Merdeka, data collection techniques by means of the scale method namely the scale of learning creativity, self-efficacy scale and achievement scal motivation where previously the three scales were tested on 46 class X students, and for researched was 204 class X students. The overall population of students of SMK Negeri 1 Merdeka starting in class X, XI, XII totaled 949 students, the sampling technique was random sampling. This research uses multiple regression analysis techniques and the results of the study propose a). There is a positive effect of learning creativity on student achievement motivation in SMK Negeri 1 Merdeka, this is indicated by correlation coefficient (r_{X1-Y}) = 0.426 and sig F change of 0.001, where sig <0.010, weighting contribution of 78,730%, it can be concluded that between the variables of learning creativity has a significant influence on the achievement motivation of class X students of SMK Negeri 1 Merdeka. Based on the results of this study, the hypothesis proposed was accepted. b). There is a positive effect of self-efficacy on achievement motivation with the correlation coefficient (r_{X2-Y}) = 0.479; sig <0.001; and effective contribution weight of 70,824 %, so it can be concluded that the self-efficacy variable has a significant influence on the achievement motivation of class X students of SMK Negeri 1 Merdeka. c). There is a positive influence between learning creativity and self-efficacy simultaneously on the achievement motivation of class X students of SMK Negeri 1 Merdeka with the correlation coefficient ($r_{X1-X2-Y}$) = 0.466; sig <0.001; with an effective contribution weight of 72,838 %. Then it can be concluded that between learning creativity and self-efficacy has a significant effect on achievement motivation in class X students of SMK Negeri 1 Merdeka. Based on the results of this study, the proposed hypothesis can be accepted. Based on these results, that the contribution of the two variables to achievement motivation in class X students of SMK Negeri 1 Merdeka is 27,162%, meaning there are still 27,162 % other factors that influence both external and internal that need to be investigated by subsequent researchers

Keywords: achievement motivation, learning creativity and self-efficacy.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cepatnya perubahan dalam segala bidang kehidupan, akibat dari globalisasi serta perkembangan teknologi informasi menuntut kesadaran akan pentingnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan salah satu respon dalam menyikapi perubahan tersebut. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat penting artinya bagi pembangunan suatu bangsa. Bahkan ketersediaan SDM berkualitas diyakini sebagai kunci utama keberhasilan pembangunan untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, dunia pendidikan dituntut untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas SDM yang cerdas dan mandiri.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan. Pendidikan juga mampu menanamkan kapasitas baru bagi manusia dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif dan kompetitif. Menjadi tugas yang cukup berat bagi dunia pendidikan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang cakap, aktif, kreatif dan inovatif yang mengarah pada kemajuan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia bayi sampai ke liang lahat nanti. (Sadiman,dkk.2000). Menurut teori belajar behaviorisme (Hamid K,

2009) belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi berdasarkan paradigma stimulus-respon (S-R) yaitu suatu proses memberikan respon tertentu kepada stimulus yang datang dari luar. Sedangkan menurut teori belajar kognitivisme belajar bukan hanya pembentukan tingkah laku yang diperoleh karena pengulangan hubungan S-R dan adanya reward dan reinforcement.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam Riduan (2010) hakikatnya prestasi dilihat dari tiga ranah, yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi ranah kognitif berkaitan dengan intelektual dan kemampuan daya pikir, Salah satu kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu SDM melalui pendidikan di antaranya dituangkan dalam UUD 1945, Undang- Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni ; Pendidikan nasional harus mampu menjamin mutu serta relevansi dan efisiensi untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal,nasional dan global. Sedangkan prestasi ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan prestasi ranah afektif berkaitan dengan sikap dan perilaku yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin dan komitmen percaya diri, jujur , menghargai pendapat orang lain , dan kemampuan mengendalikan diri.

Prestasi belajar siswa bukan saja hanya dilihat dari aspek kognitif yakni aspek intelektual, di mana seseorang dikatakan berprestasi apabila orang pintar dan cerdas. Namun ada juga hal yang sama pentingnya yakni prestasi afektif. Prestasi afektif adalah ranah yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang

berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku (Burhanudin,2009).

Prestasi belajar siswa selalu berkaitan dengan motivasi berprestasi karena motivasi merupakan penggerak dan pendorong manusia bertindak dan berbuat sesuatu. Menurut beberapa studi kepribadian, salah satu karakteristik yang menentukan kesuksesan siswa adalah tingginya kebutuhan untuk prestasi (Con,1995). Kebutuhan ini lah yang dikenal sebagai *Achivement Motivation Orientasi*. Teori ini dilandasi oleh siklus berdasarkan persepsi siswa. Para ahli teori motivasi awal mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah sifat (*trait*) umum yang selalu ditunjukkan siswa di berbagai bidang. Motivasi berprestasi juga terdiri dari berbagai bentuk yang berbeda, tergantung spesifik individu (Ommrod,2002).

Motivasi berprestasi dirumuskan pertama kali oleh Henry Alexander Murray. Murray memakai istilah kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) untuk motivasi berprestasi, yang dideskripsikan sebagai hasrat atau tendensi untuk mengerjakan sesuatu yang sulit dengan secepat dan sebaik mungkin (purwanto,2004). Menurut Murray (winkle,2004) *achievementmotivation* (motivasi berprestasi) adalah daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri.

Menurut Heckhansen (1967) motif berprestasi selalu mengandung dua hal yang bertentangan yaitu : “harapan untuk sukses” dan “kekuatan akan gagal”. Bila harapan untuk sukses kuat sedangkan ketakutan akan gagal lemah, maka siswa akan merasa mantap tidak mengalami stress atau

gangguan- gangguan psikologi, sebaliknya bila ketakutan akan gagal lebih kuat daripada harapan untuk sukses, maka siswa akan dapat mengalami stress dan rasa percaya diri akan goyang. Tetapi merupakan fungsi pengalaman- pengalaman perceptual dan proses kognitif yang mencakup ingatan, retensi, lupa, penyalahan informasi dan sebagainya.

Teori belajar menurut konstruktivisme, yang merupakan salah satu filsafat pengetahuan, menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Menurut pandangan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari subjek belajar untuk merekonstruksi makna sesuatu, entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain- lain, sehingga belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, dengan pengertiannya menjadi berkembang. Jadi menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif di mana siswa membangun sendiri pengetahuannya dan mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.

Skinner dalam Hergenhahn dan Olson (2012) menyatakan perubahan perilaku merupakan proses belajar itu sendiri dan tak perlu lagi ada proses lain yang harus di simpulkan. Perubahan- perubahan yang terjadi karena perubahan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat- obatan, melainkan terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya. Perubahan tersebut haruslah bersifat relatif permanen dan menetap, dan tidak berlangsung sesaat saja (Winkel, 1996).

Sardiman (2005) bahwa “perubahan tidak hanya berkaitan dengan

penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang di alami murid sebagai anak didik , maka kegiatan belajar itu cenderung diketahui sebagai suatu proses psikologi, terjadi di dalam diri seseorang. Oleh karena itu sulit diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya proses yang begitu kompleks, maka timbul beberapa teori belajar. Dalam hal ini Sardiman, (2011) antara lain : teori jiwa daya, ilmu jiwa gestalt, ilmu jiwa asosiasi dan konstruktivisme.

Menurut Sanjaya (2010) hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui hasil belajar dapat di lihat pada beberapa ciri- ciri yaitu :

1. Terbentuknya tingkah laku yang merupakan kemampuan aktual dan potensial
2. Kemampuan ini berlaku dalam waktu yang relatif lama
3. Kemampuan baru ini diperoleh melalui usaha

Sementara Hamalik (2004) menyatakan hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek- aspek tersebut. Adapun aspek – aspek itu adalah : pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, sikap.

Pendapat lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Briggs (dalam

Taruh, 2003) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka. Angka atau nilai- nilai berdasarkan tes hasil belajar. Hal ini senada dengan Rasyid (2008) yang berpendapat bahwa jika ditinjau dari segi proses di nyatakan dengan angka. Dengan demikian, hasil belajar yang dapat diperoleh guru dengan terlebih dahulu memberikan seperangkat tes kepada siswa untuk menjawabnya.

Hasil tes belajar siswa tersebut akan memberikan gambaran informasi tentang kemampuan dan penguasaan kompetensi siswa pada suatu materi pelajaran yang di konversi dalam bentuk angka- angka. Bloom dan Kratwchl (dalam Usman, 1994) bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kenyataannya saat ini peserta didik dihadapkan dengan tantangan berat yaitu kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Tidaklah mudah mengarahkan siswa yang berprestasi afektif, yang mengedepankan nilai dan perilaku sesuai dengan norma yang ada di tengah- tengah pesatnya teknologi dan arus informasi. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang masih suka bolos, melakukan kegaduhan saat belajar, tidak disiplin, terlambat datang sekolah, berkata kasar, dll. Menjadi tugas yang sangat berat bagi pendidik untuk terus bekerja keras mengarahkan dan memotivasi siswa agar secara afektif bernilai baik (tutur Kepsek SMK Negeri 1 Merdeka). SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu institusi yang sangat memerlukan kreativitas, inovasi dalam

meningkatkan kualitas dirinya. SMK di harapkan dapat membentuk karakter siswa- siswa yang mampu bersaing di dunia usaha dan dunia kerja setelah menyelesaikan studinya. SMK Negeri 1 Merdeka merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Formal yang terletak di dataran tinggi Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Letak yang sangat strategis di daerah Berastagi yang dekat dengan daerah wisata menuntut siswa-siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan orang banyak yang berbeda budaya, karakter dan sifat. Hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Merdeka yang menyebutkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan motivasi melalui kreativitas dan efikasi diri, maka prestasi belajar afektif siswa meningkat dari 50 % menjadi 80 % pada siswa kelas X, 65 % menjadi 88 % pada siswa kelas XI dan 70 % menjadi 90 % pada siswa kelas XII. Hal ini dapat di lihat dari hasil karya dari siswa -siswa dan proses belajar mengajar serta kedisiplinan siswa-siswa yang meningkat dengan signifikan tutur Kepala SMK Negeri 1 Merdeka.

Fakta ini didukung oleh penelitian Djuwita dalam Umi Chotimah (2010) yang menyatakan bahwa : “Pola mengajar yang dilakukan guru lebih bersifat pemberian pengetahuan tentang nilai dan lebih berorientasi pada pencapaian hasil berupa angka daripada pembinaan moral, di samping itu suasana dan situasi pengajaran kurang mengarah pada pembentukan sikap pelajar. Dengan demikian tujuan pendidikan belum sepenuhnya tercapai.

Tuntutan untuk menciptakan prestasi afektif ajar siswa dapat dilakukan yakni salah satunya dengan mendorong kreativitas belajar siswa.

Menurut Suharman (2005), “Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah”. Disamping kreativitas belajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar, efikasi diri juga dapat mempengaruhi prestasi siswa. Efikasi diri menjelaskan bagaimana orang bertindak laku dalam situasi tertentu tergantung kepada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Keyakinan diri atau harapan diri disebut sebagai efikasi diri (Bandura dalam Alwisol, 2008).

Efikasi diri merupakan salah satu aspek afektif tentang individu itu sendiri yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhnya efikasi diri merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam keberhasilan menghadapi tuntutan kehidupan. Efikasi menjadi penting untuk menjawab tuntutan kehidupan atau tugas yang diberikan karena dengan efikasi diri individu atau siswa tidak mudah menyerah hingga tercapainya hasil yang diharapkan (Bandura, 1994). Siswa yang memiliki efikasi diri akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau tantangan yang diberikan. Oleh karena itu setiap siswa dituntut memiliki efikasi diri sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global seyogyanya dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Pendidikan

harus menumbuhkan berbagai kompetensi siswa. Keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi), dan spiritual (Kagan, 1994). Hal tersebut selaras dengan pengertian pendidikan yang termuat dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan era global.

Sardiman (2011) menyebutkan bahwa motivasi berpangkal dari kata “motif “ yang dapat di artikan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi tercapainya suatu kekuatan sumber daya yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi merupakan sebuah upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa atayang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan dapat tercapai. Ada 3 elemen atau ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, di tandai adanya *feeling* dan di rangsang karena adanya tujuan.

Berprestasi adalah idaman setiap individu, baik itu prestasi dalam pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya, dll. Dengan adanya prestasi yang pernah di raih oleh seseorang akan menumbuhkan suatu semangat baru untuk menjalani aktivitas. Pengertian prestasi menurut Murray (dalam J. memanipulasi, atau mengorganisasi objek- ojek fiskal, manusia atau ide- ide untuk melaksanakan hal- hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin sesuai kondisi yang berlaku. Mencapai performan puncak untuk diri sendiri. Mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain. Meningkatkan kemampuan melalui penerapan bakat secara berhasil.

Pengertin kebutuhan untuk berprestasi menurut Mc Clelland (dalam Alex sobur, 2003) adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya. Ini disebabkan oleh virus mental, dari pendapat Alex sobur mengartikan bahwa dalam psikis manusia, ada daya yang mendorongnya ke arah suatu kegiatan yang hebat sehingga dengan daya tersebut dapat mencapai kemajuan yang teramat cepat. Daya pendorong tersebut di namakan virus mental, karena apabila terjangkit di dalam jiwa manusia, daya tersebut akan berkembang biak dengan cepat.

McClelland juga mengemukakan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi rendah mempunyai kecenderungan berpikir lebih banyak tentang hambatan, ketidakpastian, rintangan, dan kemungkinan mendapatkan peristiwa yang tidak terduga (kebetulan) ketika di bangkitkan asosiasinya

tentang keberhasilan daripada siswa dengan motivasi berprestasi tinggi (McClelland, 1976). Menurut McClelland dalam Fasti Rola (2006) bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi individu yang memiliki standar berprestasi tinggi, memiliki tanggung jawab pribadi atas kegiatan yang dilakukannya, individu lebih suka bekerja pada situasi di mana dirinya mendapatkan umpan balik sehingga dapat diketahui seberapa baik tugas yang telah di lakukannya, individu tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan lain,individu lebih suka bekerja pada tugas yang tingkat kesulitannya menengah dan realistis dalam pencapaian tujuannya, individu bersifat inovatif, di mana dalam melakukan suatu tugas dilakukan dengan cara- cara berbeda, efisien dan lebih baik daripada sebelumnya, serta individu akan merasa puas serta menerima kegagalan atau tugas- tugas yang telah dilakukannya. McClelland dan Liberman (1949) menemukan bahwa kelompok siswa dengan motivasi berprestasi sedang (*atribute*), berpikir tentang jaminan atau keamanan dan terutama mengenai cara menghindar kegagalan, atau dengan keinginan minimal untuk mencapai keberhasilan. Di lain pihak, kelompok dengan motivasi berprestasi tinggi lebih berpikir tentang mencapai keberhasilan atau keinginan kuat untuk mencapai keberhasilan (McClelland, 1976). Perlu di catat bahwa kebutuhan untuk berprestasi tidak selalu berkaitan dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Sebagai contoh, sebagian orang yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi memberi perhatian yang besar akan keberhasilan dan bekerja keras untuk memperolehnya, tetapi untuk

sebagian orang tidak selalu seperti itu. Kesimpulannya, kebutuhan seseorang untuk mencapai prestasi merefleksikan kerja keras yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang telah ia tetapkan (Cohen Louis,1977).

Hurlock (1996), “menyatakan bahwa dalam kehidupan sosial, remaja banyak sekali dipengaruhi oleh teman sebaya. Biasanya para remaja menghabiskan waktu dua kali lebih banyak dengan teman sebayanya daripada dengan orangtuanya.” Dalam hal tersebut remaja seringkali menjadi termotivasi oleh faktor lingkungan, terutama oleh temannya. Motivasi berprestasi sangat dipengaruhi oleh peran orangtua dan keluarga. Hasil- hasil kebudayaan seperti hikayat – hikayat yang berisi pesan tentang tema- tema prestasi yang diberikan kepada seorang anak bisa mendorong untuk meningkatkan prestasinya. Konsep diri yang juga ada dalam diri individu juga memiliki peranan penting dalam menimbulkan motivasi berprestasi, karena apabila individunya percaya diri mampu untuk melakukan sesuatu, maka akan timbul dalam diri untuk melakukan hal tersebut (Fasti Rola,2006).

Berdasarkan konstruktivisme, pembelajaran merupakan proses konstruksi pengetahuan, bukan duplikasi pengetahuan (Smith, 2010). Pengetahuan dikonstruksi berdasarkan autentisitasnya, bukan artifisialnya sehingga mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi siswa. Belajar juga tidak hanya akan menjadi proses menghafal saja, melainkan siswa memiliki keterikatan dengan apa yang dipelajarinya. Faktanya, banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar

yang diterimanya, namun mereka tidak memahaminya (Rosidi, 2014; Ulfah, 2014; Fathhulkhoir, 2015). Dalam proses pembelajaran, pemahaman konsep berkaitan erat dengan aspek afektif, salah satunya efikasi diri.

Efikasi diri merupakan suatu karakter yang merujuk pada keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk dapat menyelesaikan tugas spesifik tertentu dan keyakinan mengenai hasil yang diperolehnya nanti (Bandura, 1994). Hubungan pemahaman konsep dan efikasi diri dijelaskan oleh Kirschner (2009) bahwa kedua aspek tersebut merupakan aspek yang saling melengkapi dan mengisi satu sama lain. Hal ini seiring dengan pernyataan Schmidt dan Lee (2012) bahwa efikasi diri memiliki peranan dalam mendorong kesuksesan pembelajaran ataupun kesuksesan pada masa mendatang setiap siswa. Hakikat pentingnya penguasaan konsep sangat ditonjolkan dalam pembelajaran. Namun, siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka terbiasa dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah (Suprijono, 2009). Padahal mereka sangat membutuhkan pemahaman konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya di mana mereka akan hidup dan bekerja (Sudarmin, 2012).

. Hal tersebut diperkuat dengan observasi wawancara beberapa guru kimia yang menyatakan bahwa siswa secara umum masih memiliki kemandirian yang rendah karena efikasi diri dan pemahaman konsep yang cenderung rendah. Konsekuensi rendahnya efikasi diri dan pemahaman konsep akan menyebabkan siswa cenderung menghindari apabila menemukan tugas atau masalah yang dianggap berat dan mudah menyerah

tanpa berusaha secara optimal serta mengandalkan siswa lain yang dianggap pintar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya sebagai alternatif permasalahan tersebut salah satunya dengan mengubah model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

Mengubah model pembelajaran dipilih sebagai salah satu upaya mengatasi rendahnya pemahaman konsep dan efikasi diri karena dalam model pembelajaran, guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide (Suprijono, 2009).

Kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur- unsur yang sudah ada atau di kenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun dari lingkungan masyarakat (Munandar, 2009).

Menurut Abidin (2003) mengatakan “ Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan baru, dan sebelumnya tidak ada berupa kegiatan *imaginatif* yang hasilnya bukan hanya perangkuman, mencakup pembentukan pola baru dan gabungan- gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencakokan hubungan lama ke situasi baru, dan mempunyai tujuan yang di tentukan bukan fantasi. Menurut Ismail (2003) menjelaskan bahwa kreativitas dapat i kekuatan (power) yang menggerakkan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, bodoh nmenjadi cerdas, pasif menjadi

aktif dan sebagainya. Saat ini oleh berbagai pihak, khususnya di dunia pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hans Jellen (dalam Ismail,2006) dari Universitas Utah AS dan Klaus Urban dari Universitas Hannover pada bulan Agustus 1987 terdapat siswa usia 10 tahun dengan sampel 50 siswa di Jakarta, menunjukkan hasil yang sangat mengejutkan . Ternyata kreativitas belajar siswa di Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara- negara lainnya. Padahal, kreativitas belajar sangat penting bagi perkembangan siswa karena berpengaruh besar terhadap totalitas kepribadian seseorang. Walaupun saat ini masalah kreativitas belajar siswa sudah mendapat perhatian begitu besar oleh pemerintah dengan adanya perbaikan kurikulum pendidikan yang lebih memfokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa.Namun, dalam pelaksanaannya di sekolah masih sangat memprihatinkan.

Pembelajaran masih cenderung menghambat pertumbuhan dan perkembangan kreativitas belajar siswa. Contoh konkrit, sistem evaluasi yang terlalu menekankan pada jawaban benar dan tidak benar tanpa memperhatikan prosesnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bidang studi kimia di kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi, Kabupaten Karo, diperoleh gambaran bahwa kreativitas siswa di kelas X sangat rendah dengan ditandai hal sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan dalam mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran

2. Siswa kurang berani mengungkapkan ide, gagasan, atau pun pendapat.

Selain kreativitas belajar dan efikasi diri yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, motivasi juga hal yang penting dalam menghantarkan siswa berprestasi. Menurut Dweck dan Elliot dalam McNeil dan Alibali (2000), hasil dari prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi siswa dan tingkah laku selama menghadapi tantangan tugas. Memotivasi merupakan proses yang memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi merupakan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Memotivasi siswa di kelas berkaitan dengan alasan di balik perilaku siswa dan sejauh mana perilaku mereka di beri semangat, punya arah dan dipertahankan dalam jangka lama.

Bedasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud untuk menganalisa dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kreativitas Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi di SMK Negeri 1 Merdeka”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi identifikasi permasalahan penelitian ini adalah:

1. Rendahnya motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 1 Merdeka
2. Dampak kreativitas belajar terhadap motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 1 Merdeka
3. Dampak efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 1 Merdeka

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tertulis pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap motivasi berprestasi?
2. Adakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi?
3. Adakah terdapat pengaruh kreativitas belajar dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi secara bersama- sama?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap motivasi berprestasi
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar dan efikasi diri terhadap motivasi prestasi secara bersama- sama

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini beritik tolak dengan meragukan suatu teori tertentu. Dilakukan pengujian atas teori tersebut dan hasilnya dapat memperkuat, menolak, atau merevisi suatu teori. Penelitian ini pada akhirnya diketahui

memperkuat peranan kreativitas belajar dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pihak sekolah tempat penelitian diharapkan menjadi informasi tentang pengaruh kreativitas belajar dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi. Sehingga sekolah akan lebih meningkatkan efektivitas proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan prestasinya.
2. Bagi guru pembimbing diharapkan menjadi informasi berharga tentang teknik yang efektif dalam meningkatkan kreativitas dan efikasi diri melalui motivasi berprestasi.
3. Bagi siswa diharapkan semakin memiliki kreatifitas dan efikasi diri dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0
4. Bagi Peneliti diharapkan dapat terbentuk pengalaman dalam pengembangan penelitian khususnya tentang hal-hal yang mempengaruhi kreativitas belajar dan efikasi diri terhadap prestasi afektif siswa melalui motivasi.
5. Bagi Peneliti lanjut menjadi informasi yang dapat memperkuat teori dan sebagai bahan penguat dari ungkapan-ungkapan yang dibuat terkait kreativitas, efikasi diri, motivasi prestasi belajar siswa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program- program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis- jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang- undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki banyak program keahlian program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik

terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja.

Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah : (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kratif,mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (c)mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia;dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efesien. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut :

- (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam

program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi- kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

2.1.2. Prestasi Afektif

2.1.2.1 Pengertian Prestasi Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

- (1) *receiving* (2) *responding* (3) *valuing* (4) *organization*
 (5) *characterization by evaluate or calue complex*

a. *Receiving atau attending* (= menerima atau memperhatikan), adalah

kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. *Receiving* atau *attending* juga sering di beri pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang di ajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau meng-identifikasikan diri dengan nilai itu. Contoh hasil belajar afektif jenjang *receiving* , misalnya: peserta didik bahwa disiplin wajib di tegakkan, sifat malas dan tidak di siplin harus disingkirkan jauh-jauh.

b. *Responding* (= menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi

aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang *receiving*. Contoh hasil belajar ranah afektif *responding* adalah peserta didik tumbuh hasratnya

untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan.

c. **Valuing** (menilai=menghargai). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Valuing adalah merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi daripada receiving dan responding. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Nilai itu mulai di camkan (*internalized*) dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil dalam peserta didik. Contoh hasil belajar efektif jenjang valuing adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peseta didik untuk berlaku disiplin, baik disekolah, dirumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

d. **Organization** (=mengatur atau mengorganisasikan), artinya menemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai denagan nilai lain., pemantapan dan perioritas nilai yang telah dimilikinya. Contoh

nilai efektif jenjang organization adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin nasional yang telah dicanangkan oleh bapak presiden Soeharto pada peringatan hari kemerdekaan nasional tahun 1995.

e. *Characterization by evaluate or calue complex* (=karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah merupakan tingkat efektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Ia telah memiliki phylosophy of life yang mapan. Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan. Contoh hasil belajar afektif pada jenjang ini adalah siswa telah memiliki kebulatan sikap wujudnya peserta didik menjadikan perintah Allah SWT yang tertera di Al-Quran menyangkut disiplin, baik kedisiplinan sekolah, dirumah maupun ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah: Menerima (memperhatikan), Merespon, Menghargai, Mengorganisasi, dan Karakteristik suatu nilai.

Skala yang digunakan untuk mengukur ranah afektif seseorang terhadap

kegiatan suatu objek diantaranya skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni kognisi, afeksi, dan konasi. *Kognisi* berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang objek yang dihadapinya. *Afeksi* berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut, sedangkan *konasi* berkenaan dengan kecenderungan berbuat terhadap objek tersebut. Oleh sebab itu, sikap selalu bermakna bila dihadapkan kepada objek tertentu.

Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolaknya, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu, pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, sangat tidak setuju.

2.1.2.2. Ciri-ciri Ranah Penilaian Afektif

Pemikiran atau perilaku harus memiliki dua kriteria untuk diklasifikasikan sebagai ranah afektif (Andersen, 1981). Pertama, perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang. Kedua, perilaku harus tipikal perilaku seseorang. Kriteria lain yang termasuk ranah afektif adalah intensitas, arah, dan target. Intensitas menyatakan derajat atau kekuatan dari perasaan. Beberapa perasaan lebih kuat dari yang lain, misalnya cinta lebih

kuat dari senang atau suka. Sebagian orang kemungkinan memiliki perasaan yang lebih kuat dibanding yang lain. Arah perasaan berkaitan dengan orientasi positif atau negatif dari perasaan yang menunjukkan apakah perasaan itu baik atau buruk. Misalnya senang pada pelajaran dimaknai positif, sedang kecemasan dimaknai negatif. Bila intensitas dan arah perasaan ditinjau bersama-sama, maka karakteristik afektif berada dalam suatu skala yang kontinum. Target mengacu pada objek, aktivitas, atau ide sebagai arah dari perasaan. Bila kecemasan merupakan karakteristik afektif yang ditinjau, ada beberapa kemungkinan target. Peserta didik mungkin bereaksi terhadap sekolah, matematika, situasi sosial, atau pembelajaran. Tiap unsur ini bisa merupakan target dari kecemasan. Kadang-kadang target ini diketahui oleh seseorang namun kadang-kadang tidak diketahui. Seringkali peserta didik merasa cemas bila menghadapi tes di kelas. Peserta didik tersebut cenderung sadar bahwa target kecemasannya adalah tes. Ada 5 tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

Tu'u, (2004) mengemukakan Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, prestasi adalah hasil belajaramarah, yang mempresentasikan pemahaman dan penguasaan bahan yang telah dipelajari. Secara langsung prestasi belajar dapat dilihat dari perubahan sikap dan cara berpikir siswa sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Djamarah, 1994)

Pengertian ranah afektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

(2001) adalah “berbagai perilaku yang berkaitan dengan perasaan”. Menurut Popham (1995) dalam Sudatha (2011) “ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang” (Djemari Mardapi, 2004). Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi optimal. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Berdasarkan defenisi yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa prestasi afektif adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang merupakan sebagai akibat dari pembelajaran, pengalaman, dan latihan atas interaksi dengan lingkungannya baik di dalam ruangan maupun di luar.

1) Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu

objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan (Popham, 1999). Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, misalnya bahasa Inggris, harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

2) Minat

Menurut Getzel (1966), minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990), minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Penilaian minat dapat digunakan untuk:

- a. mengetahui minat peserta didik sehingga mudah untuk pengarahan dalam pembelajaran,
- b. mengetahui bakat dan minat peserta didik yang sebenarnya,
- c. pertimbangan penjurusan dan pelayanan individual peserta didik,

d. menggambarkan keadaan langsung di lapangan/kelas.

3) Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Target konsep diri biasanya orang tetapi bisa juga institusi seperti sekolah. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, yaitu mulai dari rendah sampai tinggi.

Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik. Selain itu informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat.

Penilaian konsep diri dapat dilakukan dengan penilaian diri. Kelebihan dari penilaian diri adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik mampu mengenal kelebihan dan kekurangan peserta didik.
- b. Peserta didik mampu merefleksikan kompetensi yang sudah dicapai.
- c. Pernyataan yang dibuat sesuai dengan keinginan penanya.
- d. Memberikan motivasi diri dalam hal penilaian kegiatan peserta didik.
- e. Peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

4) Nilai

Nilai menurut Rokeach (1968) merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi

sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan. Selanjutnya intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang diacu.

Definisi lain tentang nilai disampaikan oleh Tyler (1973), yaitu nilai adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Selanjutnya dijelaskan bahwa manusia belajar menilai suatu objek, aktivitas, dan ide sehingga objek ini menjadi pengatur penting minat, sikap, dan kepuasan. Oleh karenanya satuan pendidikan harus membantu peserta didik menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan personal dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat.

5) Moral

Piaget dan Kohlberg banyak membahas tentang per-kembangan moral anak. Namun Kohlberg mengabaikan masalah hubungan antara *judgement* moral dan tindakan moral. Ia hanya mempelajari prinsip moral seseorang melalui penafsiran respon verbal terhadap dilema hipotetikal atau dugaan, bukan pada bagaimana sesungguhnya seseorang bertindak.

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalnya menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun psikis. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan

seseorang.

Ranah afektif lain yang penting adalah:

- a. Kejujuran: peserta didik harus belajar menghargai kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain.
- b. Integritas: peserta didik harus mengikatkan diri pada kode nilai, misalnya moral dan artistik.
- c. Adil: peserta didik harus berpendapat bahwa semua orang mendapat perlakuan yang sama dalam memperoleh pendidikan.
- d. Kebebasan: peserta didik harus yakin bahwa negara yang demokratis memberi kebebasan yang bertanggung jawab secara maksimal kepada semua orang.

2.1.2.3. Contoh Pengukuran Ranah Penilaian Afektif

Kompetensi siswa dalam ranah afektif yang perlu dinilai utamanya menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar. Secara teknis penilaian ranah afektif dilakukan melalui dua hal yaitu: a) laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian angket anonim, b) pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif siswa dan perlu lembar pengamatan. Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah: Menerima (memperhatikan), meliputi kepekaan terhadap kondisi, gejala, kesadaran, kerelaan, mengarahkan perhatian

Merespon, meliputi merespon secara diam-diam, bersedia merespon, merasa puas dalam merespon, mematuhi peraturan Menghargai, meliputi

menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, komitmen terhadap nilai , Mengorganisasi , meliputi mengkonseptualisasikan nilai, memahami hubungan abstrak, mengorganisasi sistem suatu nilai Karakteristik suatu nilai, meliputi falsafah hidup dan sistem nilai yang dianutnya. Contohnya mengamati tingkah laku siswa selama mengikuti proses belajar mengajar berlangsung. Skala yang sering digunakan dalam instrumen (alat) penilaian afektif adalah Skala Thurstone, Skala Likert, dan Skala Beda Semantik

Tabel 2.1. Contoh Skala Thurstone: Minat terhadap pelajaran sejarah

	7	6	5	4	3	2	1
Saya senang belajar sejarah							
Pelajaran sejarah bermanfaat							
Pelajaran sejarah membosankan							
Dst....							

Tabel 2.2. Contoh Skala Likert: Minat terhadap pelajaran sejarah

Pelajaran sejarah bermanfaat	SS	S	TS	STS
1. Pelajaran sejarah sulit				
2. Tidak semua harus belajar sejarah				
3. Sekolah saya menyenangkan				

S : Setuju ; SS : sangat Setuju ; TS : Tidak setuju ; STS : Sangat tidak setuju

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa Minat Membaca

Nama Pembelajar: _____

No	Deskripsi	Ya/Tidak

1	Saya lebih suka membaca dibandingkan dengan melakukan hal hal lain	
2	Banyak yang dapat saya ambil hikmah dari buku yang saya baca	
3	Saya lebih banyak membaca untuk waktu luang saya	
4	Dst.....	

2.2. Prestasi Belajar

1.Hakikat Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1984: 108-786), yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) sedangkan belajar adalah sebuah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Adapun pengertian prestasi belajar dalam Depdikbud (2003) yang dikutip oleh Denny Mahendra Kushendar (2010: 25), prestasi belajar adalah hasil proses pembelajaran yang telah dibukukan dalam bentuk rapor yang merupakan laporan hasil belajar siswa untuk semua mata pelajaran yang diikuti, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Sedangkan menurut Tohirin (2006: 151), prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Gambaran prestasi belajar umumnya tertuang dalam buku

raport siswa. Dimana “buku raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu itu (4 atau 6 bulan),” Sumadi Suryabrata (2006: 297). Jadi semakin tinggi nilai raport maka prestasi belajarnya pun akan semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut. Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 10), ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain:

a) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)

- (1) Faktor jasmaniah (*fisiologi*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

(2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki. Selain itu ada faktor nonintelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

(3) Faktor kematangan fisik atau psikis.

b) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

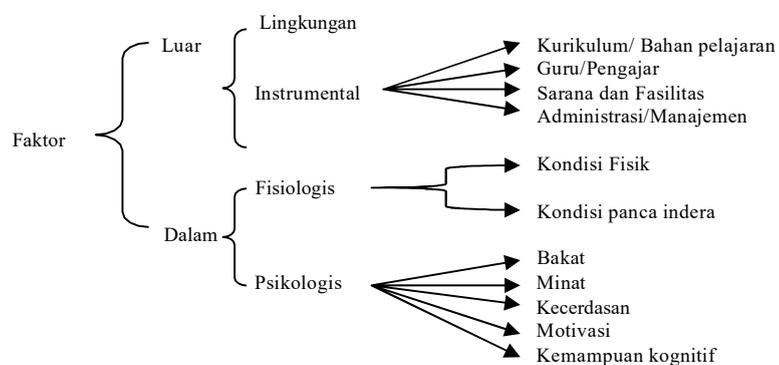
(1) Faktor sosial yang terdiri atas; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.

(2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

(3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.

(4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

M. Ngalim Purwanto (1990: 107), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang, faktor-faktor tersebut dapat dikhtisarkan sebagai berikut:



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolahnya sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai rapor untuk siswa sekolah. Dari evaluasi atau tes inilah dapat dilihat terjadi atau tidaknya proses belajar dalam diri seseorang. Bila proses belajar bisa berjalan dengan baik, akan memperoleh hasil yang baik pula. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi pada umumnya merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam suatu kegiatan evaluasi, melalui usaha terhadap penguasaan materi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

2.3. Efikasi Diri

2.3.1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Konsep efikasi diri pertama kali dikemukakan oleh Bandura (dalam Pratama, 2013) yang menyatakan efikasi diri mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. Baron (dalam Pratama, 2013) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian individu

terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Di samping itu, Schultz (2015) mendefinisikan efikasi diri sebagai perasaan terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan dalam mengatasi kehidupan. Berdasarkan persamaan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya untuk untuk mengorganisasi aktivitasnya dalam menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai suatu tujuan.

2.2.1 Dimensi Efikasi diri

Bandura dalam (Pratama, 2013) mengemukakan bahwa efikasi diri individu dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu:

1. Tingkat (*level*)

Efikasi diri individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas. Individu memiliki efikasi diri yang tinggi pada tugas yang

mudah dan sederhana, atau juga pada tugas-tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya.

2. Keluasan (*generality*)

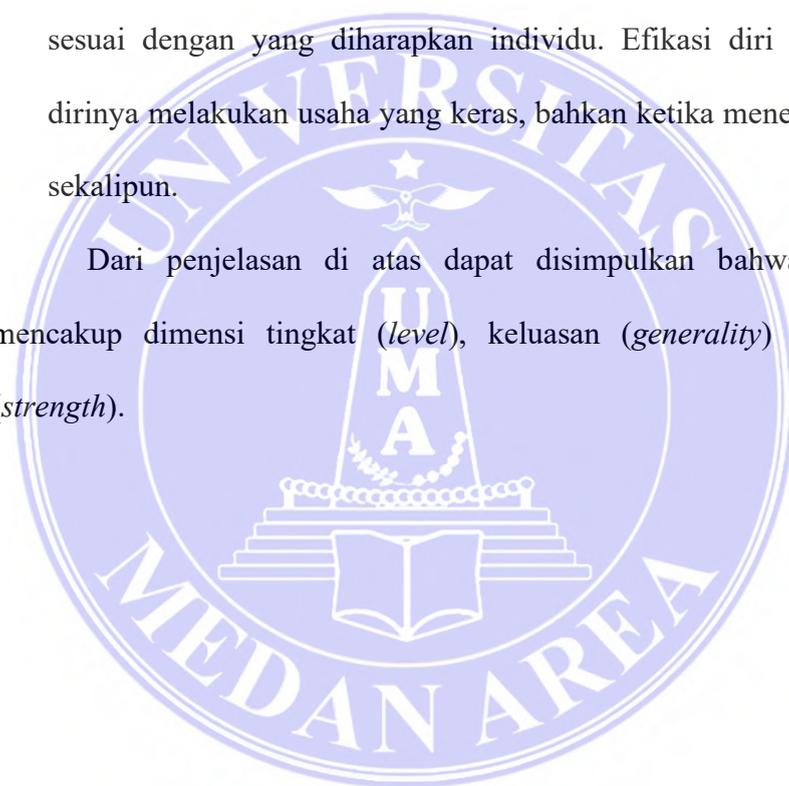
Dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Individu dapat menyatakan dirinya memiliki efikasi diri pada aktivitas yang luas, atau terbatas pada fungsi domain tertentu saja. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mampu

menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

3. Kekuatan (*strength*)

Dimensi yang ketiga ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya. Efikasi diri menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan individu akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan individu. Efikasi diri menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mencakup dimensi tingkat (*level*), keluasan (*generality*) dan kekuatan (*strength*).



2.2.2 Sumber-Sumber Efikasi diri

Bandura dalam Pratama (2013) menjelaskan bahwa efikasi diri individu didasarkan pada empat hal, yaitu:

1. Pengalaman akan kesuksesan

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan menyebabkan efikasi diri individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya efikasi diri, khususnya jika kegagalan terjadi ketika efikasi diri individu belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan efikasi diri individu jika kegagalan tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar.

2. Pengalaman individu lain

Individu tidak bergantung pada pengalamannya sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber efikasi dirinya. Efikasi diri juga dipengaruhi oleh pengalaman individu lain. Pengamatan individu akan keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan efikasi diri individu tersebut pada bidang yang sama. Individu melakukan persuasi terhadap dirinya dengan mengatakan jika individu lain dapat melakukannya dengan sukses, maka individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik. Pengamatan individu terhadap kegagalan yang dialami individu lain meskipun telah melakukan banyak usaha menurunkan penilaian

individu terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha individu untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan efikasi diri individu mudah dipengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang kemampuan orang lain dan kurangnya pemahaman individu akan kemampuannya sendiri.

3. Persuasi verbal

Persuasi verbal dipergunakan untuk meyakinkan individu bahwa individu memiliki kemampuan yang memungkinkan individu untuk meraih apa yang diinginkan.

4. Keadaan fisiologis

Penilaian individu akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sebagian dipengaruhi oleh keadaan fisiologis. Gejala emosi dan keadaan fisiologis yang dialami individu memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari. Informasi dari keadaan fisik seperti jantung berdebar, keringat dingin, dan gemetar menjadi isyarat bagi individu bahwa situasi yang dihadapinya berada di atas kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, efikasi diri bersumber pada pengalaman akan kesuksesan, pengalaman individu lain, persuasi verbal, dan keadaan fisiologis individu.

2.2.3 Proses-proses Efikasi diri

Bandura (dalam Pratama, 2013) menguraikan proses psikologis efikasi diri dalam mempengaruhi fungsi manusia. Proses tersebut dapat dijelaskan melalui cara-cara dibawah ini :

1. Proses kognitif

Dalam melakukan tugas akademiknya, individu menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga individu dapat merumuskan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Penetapan sasaran pribadi tersebut dipengaruhi oleh penilaian individu akan kemampuan kognitifnya.

Fungsi kognitif memungkinkan individu untuk memprediksi kejadian-kejadian sehari-hari yang akan berakibat pada masa depan. Asumsi yang timbul pada aspek kognitif ini adalah semakin efektif kemampuan individu dalam analisis dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan- gagasan pribadi, maka akan mendukung individu bertindak dengan tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Individu akan meramalkan kejadian dan mengembangkan cara untuk mengontrol kejadian yang mempengaruhi hidupnya. Keahlian ini membutuhkan proses kognitif yang efektif dari berbagai macam informasi.

2. Proses motivasi

Motivasi individu timbul melalui pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Individu berusaha memotivasi diri dengan menetapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan, merencanakan tindakan yang akan direalisasikan.

Terdapat beberapa macam motivasi kognitif yang dibangun dari

beberapa teori yaitu atribusi penyebab yang berasal dari teori atribusi dan pengharapan akan hasil yang terbentuk dari teori nilai-pengharapan.

Efikasi diri mempengaruhi atribusi penyebab, dimana individu yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi menilai kegagalannya dalam mengerjakan tugas akademik disebabkan oleh kurangnya usaha, sedangkan individu dengan efikasi diri yang rendah menilai kegagalannya disebabkan oleh kurangnya kemampuan. Teori nilai-pengharapan memandang bahwa motivasi diatur oleh pengharapan akan hasil (*outcome expectation*) dan nilai hasil (*outcome value*) tersebut. *Outcome expectation* merupakan suatu perkiraan bahwa perilaku atau tindakan tertentu akan menyebabkan akibat yang khusus bagi individu. Hal tersebut mengandung keyakinan tentang sejauhmana perilaku tertentu akan menimbulkan konsekuensi tertentu. *Outcome value* adalah nilai yang mempunyai arti dari konsekuensi-konsekuensi yang terjadi bila suatu perilaku dilakukan. Individu harus memiliki *outcome value* yang tinggi untuk mendukung *outcome expectation*.

3. Proses afeksi

Afeksi terjadi secara alami dalam diri individu dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditujukan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola-pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan.

Proses afeksi berkaitan dengan kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepercayaan individu terhadap kemampuannya mempengaruhi tingkat stres dan depresi yang dialami ketika menghadapi tugas yang sulit atau bersifat mengancam. Individu yang yakin dirinya mampu mengontrol ancaman tidak akan membangkitkan pola pikir yang mengganggu. Individu yang tidak percaya akan kemampuannya yang dimiliki akan mengalami kecemasan karena tidak mampu mengelola ancaman tersebut.

4. Proses seleksi

Proses seleksi berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku membuat individu tidak percaya diri, bingung, dan mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau situasi sulit. Efikasi diri dapat membentuk hidup individu melalui pemilihan tipe aktivitas dan lingkungan. Individu akan mampu melaksanakan aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang diyakini mampu menangani. Individu akan memelihara kompetensi, minat, hubungan sosial atas pilihan yang ditentukan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses efikasi diri meliputi proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi, dan proses seleksi.

2.3 Motivasi Berprestasi

2.3.1 Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berasal dari Bahasa Latin yaitu MOTIVUM, dalam Bahasa Inggris berarti *Motivation*, yang artinya alasan sesuatu terjadi atau alasan tentang sesuatu hal bergerak atau berpindah. Motivasi erat kaitannya dengan motif. Motif dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri manusia sehingga dia dapat berbuat sesuatu. Menurut Sardiman, “Motif adalah daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan”. Selanjutnya motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (energize) mengarahkan dan mempertahankan perilaku : motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.

Motivasi adalah bermaksud sebab, tujuan atau pendorong, maka tujuan seseorang itulah sebenarnya yang menjadi penggerak utama baginya berusaha keras mencapai atau mendapat apa juga yang diinginkannya. Jadi , motivasi bukanlah sesuatu yang dapat diamati, tetapi merupakan hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak . Motivasi dapat ditimbulkan baik oleh faktor internal maupun faktor eksternal . Kebutuhan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internal . Sedangkan motivasi eksternal adalah kekuatan yang ada di dalam individu yang juga dipengaruhi oleh oleh faktor – faktor intern . Jadi , motivasi eksternal adalah hasil dari perkembangan motivasi internal

Motivasi siswa tercermin dalam investasi pribadi dan dalam keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku di berbagai aktivitas sekolah. Selain itu, Purwanto (2004) menjelaskan bahwa, “motivasi adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Lebih lanjut, Santrock (2008) mendefinisikan bahwa, “motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku”. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan usaha sadar penuh energi yang dilakukan seseorang sehingga memberikan semangat, arah, dan kegigihan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada dasarnya motivasi tersebut akan muncul dengan keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi. Orang yang memiliki motivasi, akan memiliki kegigihan dan semangat dalam melakukan aktivitas.

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada seseorang yang berkaitan dengan prestasi yaitu dorongan untuk menguasai, memanipulasi, serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing dan berusaha untuk dapat melebihi hasil yang telah dicapai pada masa lampau serta mengungguli prestasi yang dicapai orang lain (Conger, 1975).

Menurut Mc Clelland (1987) motivasi berprestasi adalah suatu pikiran yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan

sebaik-baiknya bila dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya dan lebih efisien dengan hasil maksimal. Mc Clelland mengemukakan bahwa motivasi berprestasi individu dapat dipandang sebagai indikator kekuatan motivasi keberhasilan atau prestasi. Selanjutnya Mc Clelland juga mengatakan suatu perwujudan dari motif berprestasi yang tinggi dalam bentuk tingkah laku berorientasi pada pencapaian prestasi, terutama pada pekerjaan-pekerjaan yang tidak rutin yang menuntut kemampuan mental yang tinggi.

Haditono (1979) mengemukakan definisi motivasi berprestasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi berprestasi yang bersifat otonom dan motivasi berprestasi yang bersifat sosial. Motivasi berprestasi yang bersifat otonom didasarkan pada standar yang ada pada diri sendiri yaitu prestasi yang pernah dicapai sebelumnya, sedangkan motivasi berprestasi yang bersifat sosial didasarkan pada perbandingan yang berasal dari luar yaitu prestasi orang lain. Sementara itu Atkinson (1985) menyatakan bahwa motivasi berprestasi individu didasarkan atas dua hal, yaitu tendensi untuk meraih sukses dan tendensi untuk menghindari kegagalan. Individu yang memiliki tendensi untuk meraih sukses kuat berarti ia memiliki motivasi untuk meraih sukses yang lebih kuat daripada motif untuk menghindari kegagalan dan responsif dalam berbagai situasi dan sebaliknya.

Davis & Newstrom (1989) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi

menunjukkan adanya perjuangan untuk meraih tujuan.

Heckhausen (1967) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi dapat dilihat dengan tiga pengertian standar keunggulan, yakni ; 1. Standar keunggulan yang berhubungan dengan tugas individu dengan motif berprestasi baik atau tinggi akan cenderung menyelesaikan tugas yang dihadapi dengan sebaik-baiknya. 2. Standar keunggulan yang dihubungkan dengan diri. Dengan standar ini individu akan membandingkan prestasi yang diperoleh dengan prestasi sebelumnya, pada prinsipnya individu selalu menghendaki adanya suatu kelebihan atau peningkatan pada suatu tugas (pekerjaan) yang terakhir dikerjakan. 3. Standar keunggulan yang dikaitkan dengan orang lain. Suatu prestasi yang telah dicapai akan selalu dibandingkan dengan prestasi orang lain dan ingin melebihi prestasi orang lain tersebut.

Heckhausen (dalam Martaniah, 1979) berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala aktivitas dengan menggunakan suatu ukuran keunggulan sebagai pembanding. Keunggulan didasarkan pada tiga, yaitu; (a) yang berhubungan dengan tugas yaitu menilai berdasarkan kesempurnaan hasil, (b) yang berhubungan dengan diri sendiri dengan prestasi sebelumnya, dan (c) yang berhubungan dengan orang lain yaitu membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi orang lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan individu untuk meraih sukses dengan

selalu berusaha mengatasi segala rintangan yang menghambat pencapaian tujuannya. Motivasi berprestasi merupakan suatu kemampuan yang berasal dari dirinya sendiri untuk mewujudkan suatu kesuksesan dengan cara efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Motivasi berprestasi merupakan suatu proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik. Mc Clelland (dalam Sukadji, 2001) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, antara lain :

a. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan

Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang.

b. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat prestasi yang tinggi.

c. Peniruan tingkah laku (*modeling*)

Melalui *modeling*, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi dalam derajat tertentu.

d. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

e. Harapan orang tua terhadap anaknya

Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah pada pencapaian prestasi.

Sementara itu, menurut Hamalik (2000) ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu : Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan dapat meningkatkan minat seseorang untuk mempelajari atau mengejar sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah untuk membangkitkan atau mengembangkan minat.

a. Keberhasilan dan tingkat aspirasi.

Istilah tingkat aspirasi menunjuk pada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan pada keberhasilan atau kegagalan yang mendahuluinya. Menurut Barow (Hamalik, 2000), tingkat aspirasi tergantung pada inteligensi, akan tetapi faktor yang paling kuat adalah perbandingan besar kecilnya (proporsi) pengalaman tentang keberhasilan dan kegagalan.

b. Pemberian Pujian

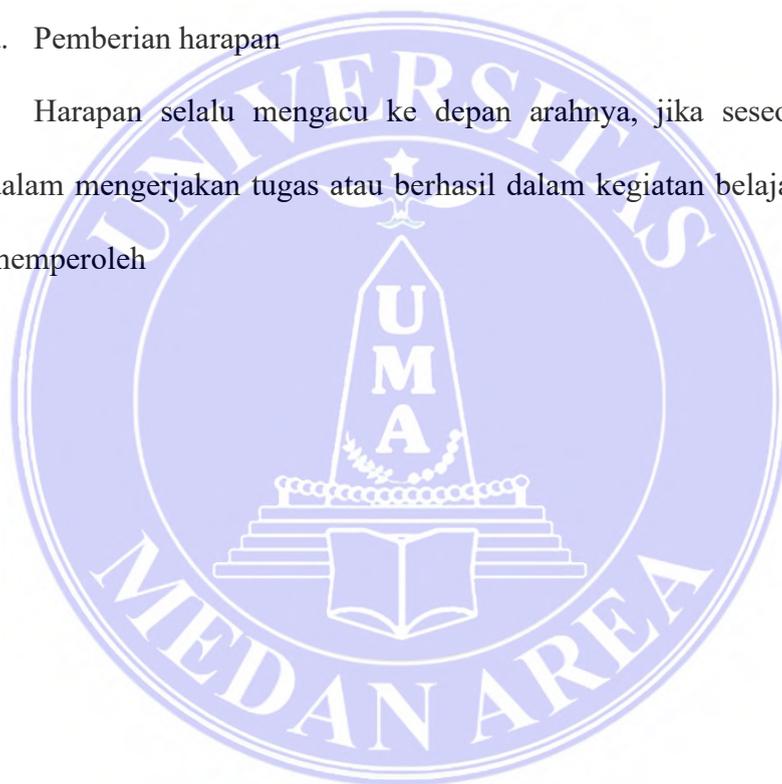
Efek pujian tergantung pada siapa yang memberikan pujian dan siapa yang menerima pujian. Pujian dapat berupa verbal dan non verbal.

c. Kompetisi dan Kooperatif

Dalam kompetisi harus terdapat kesempatan yang sama untuk menang. Ada tiga jenis persaingan yang efektif, yaitu: (1) kompetisi antar teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan, (2) kompetisi kelompok dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat dalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat, (3) kompetisi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan prestasi yang terdahulu dapat merupakan motivasi yang efektif.

d. Pemberian harapan

Harapan selalu mengacu ke depan arahnya, jika seseorang berhasil dalam mengerjakan tugas atau berhasil dalam kegiatan belajarnya, ia dapat memperoleh



dan mencapai harapan-harapan yang telah diberikan kepadanya sebelumnya, itu sebabnya pemberian harapan pada siswa dapat menggugah minat dan motivasi belajar asalkan siswa yakin harapannya akan terpenuhi kelak.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain berasal dari individu itu sendiri maupun dari lingkungan di luar individu. Faktor individu mencakup antara lain : kemampuan, kebutuhan, minat, harapan/keyakinan, sedangkan faktor lingkungan mencakup : adanya norma standar yang harus dicapai, ada situasi kompetisi, serta bagaimana jenis tugas dan situasi yang menantang.

2.3.2 Teori Motivasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik. McClelland (dalam Sukadji, 2001) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, antara lain :

1. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan

Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang.

2. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat prestasi yang tinggi.

3. Peniruan tingkah laku (*modeling*)

Melalui *modeling*, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi dalam derajat tertentu.

4. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

5. Harapan orang tua terhadap anaknya

Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah pada pencapaian prestasi. Sementara itu, menurut Hamalik (2000) ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu :

a. Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan dapat meningkatkan minat seseorang untuk mempelajari atau mengejar sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah untuk membangkitkan atau mengembangkan minat.

b. Keberhasilan dan tingkat aspirasi.

Istilah tingkat aspirasi menunjuk pada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan pada keberhasilan atau kegagalan yang mendahuluinya. Menurut Barow (Hamalik, 2000), tingkat aspirasi tergantung pada inteligensi, akan tetapi faktor yang paling kuat adalah perbandingan besar kecilnya (proporsi) pengalaman tentang keberhasilan dan kegagalan.

c. Pemberian Pujian

Efek pujian tergantung pada siapa yang memberikan pujian dan siapa yang menerima pujian. Pujian dapat berupa verbal dan non verbal.

d. Kompetisi dan Kooperatif

Dalam kompetisi harus terdapat kesempatan yang sama untuk menang. Ada tiga jenis persaingan yang efektif, yaitu: (1) kompetisi antar teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan, (2) kompetisi kelompok dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat dalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat, (3) kompetisi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan prestasi yang terdahulu dapat merupakan motivasi yang efektif.

e. Pemberian harapan

Harapan selalu mengacu ke depan arahnya, jika seseorang berhasil

dalam mengerjakan tugas atau berhasil dalam kegiatan belajarnya, ia dapat memperoleh dan mencapai harapan-harapan yang telah diberikan kepadanya sebelumnya, itu sebabnya pemberian harapan pada siswa dapat menggugah minat dan motivasi belajar asalkan siswa yakin harapannya akan terpenuhi kelak.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain berasal dari individu itu sendiri maupun dari lingkungan di luar individu. Faktor individu mencakup antara lain : kemampuan, kebutuhan, minat, harapan/keyakinan, sedangkan faktor lingkungan mencakup : adanya norma standar yang harus dicapai, ada situasi kompetisi, serta bagaimana jenis tugas dan situasi yang menantang. Teori – teori mmotivasi meliputi :

1. Teori Kebutuhan dari Herzberg

- a. Fisiologis needs : Kebutuhan pribadi
- b. Safety & security needs : Kebutuhan akan rasa aman
- c. Social & Belonging needs : Kebutuhan akan interaksi & kepemilikan
- d. Self Actualition needs : Mengembangkan kemampuan diri dalam bekerja
- e. Ekstrinsik (dissatisfied) : Rasa kurang puas seseorang dalam bekerja
- f. Intrinsik (Satisfied) : Responsibility : Tanggung jawab Achievement : Prestasi Work Self : Pekerjaan itu sendiri Possibility To Growth : Kemungkinan untuk berkembang Advancement : Kemajuan

2. Teori Prestasi dari Mc Celland

- Need for achievement : Dibutuhkan untuk prestasi
 Need for Affiliation : Dibutuhkan untuk persatuan
 Need for power : Dibutuhkan untuk

kekuasaan

3. Teori Harapan

Teori ini berargumen bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu, dan pada daya tarik dari keluaran bagi individu tersebut. Teori pengharapan mengatakan seorang dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi bila ia meyakini upaya akan menghantarkan ke suatu penilaian kinerja yang baik, Suatu penilaian yang baik akan mendorong ganjaran-ganjaran organisasional, seperti bonus, kenaikan gaji, atau promosi dan ganjaran itu akan memuaskan tujuan pribadi. Intinya, teori harapan adalah teori motivasi yang dilakukan dengan harapan akan mendapatkan suatu prestasi.

4. Teori Keadilan

Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa orang-orang dimotivasi oleh keinginan untuk diperlakukan secara adil dalam pekerjaan. Individu bekerja untuk mendapat tukaran imbalan dari yang sudah dikerjakannya.

5. Teori *Human Relation*

Teori motivasi yang menggambarkan seseorang akan bekerja lebih gigih jika merasa dibutuhkan, diperhitungkan dan dihargai. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh mahasiswa agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada mahasiswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar mahasiswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi /

memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

2.3.3. Ciri-ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Berprestasi

Mc Clelland (1987) menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu berorientasi pada prestasi disetiap pekerjaan yang dilakukannya daripada siswa yang motivasi berprestasinya rendah. Siswa tersebut selalu menginginkan prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya atau lebih baik daripada teman sekelasnya. dan jangka panjang, selalu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan.

Mc Clelland (1987) mengungkapkan ciri-ciri individu dengan motif berprestasi, antara lain;

a. Bertanggung jawab

Individu memiliki pertimbangan dan perhitungan yang matang karena mempunyai tanggung jawab terhadap pemecahan masalah yang telah dibuatnya. Tanggung jawab ini ditunjukkan dengan memilih tantangan yang memiliki resiko yang sedang. Dengan demikian individu akan benar-benar melaksanakan suatu tugas tanpa ada beban, karena ia memilih resiko yang sebanding dengan kemampuannya. a. Memerlukan umpan balik (*feedback*). Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menginginkan umpan balik secara riil dan cepat dari apa yang telah dia lakukan , sehingga dengan cepat dia akan memutuskan untuk memperbaikinya. Jika hasil yang dicapai kurang memuaskan atau beralih kepada tugas/aktivitas lain jika hasil yang dicapai sudah optimal.

b. Inovatif

Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan terus bergerak untuk mencari informasi baru, dia tampak tidak terlalu banyak istirahat dan menghindari rutinitas. Siswa juga mempunyai sikap berorientasi ke masa depan.

c. Sukses dalam pekerjaan.

Kinerja yang bagus dan gigih yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, dengan kata lain motivasi berprestasi menjadi prediktor kesuksesan dalam bidang yang ditekuninya.

Lebih luas lagi Mc Clelland (dalam Aritonang, 2003) menyebutkan ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, yaitu memiliki tanggung jawab pribadi terhadap tugas dan masalah, memiliki persepsi terhadap prestasi, optimis dengan keberhasilan dan siap dengan kegagalan, kebutuhan berprestasi lebih tinggi daripada kebutuhan berafiliasi, inovatif dan kreatif, memiliki ambang kepuasan yang tinggi, memiliki keinginan bekerja dengan baik, memiliki keinginan untuk bersaing secara sehat dengan dirinya maupun orang lain, berpikir realistis, mengetahui kemampuan serta kelemahan dirinya, mampu dan mau membuat terobosan dalam berpikir, berpikir secara strategis.

Menurut Bartman (dalam Mc Celland, 1987) orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan kinerja dan belajar lebih baik, Bartman menyatakan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih banyak belajar mengerjakan suatu tugas pada suatu periode pengajaran yang

terprogram dari pada orang yang memiliki motivasi berprestasi rendah oleh Atkinson dan Lewin (dalam Atkinson, 1964; Meta, 1976), mereka mencatat bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi menganggap bahwa faktor usaha berperan penting dalam menentukan berhasil-tidaknya tingkah laku, dalam arti bahwa usaha yang keras akan menghasilkan keberhasilan, dan usaha yang lemah menghasilkan kegagalan.

Atkinson & Lewin (dalam Atkinson, 1964; Meta, 1976) mengemukakan adanya hubungan antara kecemasan dengan motivasi berprestasi ini, orang yang memiliki motivasi berprestasi rendah ternyata memiliki kecemasan yang tinggi apabila dihadapkan pada tugas yang sulit sehingga mereka cenderung menghindari tugas-tugas ini, hal senada diungkapkan pula oleh James, dkk. (2003).

Berdasarkan uraian di atas nampak jelas bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung untuk mengambil suatu tugas dengan memperhitungkan resiko yang akan didapatkan dan berusaha mengatasi resiko dengan baik dan dapat diasumsikan juga bahwa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukaitanggung jawab pribadi untuk mencapai suatu hasil kinerja, sebab hanya pada kondisi demikian orang tersebut dapat merasakan kepuasan sebagai umpan balik dari kinerja yang telah dilakukannya. Dan juga siswa yang memiliki motivasi berprestasi memiliki ciri-ciri antara lain, bertanggung jawab, inofatif dan sukses dalam pekerjaan.

Ciri-ciri siswa dengan motivasi berprestasi ini akan diungkap dengan

menggunakan skala motivasi berprestasi berdasarkan ciri-ciri individu dengan motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Mc Clelland (1987), yaitu bertanggung jawab, memerlukan umpan balik, inovatif, dan sukses dalam pekerjaan. Motivasi berprestasi merupakan suatu proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik. Mc Clelland (dalam Sukadji, 2001) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, antara lain :

Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan ,Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan, Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat prestasi yang tinggi. Peniruan tingkah laku (*modeling*), Melalui *modeling*, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi dalam derajat tertentu. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan. Harapan orang tua terhadap anaknya Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang

untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah pada pencapaian prestasi. Sementara itu, menurut Hamalik (2000) ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu :



a. Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan dapat meningkatkan minat seseorang untuk mempelajari atau mengejar sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah untuk membangkitkan atau mengembangkan minat.

b. Keberhasilan dan tingkat aspirasi.

Istilah tingkat aspirasi menunjuk pada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan pada keberhasilan atau kegagalan yang mendahuluinya. Menurut Barow (Hamalik, 2000), tingkat aspirasi tergantung pada inteligensi, akan tetapi faktor yang paling kuat adalah perbandingan besar kecilnya (proporsi) pengalaman tentang keberhasilan dan kegagalan.

c. Pemberian Pujian

Efek pujian tergantung pada siapa yang memberikan pujian dan siapa yang menerima pujian. Pujian dapat berupa verbal dan non verbal.

d. Kompetisi dan Kooperatif

Dalam kompetisi harus terdapat kesempatan yang sama untuk menang. Ada tiga jenis persaingan yang efektif, yaitu: (1) kompetisi antar teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan, (2) kompetisi kelompok dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat dalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat, (3) kompetisi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan prestasi yang terdahulu dapat merupakan motivasi yang efektif.

e. Pemberian harapan

Harapan selalu mengacu ke depan arahnya, jika seseorang berhasil

dalam mengerjakan tugas atau berhasil dalam kegiatan belajarnya, ia dapat memperoleh dan mencapai harapan-harapan yang telah diberikan kepadanya sebelumnya, itu sebabnya pemberian harapan pada siswa dapat menggugah minat dan motivasi belajar asalkan siswa yakin harapannya akan terpenuhi kelak.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain berasal dari individu itu sendiri maupun dari lingkungan di luar individu. Faktor individu mencakup antara lain : kemampuan, kebutuhan, minat, harapan/keyakinan, sedangkan faktor lingkungan mencakup : adanya norma standar yang harus dicapai, ada situasi kompetisi, serta bagaimana jenis tugas dan situasi yang menantang.

2.3.4. Karakter Motivasi Berprestasi

McClelland (1978: 77) mengemukakan bahwa ada 6 karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu :

- 1) Perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, yaitu keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang sebaik-baiknya.
- 2) Bertanggungjawab, yaitu mampu bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan menentukan masa depannya, sehingga apa yang dicita-citakan berhasil tercapai.
- 3) Evaluatif, yaitu menggunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna mencapai prestasi, kegagalan yang dialami tidak membuatnya putus

asa, melainkan sebagai pelajaran untuk berhasil.

- 4) Mengambil resiko “sedang”, dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya.
- 5) Kreatif dan inovatif, yaitu mampu mencari peluang-peluang dan menggunakan kesempatan untuk dapat menunjukkan potensinya.
- 6) Menyukai tantangan, yaitu senang akan kegiatan-kegiatan yang bersifat prestatif dan kompetitif.

2.3.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Menurut Mc Clelland (1987) dorongan untuk berprestasi juga dapat ditimbulkan lewat pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Jalur ini memang sangat strategis karena kategorinya jelas, yakni sejauhmana peserta didik mampu menunjukkan prestasinya yang baik, maka akan direspon dengan pemberian penghargaan, sehingga pada akhirnya individu merasa selalu tertantang untuk mejadi yang terbaik. Inilah kemudian yang memperkokoh motivasi berprestasi seseorang.

Haditono (1984) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi bukanlah aspek genetik sehingga pembentukan sangat ditentukan oleh berbagai faktor dari luar yang terus berkembang sebagai suatu pengalaman yang mempengaruhi individu remaja, faktor dari luar yang dimaksud dapat berasal dari keluarga, sekolah, dan lain-lain. Siswa yang dibesarkan dalam keluarga yang sangat menghargai prestasi sehingga dalam kehidupannya kelak pencapaian sebuah prestasi dalam berbagai hal adalah sesuatu yang memang harus dia capai. Sebaliknya apabila dalam keluarga tidak ada

penghargaan yang diberikan jika ia menunjukkan suatu prestasi, maka motivasi berprestasi yang bersangkutan tidak akan optimal.

Nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat tentu juga mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi berprestasi seseorang. Masyarakat yang menjunjung tinggi keadilan dengan memberikan penghargaan maupun hukuman secara adil kepada anggotanya akan memunculkan pengertian bahwa hanya perilaku-perilaku yang positiflah yang dihargai, sedangkan perilaku-perilaku yang negatif akan mendapat sanksi. Pada akhirnya siswa yang mengerti akan ketentuan dalam kehidupan masyarakat akan senantiasa berusaha melakukan suatu tindakan positif dengan penuh semangat, sehingga dapat menambah motivasi berprestasi yang dimiliki (Ancok, 1995).

Di dalam dukungan motivasi, teori identitas sosial sebagai contoh, menerangkan bahwa anggota kelompok memperlihatkan *in-group* mereka termotivasi untuk mencari atau memelihara suatu hal positif identitas dalam kelompok. Juga mereka tidak pertimbangkan tindakan sebagai yang negatif yang memberi permasalahan kepada orang lain (Satiadarma, 2000).

Segal & Segal (dalam Suparman 2000) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu motivasi dan keyakinan remaja-siswa yang memiliki dorongan kuat untuk berprestasi berasal dari keluarga-keluarga yang mempunyai standar tinggi dalam berprestasi yang memberikan imbalan hadiah terhadap keberhasilan berprestasi dan yang memberikan dorongan mandiri serta tidak bergantung pada orang lain. Faktor eksternal yaitu

kesempatan dan faktor situasional. Perbedaan prestasi akademik bukan hanya disebabkan oleh perbedaan kemampuan atau motif, tetapi dapat juga karena berbedanya lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa bersumber dari dalam diri siswa dan luar diri siswa terutama dari keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat secara umum.

Motivasi berprestasi merupakan suatu proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik. McClelland (dalam Sukadji, 2001) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, antara lain : Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan ,Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat prestasi yang tinggi. Peniruan tingkah laku (*modeling*)

Melalui *modeling*, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi dalam derajat tertentu. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

Iklm belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan. Harapan orang tua terhadap anaknya .Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah pada pencapaian prestasi.

Sementara itu, menurut Hamalik (2000) ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu :

1.Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan dapat meningkatkan minat seseorang untuk mempelajari atau mengejar sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah untuk membangkitkan atau mengembangkan minat.

2.Keberhasilan dan tingkat aspirasi.

Istilah tingkat aspirasi menunjuk pada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan pada keberhasilan atau kegagalan yang mendahuluinya. Menurut Barow (Hamalik, 2000), tingkat aspirasi tergantung pada inteligensi, akan tetapi faktor yang paling kuat adalah perbandingan besar kecilnya (proporsi) pengalaman tentang keberhasilan dan kegagalan.

3.Pemberian Pujian

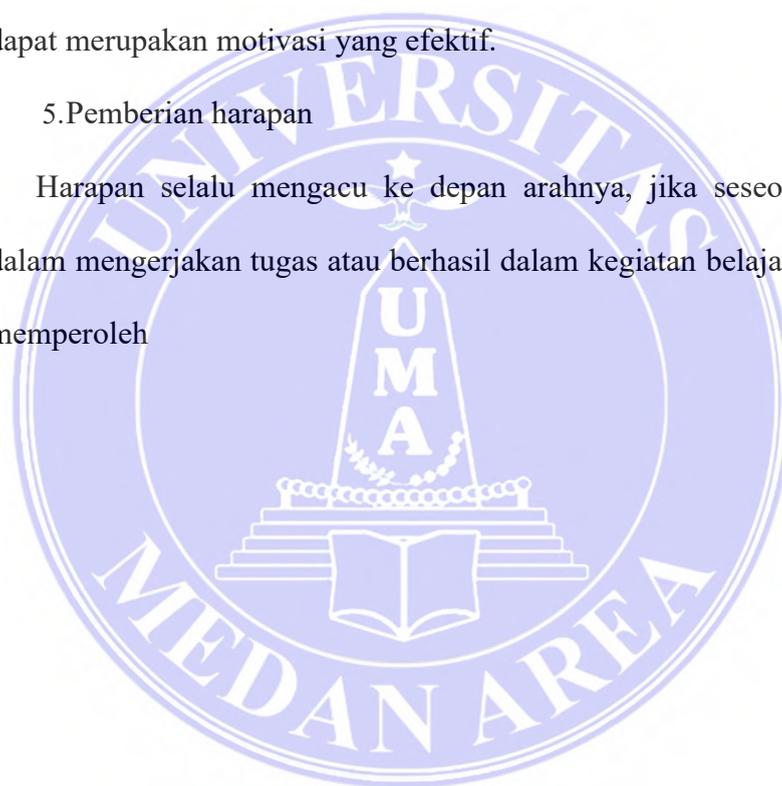
Efek pujian tergantung pada siapa yang memberikan pujian dan siapa yang menerima pujian. Pujian dapat berupa verbal dan non verbal.

4.Kompetisi dan Kooperatif

Dalam kompetisi harus terdapat kesempatan yang sama untuk menang. Ada tiga jenis persaingan yang efektif, yaitu: (1) kompetisi antar teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan, (2) kompetisi kelompok dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat dalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat, (3) kompetisi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan prestasi yang terdahulu dapat merupakan motivasi yang efektif.

5.Pemberian harapan

Harapan selalu mengacu ke depan arahnya, jika seseorang berhasil dalam mengerjakan tugas atau berhasil dalam kegiatan belajarnya, ia dapat memperoleh



dan mencapai harapan-harapan yang telah diberikan kepadanya sebelumnya, itu sebabnya pemberian harapan pada siswa dapat menggugah minat dan motivasi belajar asalkan siswa yakin harapannya akan terpenuhi kelak.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain berasal dari individu itu sendiri maupun dari lingkungan di luar individu. Faktor individu mencakup antara lain : kemampuan, kebutuhan, minat, harapan/keyakinan, sedangkan faktor lingkungan mencakup : adanya norma standar yang harus dicapai, ada situasi kompetisi, serta bagaimana jenis tugas dan situasi yang menantang.

2.3.6. Peran Motivasi

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar mahasiswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa. Fungsi motivasi dalam pembelajaran diantaranya :

2.3.6.1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.

2.3.6.2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.3.6.3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dalam rumusan masalah diatas saya mengamati apakah motivasi itu berpengaruh dalam prestasi belajar siswa, ternyata sangat berpengaruh yaitu :

1. Motivasi pada umumnya mempertinggi prestasi dan memperbaiki sikap terhadap tugas dengan kata lain, motivasi dapat membangkitkan rasa puas dan menaikkan prestasi sehingga melebihi prestasi normal.
2. Hasil baik dalam pekerjaan yang disertai oleh pujian merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dengan giat. Bila hasil pekerjaan tidak diindahkan orang lain, mungkin kegiatan akan berkurang. Pujian harus selalu berhubungan erat dengan prestasi yang baik. Anak-anak harus diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang baik, sehingga padanya timbul suatu "sense of succes" atau perasaan berhasil.
3. Motivasi berprestasi merupakan harapan untuk memperoleh kepuasan dalam penguasaan perilaku yang menantang dan sulit (Mr. Clelland, 1955).

2.3.7. Macam-macam Motif/Motivasi

Woodworth menggolongkan/membagi motif-motif menjadi tiga golongan,

yakni:

2.3.7.1. Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh.

2.3.7.2. Motif-motif darurat, yakni motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.

2.3.7.3. Motif objektif, yakni motif yang diarahkan/ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu disekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.

Sumadi Suryabrata juga membedakan motif menjadi dua, yakni motif-motif ekstrinsik dan motif-motif intrinsik.

1. **Motif ekstrinsik**, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.
2. **Motif intrinsik**, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam

diri seseorang untuk melakukan tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji (Anwar, 2007). Dengan kata lain, motivasi berprestasi ialah dorongan dari dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi bersedia memikul tanggung jawab sebagai konsekuensi usahanya untuk mencapai tujuan, berani mengambil resiko yang sudah diperhitungkan, bersedia mencari informasi untuk mengukur kemajuannya, dan ingin mendapatkan kepuasan dari yang telah dikerjakannya. Davis dalam Ambar (2011) menjelaskan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk mengatasi rintangan dan mencapai keberhasilan, sehingga menyebabkan individu bekerja lebih baik lagi. Kemudian Mc Clelland (1976) dalam Ambar (2011) menyebutkan motivasi berprestasi sebagai usaha untuk mencapai sukses, yang bertujuan untuk berhasil dalam suatu kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan ini dapat diukur melalui prestasi orang lain, akan tetapi juga dapat diukur dari prestasinya sendiri.

2.3.7. Dimensi-dimensi Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland dalam Umar Husein (2008), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik individu dengan motivasi berprestasi, diantaranya:

1. Kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*)

Kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi.

2. Motivasi untuk sukses (*motivate to succeed*)

Merupakan dorongan kuat dalam diri untuk percaya diri, antusias, berpikir positif dan optimis dan memiliki keinginan untuk sukses.

3. Motivasi untuk menghindari kegagalan (*motivate to avoid failure*)

Adanya keinginan kuat untuk melakukan hal yang terbaik dan mempelajari segala sesuatu dalam upaya meminimalisir resiko-resiko yang akan terjadi. Aspek motivasi berprestasi yang tinggi menurut McClelland (1987) meliputi :

1. Tanggung Jawab

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan merasa dirinya bertanggungjawab terhadap tugas yang dikerjakannya dan akan berusaha sampai berhasil menyelesaikannya, sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah memiliki tanggungjawab yang kurang terhadap tugas yang diberikan kepadanya dan bila mengalami kegagalan cenderung menyalahkan hal-hal lain di luar dirinya.

2. Mempertimbangkan resiko pemilihan tugas

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai suatu pekerjaan dan cenderung lebih menyukai permasalahan yang memiliki tingkat kesukaran sedang, menantang namun memungkinkan untuk diselesaikan. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah justru lebih menyukai pekerjaan yang sangat mudah sehingga akan mendatangkan keberhasilan bagi dirinya.

3. Memperhatikan umpan balik

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sangat menyukai

umpan balik atas pekerjaan yang telah dilakukannya karena menganggap umpan balik tersebut sangat berguna sebagai perbaikan bagi hasil kerjanya di masa yang akan datang. Sedangkan bagi individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah tidak menyukai umpan balik karena dengan adanya umpan balik akan memperlihatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dan kesalahan tersebut akan diulang lagi pada masa yang akan datang.

4. Kreatif dan inovatif

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefektif dan seefisien mungkin. Individu juga tidak menyukai pekerjaan yang sama dari waktu ke waktu, sebaliknya individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan menyukai pekerjaan yang sifatnya rutinitas karena dengan begitu tidak susah memikirkan cara baru untuk menyelesaikannya.

5. Waktu penyelesaian tugas

Individu yang memiliki berprestasi motivasi yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas dalam waktu yang cepat serta tidak suka membuang waktu, sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah kurang tertantang menyelesaikan tugas secepat mungkin, sehingga cenderung memakan waktu yang lama, sering menunda-nunda, dan tidak efisien.

6. Keinginan menjadi yang terbaik

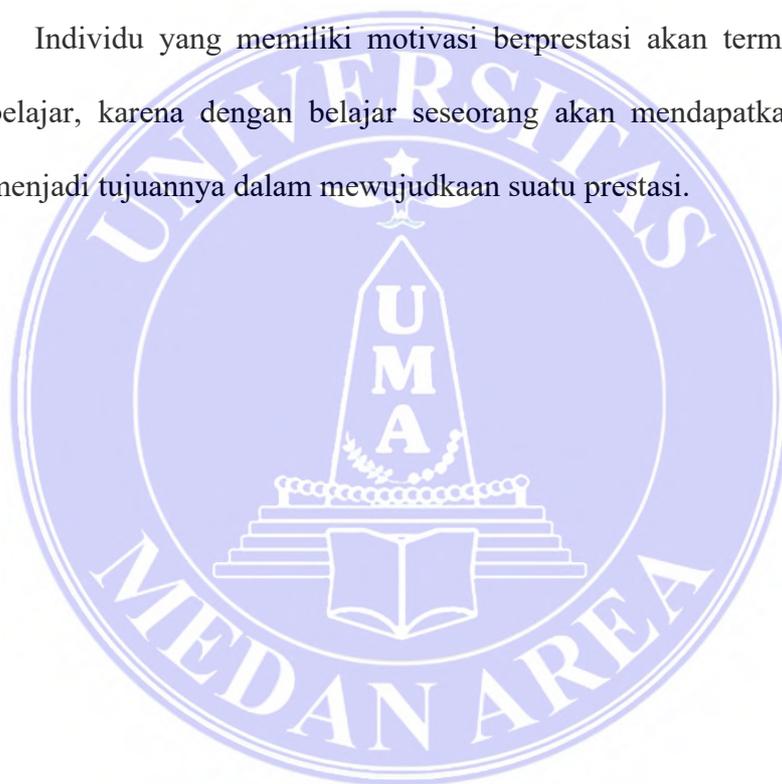
Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi senantiasa menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya dengan tujuan agar meraih predikat terbaik dan perilaku mereka berorientasi masa depan. Sedangkan

individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah beranggapan bahwa predikat terbaik bukan merupakan tujuan utama dan hal ini membuat individu tidak berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugasnya.

Kemudian Saimun (Handayani, 2010) mengemukakan bahwa aspek-aspek motivasi berprestasi yaitu :

a. Motivasi belajar

Individu yang memiliki motivasi berprestasi akan termotivasi untuk belajar, karena dengan belajar seseorang akan mendapatkan ilmu yang menjadi tujuannya dalam mewujudkan suatu prestasi.



b. Penghindaran kegagalan

Bagaimana sikap dan perilaku yang diambil dalam menghindari kegagalan menunjukkan tingkat motivasi berprestasi seseorang. Penghindaran kegagalan dengan cara memanfaatkan resiko gagal dengan lebih berhati-hati dan tetap melaksanakan tugas sebaik mungkin dilakukan oleh individu dengan tingkat motivasi berprestasi yang tinggi, sebaliknya penghindaran kegagalan yang berpengaruh banyak pada menurunnya kinerja ditunjukkan oleh individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

c. Pengharapan Keberhasilan.

Keberhasilan yang ingin diraih menjadi tujuan bagi individu dan adanya tujuan tersebut perilaku yang tercipta akan terarah pada keberhasilan yang ingin dicapai. Pengharapan akan suatu keberhasilan akan mendorong dan mengarahkan. Sedangkan Schunk, dkk (2012) menjelaskan 4 aspek motivasi antara lain :

a. Pilihan tugas atau minat.

Ketika individu/siswa memiliki sebuah pilihan, tugas yang ia pilih untuk dilakukan mengindikasikan area minat/keberadaan motivasinya. Individu menunjukkan minatnya melalui tugas-tugas yang dilakukannya (atau yang dikatakannya dilakukan) di sekolah atau di luar sekolah ketika memiliki waktu luang dan ketika individu dapat memilih di antara berbagai aktivitas.

b. Usaha (*effort*)

Individu yang termotivasi untuk belajar cenderung berusaha agar

berhasil, baik usaha fisik maupun mental. Usaha mental ini berhubungan dengan keefektifan diri (*self efficacy*).

c. Kegigihan

Kegigihan ini berhubungan erat dengan jumlah waktu yang digunakan untuk mengerjakan sebuah tugas. Kegigihan penting karena sebagian besar pembelajaran membutuhkan waktu dan keberhasilan mungkin tidak terjadi dengan mudah.

d. Prestasi

Individu yang memilih mengerjakan sebuah tugas, berusaha, dan bersikap gigih cenderung berprestasi pada level yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aspek- aspek dari motivasi berprestasi antara lain adalah tanggung jawab, memperhatikan resiko pemilihan tugas, memperhatikan umpan balik, kreatif dan inovatif, memperhatikan waktu penyelesaian tugas, serta keinginan menjadi yang terbaik.

Motivasi berprestasi merupakan suatu proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik. McClelland (dalam Sukadji, 2001) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, antara lain :

a. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan

Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang.

b. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat prestasi yang tinggi.

c. Peniruan tingkah laku (*modeling*)

Melalui *modeling*, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi dalam derajat tertentu.

d. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

e. Harapan orang tua terhadap anaknya

Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah pada pencapaian prestasi. Sementara itu, menurut Hamalik (2000) ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu :

a. Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan dapat meningkatkan minat seseorang untuk mempelajari atau mengejar sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah untuk membangkitkan atau mengembangkan minat.

b. Keberhasilan dan tingkat aspirasi.

Istilah tingkat aspirasi menunjuk pada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan pada keberhasilan atau kegagalan yang mendahuluinya. Menurut Barow (Hamalik, 2000), tingkat aspirasi tergantung pada inteligensi, akan tetapi faktor yang paling kuat adalah perbandingan besar kecilnya (proporsi) pengalaman tentang keberhasilan dan kegagalan.

c. Pemberian Pujian

Efek pujian tergantung pada siapa yang memberikan pujian dan siapa yang menerima pujian. Pujian dapat berupa verbal dan non verbal.

d. Kompetisi dan Kooperatif

Dalam kompetisi harus terdapat kesempatan yang sama untuk menang. Ada tiga jenis persaingan yang efektif, yaitu: (1) kompetisi antar teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan, (2) kompetisi kelompok dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat dalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat, (3) kompetisi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan prestasi yang terdahulu dapat merupakan motivasi yang efektif.

e. Pemberian harapan

Harapan selalu mengacu ke depan arahnya, jika seseorang berhasil dalam mengerjakan tugas atau berhasil dalam kegiatan belajarnya, ia dapat memperoleh dan mencapai harapan-harapan yang telah diberikan kepadanya sebelumnya, itu sebabnya pemberian harapan pada siswa dapat menggugah minat dan motivasi belajar asalkan siswa yakin harapannya akan terpenuhi kelak.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain berasal dari individu itu sendiri maupun dari lingkungan di luar individu. Faktor individu mencakup antara lain : kemampuan, kebutuhan, minat, harapan/keyakinan, sedangkan faktor lingkungan mencakup : adanya norma standar yang harus dicapai, ada situasi kompetisi, serta bagaimana jenis tugas dan situasi yang menantang.

2.4. Kreativitas

2.4.1 Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan karya baru yang bias diterima oleh komunitas tertentu atau bisa diakui oleh mereka sebagai sesuatu yang bermanfaat (Jawwad, 2004). Menurut Utami (2003), “kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran , keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan anak dalam mengelaborasi/memperkaya, mengembangkan, dan merinci suatu gagasan. Menurut komite Penasehat Nasional bidang pendidikan kreatif dan pendidikan budaya yang diterjemahkan oleh Craft (2005),

“Menggambarkan kreativitas sebagai bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original, murni, asli, dan memiliki nilai”. Menurut Surya (2003), “kreativitas adalah suatu proses yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, atau fleksibilitas, keaslian atau orisinalitas dapat di pandang sebagai keaslian atau orisinalitas dalam berikir, kemampuan untuk mengembangkan atau merinci suatu gagasan”. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, yang di dalamnya terdapat suatu proses menghasilkan objek atau gagasan dalam suatu susunan yang baru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah suatu kondisi, sikap, kemampuan, dan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan, mencari pemecahan masalah yang lebih efisien dan unik dalam proses belajar.

Menurut Sagitasari (2010) dimensi-dimensi yang dianggap terkait dengan kreativitas meliputi: (1) Rasio yang bersifat kognitif dan rasional, terukur serta dapat dikembangkan melalui latihan secara sadar; (2) Bakat khusus talent cipta merupakan bentuk nyata keadaan bawaan yang membuat seseorang mampu mengkreasi sesuatu yang baru hingga dilihat dan didengar orang lain; (3) Perasaan sebagai bentuk afektif kondisi emosional yang berperan kuat sebagai kesadaran diri untuk proses aktualisasi; dan (4) Intuisi atau firasat, mempunyai peran lebih tinggi dari rasio, digali dari alam bawah sadar atau situasi ketidaksadaran (bukan rasio sadar) yang dapat ditingkatkan menuju pencerahan.

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif (Munandar, 1995). Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Supriyadi, 1994). Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Definisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekanan pendepensian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya.

Utami Munandar dalam M. Ali dan M. Asrori mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan mencerminkan kelanaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. Sedangkan Torrace pula menyatakan bahwa kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merupakan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang dirumuskan. kecerdasan. Mereka berpendapat bahwa siapa yang tinggi tingkat kecerdasannya, belum tentu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, begitu pula siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya belum tentu

memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pula. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, berkeseimbangan, terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar-mengajar.

Belajar menurut Nasution dalam Hamzah B. Uno adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah sebagai proses perubahan dalam diri seseorang, pada tingkah laku sebagai akibat atau hasil interaksi dengan lingkungannya dalam kebutuhan.

Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya serta daya penerimanya.

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat di dalam proses internal adalah yang meliputi unsur afektif, dalam unsur afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Beberapa prinsip dalam belajar yaitu: pertama, belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. Kedua, konstruksi makna, adalah proses yang terus menerus. Ketiga, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil

perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. Keempat, hasil dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Kelima, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang di ketahui siswa belajar, tujuan dan motivasi mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang dipelajari.

Menurut Martini Jamaris, kreativitas belajar adalah kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran. Menurut Moreno dalam Slameto, yang terpenting dalam kreativitas belajar itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri yang tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Misalnya, seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.

Penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dengan mengolaborasikan gagasan-gagasan dengan mempergunakan daya khayal, fantasi tau imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan- perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

Clark dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar di kategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas belajar adalah:

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan.
- 2) Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- 3) Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu.
- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- 5) Sesuatu yang menekankan inisiatif diri.
- 6) Kewibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas.
- 7) Posisi kelaiuran.
- 8) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimuli dari lingkungan sekolah dan motifasi diri.

Faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas belajar adalah:

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- 2) Konformita terhadap teman-teman kelompoknya dan

tekanan sosial.

- 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- 4) Stereotip peran seks atau jenis kelamin.
- 5) Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
- 6) Otoritarianisme
- 7) Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.

b. Karakteristik Kreativitas Belajar

Torrance dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, mengemukakan karakteristik kreativitas belajar sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Tekun dan tidak mudah bosan.
- 3) Percaya diri dan mandiri.
- 4) Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas
- 5) Berani mengambil resiko,
- 6) Berfikir divergen.

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain:

- 1) Senang mencari pengalaman baru.
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- 3) Memiliki inisiatif.
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi.
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain.
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.

- 7) Selalu ingin tahu.
- 8) Peka atau perasa.
- 9) Enerjik dan ulet.
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk.
- 11) Percaya pada diri sendiri.
- 12) Mempunyai rasa humor.
- 13) Memiliki rasa keindahan.
- 14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Sund dan Slameto mengemukakan individu dengan potensi yang kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) Panjang akal.
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- 7) Memiliki dedikasi yang bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- 8) Berfikir fleksibel.
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak.
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.

- 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

c. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Martini, aspek-aspek yang mempengaruhi kreativitas adalah sebagai berikut:

1) Aspek Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif (kemampuan berpikir) merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang. Kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

2) Aspek Intuisi dan Imajinasi

Kreativitas berkaitan dengan aktivitas belahan otak kanan. Oleh sebab itu, intuitif dan imajinatif merupakan aspek lain yang mempengaruhi munculnya kreativitas.

3) Aspek penginderaan

Kreativitas dipengaruhi oleh aspek kemampuan melakukan penginderaan, yaitu kemampuan menggunakan pancaindera secara peka. Kepekaan dalam penginderaan ini menyebabkan seseorang dapat menemukan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dipikirkan oleh orang lain.

4) Aspek kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi ketidakpastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreativitas.

2.5. Hasil Belajar Siswa

2.5.1 Pengertian hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau hasil dari adanya proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Nana Soedjana menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar.” Jadi, hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Menurut Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar dengan tindak mengajar. Hasil belajar diberikan dalam bentuk nilai, dan biasanya di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan bagaimana aktivitas siswa di dalam belajar.

Nana Sudjana dalam Tulus Tu’u mengemukakan bahwa belajar merupakan proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada dsekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono bahwa “hasil belajar

adalah hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam maupun dari luar diri individu.”

2.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approachtolearning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi belajar.

Hamalik mengatakan “hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.”

Paul Suparno dan Sadirman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna, makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan data, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil

perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.

- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungan belajar.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Hasil belajar dari suatu proses belajar mengajar merupakan perubahan tingkah laku pada anak didik yang belajar tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif dapat dilihat melalui tes siswa, ranah afektif dapat dilihat dari perubahan sikap siswa, sedangkan dari ranah psikomotor dapat dilihat dari keterampilan siswa dalam melaksanakan praktek. Sehingga, jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya, ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Untuk itu perlu pengukuran hasil belajar yang dinyatakan dalam berbagai bentuk.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya belajar mata pelajaran Ekonomi, dari tidak tau menjadi tau, dari tidak mengerti menjadi mengerti dengan bidang ekonomi. Hasil belajar itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar, dimana evaluasi itu merupakan bagian dari proses belajar. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian materi yang diajarkan sudah

dipahami oleh siswa. Menurut Hamalik secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu penting dan sangat dibutuhkan. Hasil belajar diartikan sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan program penilaian yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan.

2.5.3. Hubungan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Kreativitas belajar merupakan kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa. Sehingga dengan adanya kreativitas belajar yang tinggi siswa akan terbiasa dan mampu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Menurut Torrance, Getzels dan Jackson, dan Yamamoto dalam Utami Munandar menyebutkan bahwa kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari kelompok siswa yang intelegensinya relatif lebih tinggi. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa tingkat kreativitas memiliki keterkaitan dengan hasil belajar atau prestasi belajar.

Apabila siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat diramalkan siswa tersebut akan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar untuk memahami segala permasalahan yang

ada dalam pelajaran. Siswa cenderung rajin mencari informasi dalam mempelajari secara luas dan mendalam. Siswa akan bertindak secara kreatif untuk menghadapi tugas-tugas pelajaran yang baik dan benar.



2.5.3 Aspek- Aspek Kreativitas

Guilford (dalam Munandar,1999)mengemukakan aspek-aspek dari kreativitas antara lain :

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas dan bukan kualitas.
- b. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban- jawaban atau pertanyaan- pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda- beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda- beda, serta mampu menggunakan macam- macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantinya dengan cara berpikir yang baru.
- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail- detail dari suatu objek , gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Dari uraian aspek- aspek yang di ungkapkan oleh Guilford dapat diambil kesimpulan bahwa aspek kreativitas adalah kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi dan originalitas.

2.5.4 Belajar Kreatif

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. “belajar juga adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003).

Ahli pendidikan modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Aqib, 2003). Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup (Rohadi, 2003). Dengan demikian belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah prilakunya, jadi hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Tornace dan Myres dikutip oleh Triffinger (1980) dalam Semiawan dkk (1987) berpendapat bahwa belajar kreatif adalah “menjadi peka atau sadar akan masalah, kekuarangan-kekurangan, kesenjangan dalam pengetahuan, unsur- unsur yang tidak ada, ketidak harmonisan dan sebagainya. Mengumpulkan informasi yang ada, membataskan kesukaran,

atau menunjukkan (mengidentifikasi) unsur yang tidak ada, mencari jawaban, membuat hipotesis, mengubah dan mengujinya, menyempurnakan dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya” . Sedangkan proses belajar kreatif menurut Torrance dan Myres berpendapat bahwa proses belajar kreatif sebagai : “keterlibatan dengan sesuatu yang berarti, rasa ingin tahu dan mengetahui dalam kekaguman, ketidak lengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan dan sebagainya.

Kesederhanaan dari struktur atau mendiagnosis suatu kesulitan dengan mensintesis informasi yang telah diketahui, membentuk kombinasi dan mendivergensi dengan menciptakan alternatif-alternatif baru, kemungkinan-kemungkinan baru, dan sebagainya. Mempertimbangkan, menilai, memeriksa, dan menguji kemungkinan-kemungkinan baru, menyisihkan, memecahkan yang tidak berhasil, salah dan kurang baik, memilih pemecahan yang paling baik dan membuatnya menarik atau menyenangkan secara estesis, mengkonunikasi hasil-hasilnya kepada orang lain” (Semiawan, DKK. 1987).

Dengan demikian dalam belajar kreatif harus melibatkan komponen-komponen pengalaman belajar yang paling menyenangkan dan paling tidak menyenangkan lalu menemukan bahwa pengalaman dalam proses belajar kreatif sangat mungkin berada di antara pengalaman-pengalaman belajar yang sangat menenangkan, pengalaman-pengalaman yang sangat memberikan kepuasan kepada siswa dan yang sangat bernilai bagi siswa.

Jadi kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

2.5.5 Pentingnya Belajar Kreatif

Refinger (1980) dalam Conny Semawan (1990) memberikan empat alasan mengapa belajar kreatif itu penting.

1. Belajar kreatif membantu anak menjadi berhasil guna jika kita tidak bersama mereka. Belajar kreatif adalah aspek penting dalam upaya kita membantu siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri.
2. Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak mampu kita ramalkan yang timbul di masa depan.
3. Belajar kreatif dapat menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan kita. Banyak pengalamankreatif yang lebih dari pada sekedar hobi atau hiburan bagi kita. Kita makin menyadari bahwa belajar kreatif dapat mempengaruhi, bahkan mengubah karir dan kehidupan pribadi kita.
4. Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar.

2.4.5. Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yang

professional dalam menyusun program pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar yaitu :

- 1.Menciptakan lingkungan di dalam kelas yang merangsang belajar kreatif
- 2.Memberikan Pemanasan

Sebelum memulai dengan kegiatan yang menuntut perilaku kreatif siswa sesuai dengan rencana pelajaran lebih dahulu diusahakan sikap menerima (reseptif) di kalangan siswa, terutama berlaku apabila siswa sebelumnya baru saja terlibat dalam suatu penguasaan yang berstruktur, mengerjakan soal fiqih, tugas atau kegiatan, bertujuan meningkatkan pemikiran kreatif menuntut sikap belajar yang berbeda lebih terbuka dan tertantang berperanserta secara aktif dengan memberikan gagasan-gagasan sebanyak mungkin untuk itu diberikan pemanasan yang dapat tercapai dengan memberikan pertanyaan pertanyaan terbuka dengan menimbulkan minat dan rasa ingin tahu siswa.

3. Pengaturan Fisik

Membagi siswa dalam kelompok untuk mengadakan diskusi kelompok.

4. Kesibukan Dalam Kelas

Kegiatan belajar secara kreatif sering menuntut lebih banyak kegiatan fisik, dan diskusi antara siswa oleh karena itu guru hendaknya agak tenggang rasa dan luwes dalam menuntut ketenangan dan sebagai siswa tetap duduk pada tempatnya. Guru harus dapat membedakan kesibukan yang asyik sert suara-suara yang produktif yang menunjukkan bahwa siswa bersibuk diri secara kreatif.

5. Guru sebagai Fasilitator

Guru dan anak yang berbakat lebih berperan sebagai fasilitator dari pada sebagai pengarah yang menentukan segala hal yang bersangkutan. Sebagai fasilitator guru mendorong siswa (memotivator) untuk menggabungkan inisiatif dalam menajaki tugas-tugas baru. Guru harus terbuka menerima gagasan dari semua siswa dan guru harus dapat menghilangkan ketakutan, kecemasan siswa yang dapat menghambat dan pemecahan masalah secara kreatif (Munandar, 1992).

6. Mengajukan dan mengundang pertanyaan

Dalam proses belajar mengajar, diperlukan keterampilan guru baik dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa maupun dalam mengundang siswa untuk bertanya.

2.4.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa

Kesempatan untuk belajar kreatif ditentukan oleh banyak faktor antara lain sikap dan minat siswa, guru orang tua, lingkungan rumah dan kelas atau sekolah, waktu, uang dan bahan-bahan (Conny Seniawan, dkk. 1990).

Menurut Amabile (1989) dalam Munandar (2004) .Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa :

1. Sikap orang tua terhadap kreativitas anak
2. Strategi mengajar guru
3. Sikap orang tua terhadap kreativitas anak

Menurut Hurlock dalam Tjandrasa (1990), faktor- faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa adalah

1. Jenis Kelamin, anak laki- laki menunjukkan kreativitas lebih besar daripada anak perempuan. Hal ini di sebabkan karena perbedaan perlakuan terhadap anak laki- laki, di mana mereka lebih diberi kesempatan mandiri dan di desak guru atau orang tua untuk menunjukkan orisinalitas, inisiatif, kebebasan berpikir dan bertingkah laku kreatif daripada anak perempuan.
2. Status sosial ekonomi, cenderung lebih kreakan dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak kelompok sosial yang lebih rendah karena pola kesempatan memperoleh pengalaman dan pengetahuan.
3. Urutan kelahiran, studi menunjukkan bahwa anak dari berbagai urutan kelahiran yang berbeda menunjukkan tingka kreativitas yang berbeda pula.
4. Ukuran keluarga, anak dari keluarga kecil bila dalam kondisi yang sama cenderung lebih kreatif dari keluarga besar.
5. Lingkungan kota dan desa, anak dari lingkungan perkotaan enderung lebih kreatif dari anak lingkungan pedesaan.
6. Intelegensi, anak pandai menunjukkan kreativitas lebih tinggi dari yag kurang pandai.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa anak laki- laki yang status sosial ekonominya baik alam urutan kelahiran yang pertama dalam keluarga kecil yang berada di lingkungan perkotaan dan anak tersebut beritelegensi tinggi. Anak tersebut mempunyai kreativitas yang tinggi. Sudah lebih dari tiga puluhh tahun pakar psikologis mengemukakan bahwa sikap dan nilai orang tua berkaitan erat dengan kreativitas anak jika kita menggabung hasil penelitian dilapangan dengan ori-teori penelitian laboratorium mengenai kreativitas dengan teppsikologis kita mepperoleh petunjuk bagaimana sikap orang tua secara langsung mempengaruhi kreativitas anak mereka.

Menurut Davis dalam Slamento (2003), menyatakan ada tiga faktor yang perlu diperhatikan di dalam pengembangan kreativitas yaitu meliputi :

1. Sikap individu, secara aktif guru perlu membantu siswa mengembangkan kesadaran diri yang positif dan menjadikan siswa sebagai individu yang seutuhnya dengan konsep diri yang positif, sehingga siswa dapat memecahkan masalah- masalah yang dihadapi.
2. Kemampuan dasar yang diperlukan, mencakup berbagai kemampuan berpikir pemecahan masalah yang kreatif misalnya :
 - a. Tahap permasalahan
 - b. Memilah masalah yang perlu dipecahkan
 - c. Informasi dan sumber- sumber yang mendukung
 - d. Antisipasi kemungkinan yang terjadi
 - e. Mengambil keputusan
3. Teknik- teknik yang digunakan

Teknik- teknik yang diperlukan untuk mengembangkan kreativitas

adalah :

- a. Pendekatan inquiry (pencaritahuan) untuk meningkatkan saran/ fungsi intelegensi siswa
- b. Sumbang saran/brain storming untuk membantu siswa mengemukakan gagasan- gagasan
- c. Penghargaan terhadap siswa yang berprestasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, cara mengembangkan kreativitas yaitu guru aktif membantu mengembangkan kemampuan kesadaran diri yang positif pada siswa, dari diri siswa sendiri harus mumpuni dalam kemampuan berpikir. Kemudian guru melakukan pendekatan inquiry, sumbang saran, dan memberi penghargaan kepada siswa. Sehingga dapat memacu siswa untuk berkreasi.

Menurut Amabile (1989) menegaskan ada bahwa ada beberapa faktor yang menentukan kreativitas anak ialah :

1. Kebebasan

Orang tua yang percaya untuk memberikan kebebasan kepada anak cenderung mempunyai anak kreatif. Mereka tidak otoriter, tidak selalu mau mengawasi dan mereka tidak terlalu membatasi kegiatan anak.

2. Aspek

Anak yang kreatif biasanya mempunyai orang tua yang menghormati mereka sebagai individu, percaya akan kemampuan mereka dan menghargai keunikan anak

3. Kedekatan emosional yang sedang

Kreativitas anak dapat dihambat dengan suasana emosional yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan dan terpisah

4. Prestasi Bukan Angka

Orang tua anak kreatif menghargai prestasi anak, mereka mendorong anak untuk berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya-karya yang baik.

5. Menghargai Kreativitas

Anak yang kreatif memperoleh dorongan dari orang tua untuk melakukan hal-hal yang kreatif. Strategi mengajar guru Dalam kegiatan mengajar sehari-hari dapat digunakan sejumlah strategi khusus yang dapat meningkatkan kreativitas.

1. Penilaian

Penilaian guru terhadap pekerjaan murid yang dapat dilakukan dengan cara

- Memberi umpan balik berarti daripada [evaluasi](#) yang abstrak dan tidak jelas
- Melibatkan siswa dalam menilai pekerjaan mereka sendiri dan belajar dari kesalahan mereka
- Penekanan terhadap “apa yang telah kamu pelajari” dan bukan pada “bagaimana melakukannya”.

2. Hadiah

Anak senang menerima hadiah dan kadang-kadang melakukan segala sesuatu untuk memperolehnya. Hadiah yang terbaik untuk pekerjaan yang baik adalah kesempatan menampilkan dan mempresentasikan pekerjaan sendiri dan pekerjaan tambahan.

3. Pilihan

Sedapat mungkin berilah kesempatan kepada anak memilih apa yang nyaman bagi dia selama hal itu sesuai dengan ketentuan yang ada.

2.4.7 Jenis – jenis Kreativitas Belajar

Jenis kreativitas belajar yang dilakukan siswa banyak ragamnya.

Menurut Nasution (1994), jenis kreativitas belajar siswa meliputi:

1. **Visual activities** yaitu kegiatan yang ada kaitannya dengan melihat/ memperhatikan , seperti : membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. **Oral activities** yaitu kegiatan yang ada kaitannya dengan lisan, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi interupsi, dan lain- lain.
3. **Listening activities** yaitu kegiatan yang berhubungan dengan mendengarkan, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
4. **Writing activities** yaitu kegiatan yang ada hubungan dengan menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya.

5. **Drawing activities** yaitu kegiatan yang ada hubungannya dengan menggambar, seperti : membuat grafik, menggambar peta, menggambar atlas, membuat diagram, membuat bagan, dan sebagainya.
6. **Motor activities** yaitu kegiatan yang ada hubungannya dengan keterampilan, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereperasi, bermain, berkebun, dan sebagainya.
7. **Emotional activities** yaitu kegiatan yang ada hubungannya dengan emosi, seperti : merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis kreativitas belajar sangat beragam jenisnya, baik yang menyangkut aktivitas mental maupun fisik. Semua beraktivitas belajar tersebut dapat menentukan tingkat kreativitas siswa dari masing-masing individu maupun kelompok. Kreativitas akan menentukan keberhasilan siswa – siswa dalam pembelajaran. Berkaitan hal itu, maka kreativitas belajar siswa perlu di pupuk dan ditumbuh kembangkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Belajar kreatif dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Pemikiran perasaan terbuka

Cara yang paling sederhana untuk merangsang pemikiran kreatif ialah dengan mengajukan pertanyaan yang memberikan kesempatan timbulnya berbagai macam jawaban sebagai ungkapan pikiran dan perasaan serta dengan membantu siswa mengajukan pertanyaan. Contoh-kegiatan pemikiran dan perasaan terbuka

1. Menyelesaikan sesuatu yang telah dimulai
2. Mencari penggunaan baru dari benda sehari-hari
3. Meningkatkan atau memperbaiki suatu produk atau benda (Munandar, 1999).
4. Sumbang Saran

Teknik yang dikembangkan oleh Osborn ini dapat diterapkan untuk memecahkan suatu masalah dalam kelompok kecil (Sekitar 8-10 orang) dengan “menggali” gagasan-gagasan sebanyak mungkin dari anggota kelompok. Hal-hal yang perlu diperhatikan meliputi :

1. Kebebasan dalam memberikan gagasan
2. Penekanan pada kuantitas
3. Kritik ditangguhkan
4. Kombinasi dan peningkatan gagasan
5. Mengulangi gagasan (Munandar, 1999 : 104).
6. Daftar pertanyaan yang memacu gagasan

Teknik ini bertujuan melancarkan arus pencetus gagasan dalam pemecahan masalah seperti mengembangkan, meningkatkan, dan memperbaiki suatu subyek atau situasi. dengan meninjau daftar pertanyaan yang membantu melihat hubungan-hubungan baru.

1. Menyimak sifat benda atau keadaan

Teknik ini digunakan untuk mengubah gagasan guna meningkatkan atau memperbaiki suatu subyek atau situasi. Pertama-tama semua atribut (sifat) dari suatu subyek atau situasi dicatat, kemudian masing-masing ciri ditinjau

satu persatu untuk mempertimbangkan kemungkinan mengubah atau memperbaiki obyek atau situasi tersebut.

2. Hubungan yang dipaksakan

Tehnik lain untuk merangsang gagasan-gagasan kreatif ialah dengan cara “memaksakan” suatu hubungan antara objek atau situasi yang dimasalahkan dengan unsure-unsur lain untuk menimbulkan gagasan-gagasan baru. Maksud dari “memaksakan hubungan” ialah agar kita dapat melepaskan diri dari hubungan- hubungan yang lazim atau yang sudah mejadi tradisi (kebiasan) untuk menjajaki kemungkinan-kemungkinan baru.

3. Pendekatan Morfologis

Pada tehnik pendekatan atau analisis morfologis kita berusaha memecahkan suatu masalah atau memperoleh ide-ide baru dengan cara mengkaji dengan cermat bentuk struktur masalah.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Kita mulai dengan menentukan komponen-komponen dasar dari masalah atau situasi
2. Dari setiapkomponen kita tetapkan sifatnya
3. Dengan meninjau setiap kemungkinan kombinasi, dari sifat-sifat setiap komponen kita mendapatkan gagasan baru dan kombinasi baru (Munandar, 1999).
4. Pemecahan masalah secara kreatif parners, Noller dan Biondi (1971) dalam Munandar (1999) menajukan suatu model pemecahan masalah secara kreatif (PMK) meliputi:
 1. Tahap mengumpulkan fakta

2. Tahap menemukan masalah
3. Tahap menemukan gagasan
4. Tahap menemukan jawaban
5. Tahap menemukan penerimaan

Selain motivasi dan kreatifitas peserta didik, hal yang tidak kalah penting untuk difasilitasi oleh pendidik, agar tujuan pembelajaran yang sudah disusun dapat tercapai secara komprehensif adalah aspek afektif. Afektif adalah kemampuan seorang anak didik dalam *soft skill* berupa nilai-nilai dan perasaan. Kemampuan afektif dibagi kedalam lima klasifikasi yaitu :

1. Menerima (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu) pada tingkat ini muncul keinginan menerima rangsangan, paling tidak dia menyadari bahwa rangsangan itu ada.
2. Merespon, tingkat ini muncul keinginan untuk melakukan tindakan sebagai respon pada rangsangan tersebut.
3. Menghargai (menerima nilai-nilai, setia pada nilai-nilai tertentu).
4. Mengorganisasi (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayai).
5. Bertindak atau

Aspek-aspek afektif dalam bentuk *soft skills* seperti kemampuan mengembangkan kreativitas, produktivitas, berpikir kritis, bertanggungjawab, memiliki kemandirian, berjiwa kepemimpinan serta kemampuan berkolaborasi, perlu dimiliki oleh peserta didik. Aspek-aspek lain dapat ditawarkan untuk perhatian dan pengembangan aspek tersebut antara lain adalah sebagai berikut- religiusitas, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan alam.

2.4.8. Teori – Teori Tentang Proses kreatif

2.4.8.1. Teori Rogers

Berabad- abad orang berupaya menjelaskan apa yang terjadi apabila seseorang mencipta. Salah satu teori yang sampai sekarang banyak dikutip adalah Menurut Rogers dalam Utami (1999), tiga kondisi internal dari pribadi yang kreatif adalah :

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman
- b. Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*)
- c. Kemampuan untuk berekperimen, untuk “bermain” dengan konsep- konsep

Setiap orang yang memiliki ketiga ciri ini kesehatan psikologinya sangat baik. Orang ini dapat berfungsi sepenuhnya, menghasilkan karya- karya kreatif, dan hidup secara kreatif. Ketiga ciri atau kondisi tersebut juga merupakan dorongan dari dalam (*internal press*) untuk berkreasi.

2.4.8.2. Teori Wallas

Menurut Wallas dalam Utami (1999), yang menyarankan bahwa proses kreatif meliputi 4 tahap, yaitu :

1. Persiapan
2. Inkubasi
3. Iluminasi
4. Verifikasi

Pada tahap pertama, seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain, dsb. Pada tahap kedua, kegiatan mencari dan menghimpun data/informasi tidak di lanjutkan. Tahap inkubasi adalah tahap dimana individu seakan- akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi mengeramnya dalam alam pra sadar. Sebagaimana terlihat dari analisis biografi maupun dari laporan tokoh seniman atau ilmuwan, tahap ini penting artinya dalam proses timbulnya inspirasi yang merupakan titik mula dari suatu penemuan atau kreasi baru berasal dari daerah pra sadar atau timbul dalam keadaan ketidaksadaran penuh.

Tahap iluminasi adalah tahap timbulnya “*insight*” atau aba- erlebnis. Saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru beserta proses- proses psikologi yang menjawab dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Tahap verifikasi atau evaluasi adalah tahap dimana ide atau kreasi baru tersebut harus di uji terhadap realitas. Di sini di perlukan pemikiran kritis dan konvergen . Dengan perkataan lain, proses *divergensi* (pemikiran

kreatif) harus di ikuti oleh proses *konvergensi* (pemikiran kritis). Berdasarkan hal tersebut, seseorang dalam mencipta sesuatu yang baru di mulai dengan mempersiapkan diri, menghimpun data sehingga dapat menimbulkan inspirasi baru, kemudian mengevaluasi di mana ide atau kreasi baru tersebut di uji terhadap realitas.

2.6. IMPLIKASI MOTIVASI, KREATIVITAS, DAN EFIKASI DIRI DALAM BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

2.6.1. Implikasi Motivasi dalam Pembelajaran

Beberapa hal strategi yang bias digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu dengan cara penerapan model Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction yang disingkat dengan sebutan ARCS model. Strategi yang dapat merangsang minat dan perhatian siswa salah satu cara dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media, humor yang tepat, dan teknik bertanya dengan melibatkan siswa. Relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Pendidik harus menyiapkan dan menyusun materi pembelajaran yang mudah dipahami.

Kepuasan akan terwujud apabila peserta didik mencapai suatu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Disamping penerapan ARCS model adalah untuk menumbuhkembangkan motivasi peserta didik dapat dilakukan beberapa hal-hal dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Menjelaskan tujuan belajar yang harus dicapai saat itu.
2. Hadiah, memberikan hadiah kepada mereka selaku peserta didik yang berprestasi, untuk memacu dan lebih giat dalam berprestasi dan bagi yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar bahkan mengunggulinya, sebab mereka merasa dihargai karena prestasinya.
3. Saingan/Kompetisi, berusaha meningkatkan prestasi.
4. Pujian, berikan penghargaan dan pujian atau beri tepuk tangan bagi mereka yang kerjanya bagus.
5. Hukuman, memberikan hukuman kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar.
6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
8. Menggunakan metode yang bervariasi.
9. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
10. Memeriksa dan mengembalikan tugas.

2.6.2. Implikasi Kreativitas dalam Pembelajaran

Kreativitas subjek didik akan dapat tumbuh bila pada saat:

- 2.6.2.1. Pembelajaran berbentuk discovery, seperti memberikan contoh kunci sebuah lagu, kemudian diberikan tugas mencari kunci lagu pada alat-alat music yang tersedia, dan sebagainya.
- 2.6.2.2. Pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen atau

percobaan.

2.6.2.3. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk mengembangkan ilmu yang dimiliki.

2.6.2.4. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan merupakan akumulasi pertanyaan konvergen dan divergen, agar subjek didik menjadi convergen thinking dan divergent thinking.

2.6.3. Implikasi Efikasi Diri dalam Pembelajaran

Implikasi efikasi diri dalam pembelajaran akan memberikan kehidupan, kekuatan, dan tindakan kepada kita. Dengan memiliki kepercayaan diri, hidup akan lebih terarah dan mempunyai kepastian. Impuls- impuls pemikiran secara pasti akan dipengaruhi oleh efikasi diri, tentang kebenaran diri sebenarnya, tentang keinginan dan impian, tentang sasaran dan tujuan, tentang masa depan sukses termasuk dalam berkeaktivitas.

2.6. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain

Tabel 2.3. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Kesimpulan
	Daniel Fasko, Jr.	2001	<i>Education and Creativity</i>	Menentukan efektifitas program-program pendidikan dan mengembangkan kemampuan
2	Robert J. Sternberg	2006	<i>The Nature of Creativity</i>	Memahami sifat kreativitas, kreativitas serta mengajar siswa untuk
3	Edy Purwanto	2014	Model Motivasi Trisula : Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi	Model ini merupakan model yang andal. nila tugas, efikasi diri dan orientasi tujuan memiliki faktor loading signifikan terhadap motivasi berprestasi

4	Adman monika	2017	<i>The role of self-efficacy and learning motivation students in improving student's learning outcome at vocational high school</i>	Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan efikasi diri dan motivasi belajar.
---	--------------	------	---	---



Kerangka Konseptual

Skala Kreativitas Belajar (X1)

Menurut Guilford Aspek – aspek dari Kreativitas sebagai berikut

- a. Kelancaran berpikir (*Fluency*)
- b. Keluwesan Berpikir (*Flexibility*)
- c. Elaborasi (*Elaboration*)
- d. Orisinalitas (*Originality*)

Skala Motivasi Berprestasi (Y)

Menurut Mc Clelland (1978) karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yaitu :

- a. Perasaan kuat mencapai tujuan
- b. Bertanggung jawab
- c. Evaluatif
- d. Mengambil resiko “ sedang”
- e. Kreatif dan inovatif
- f. Menyukai tantangan

Skala Efikasi Diri (X2)

Menurut Bandura (1997) mengatakan bahwa Efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya. Aspek – aspek dari Efikasi Diri meliputi :

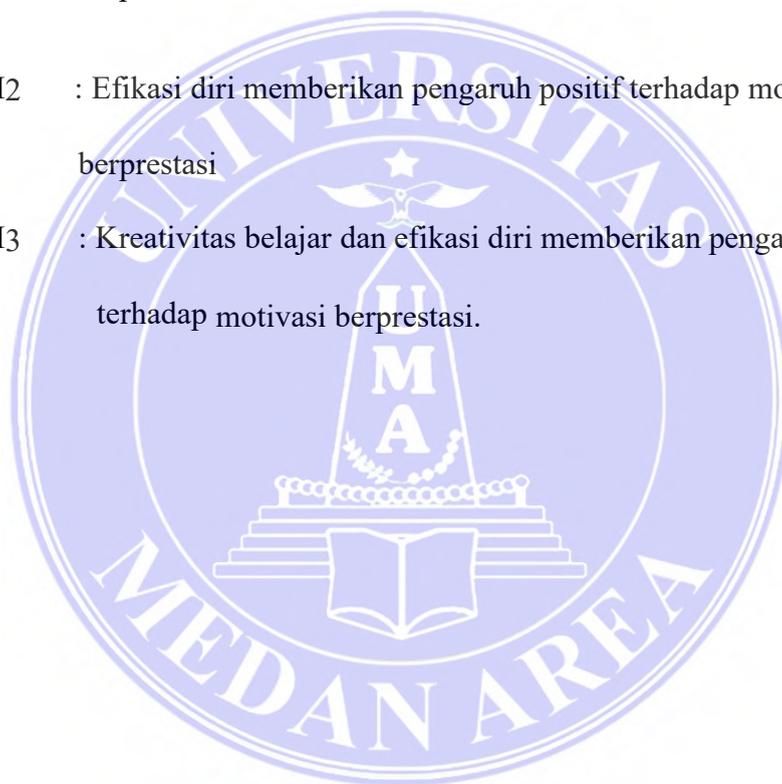
- a. *Magnitude* (Tingkatan)
- b. *Generality* (Keluwesan)
- c. *Strength* (Kekuatan)

Gambar 1.1. Pengaruh Kreativitas belajar dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa
(Sumber : Diolah oleh Peneliti)

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam menguji suatu penelitiain, yaitu:

- H1 : Kreativitas belajar memberikan pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi
- H2 : Efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi
- H3 : Kreativitas belajar dan efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan diuraikan mengenai desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, identifikasi variabel, defenisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif . penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang menggunakan alat bantu statistik sebagai paling utama dalam memberikan gambaran atas suatu peristiwa atau gejala. Menurut Sugiyono (2005), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan maksud memperoleh data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Merdeka Jalan Pendidikan No. 1 Desa Jaranguda Kec. Merdeka Kabupaten Karo Sumatera Utara, 22153, yang akan dilaksanakan dari bulan September 2019 sampai dengan Maret 2020.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu diidentifikasi variabel- variabel utama yang akan digunakan dalam penelitian.

1. Variabel Bebas : - Kreativitas Belajar (X1)

-Efikasi Diri (X2)

2. Variabel Terikat : Motivasi Berprestasi (Y)

D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar siswa dapat meningkatkan kemampuan menemukan sesuatu ,mengenai hal yang menghasilakn sesuatu yang baru baik berupa perbuatan atau tingkah laku.

1. Efikasi Diri

Keyakinan efikasi diri dapat mempengaruhi bagaimana seorang melihat dan menginterpretasi suatu kejadian. Mereka yang memiliki efikasi diri yang rendah dengan mudah yakin bahwa usaha yang mereka lakukan dalam menghadapi tantangan yang sulit akan sia- sia, sehingga mereka cenderung untuk mengalami gejala negatif dari stres.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi akan muncul dengan keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi. Orang yang memiliki motivasi, akan memiliki kegigihan dan semangat dalam melakukan aktivitas. Jadi, motivasi bukanlah sesuatu yang dapat di amati, tetapi merupakan hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak yang dapat ditimbulkan baik oelh faktor eksternal maupun faktor internal.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian. Menurut Arikunto (2010), populasi merupakan kumpulan atau keseluruhan subyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa SMK Negeri 1 Merdeka yang berjumlah 949 orang siswa yaitu terdiri dari kelas X = 265 siswa, XI = 334 siswa, dan XII = 350 siswa. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Data Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Merdeka

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X - Teknik Bisnis Sepeda Motor 1	31
2	X - Teknik Bisnis Sepeda Motor 2	29
3	X - Teknik Kendaraan Ringan 1	29
4	X - Teknik Kendaraan Ringan 2	30
5	X - Teknik Kendaraan Ringan 3	27
6	X – Teknik Elektronika Industri 1	18
7	X – Teknik Elektronika Industri 2	18
8	X – Multimedia	15
9	X – Teknik Instalasi Tenaga Listrik 1	19
10	X – Teknik Instalasi Tenaga Listrik 2	18
11	X – Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan	16

12	X – Bisnis Konstruksi Dan Properti	15
13	XI - Teknik Bisnis Sepeda Motor 1	34
14	XI - Teknik Bisnis Sepeda Motor 2	32
15	XI- Teknik Kendaraan Ringan 1	34
16	XI - Teknik Kendaraan Ringan 2	33
17	XI- Teknik Kendaraan Ringan 3	33
18	XI – Teknik Elektronika Industri 1	28
19	XI – Teknik Elektronika Industri 2	27
20	XI – Multimedia	28
21	XI – Teknik Instalasi Tenaga Listrik 1	27
22	XI – Teknik Instalasi Tenaga Listrik 2	27
23	XI – Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan	24
24	XI – Bisnis Konstruksi Dan Properti	17
25	XII - Teknik Bisnis Sepeda Motor 1	30
26	XII - Teknik Bisnis Sepeda Motor 2	32
27	XII - Teknik Kendaraan Ringan 1	31
28	XII - Teknik Kendaraan Ringan 2	31
29	XII - Teknik Kendaraan Ringan 3	32
30	XII – Teknik Elektronika Industri 1	28
31	XII – Teknik Elektronika Industri 2	27
32	XII – Multimedia	30
33	XII – Teknik Instalasi Tenaga Listrik 1	30

34	XII – Teknik Instalasi Tenaga Listrik 2	30
35	XII – Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan	28
36	XII – Bisnis Konstruksi Dan Properti	20
	Total	949

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Hadi (2004), sampel merupakan sejumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama dan sampel ini dikenai langsung dalam penelitian. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Selanjutnya, menurut Hadi (2004) syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mencerminkan keadaan populasinya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kelas. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas X yang berjumlah 262 orang siswa.

Apabila subjek penelitian kurang dari 100 sampel, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika subjek sampel penelitian terlalu besar berada di atas 100 orang maka sampel tersebut dapat diambil antara 10% - 15% sampai dengan 20%

- 25% dari total populasi, Arikunto (dalam Kasiram, 2008).

Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, maka dalam penelitian ini sampel yang di ambil sebanyak 262 siswa di mana (46 sampel uji coba dan 204 sampel penelitian) karena pada saat di lakukan penyebaran kuisioner hanya 250 siswa yang hadir dari keseluruhan total sampel..

Tabel 3.2. Data Jumlah Siswa Kelas X SMKN1 Merdeka

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X - Teknik Bisnis Sepeda Motor 1	31
2	X - Teknik Bisnis Sepeda Motor 2	29
3	X - Teknik Kendaraan Ringan 1	29
4	X - Teknik Kendaraan Ringan 2	30
5	X - Teknik Kendaraan Ringan 3	27
6	X – Teknik Elektronika Industri 1	18
7	X – Teknik Elektronika Industri 2	18
8	X – Multimedia	15
9	X – Teknik Instalasi Tenaga Listrik 1	19
10	X – Teknik Instalasi Tenaga Listrik 2	18
11	X – Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan	16
12	X – Bisnis Konstruksi Dan Properti	15
	Jumlah	262

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau keseluruhan populasi. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan sampel dalam yang dipilih dan dipelajari. Dalam penelitian ini untuk memperoleh sampel, maka peneliti harus menggunakan teknik sampling. Teknik sampling atau teknik pengambilan data adalah merupakan cara untuk mengambil sampel. Pengambilan sampel harus dilakukan dengan sedemikian rupa, sehingga sampel yang diperoleh dapat benar-benar berfungsi sebagai contoh atau data menggunakan populasi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik random sampling. Teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, (Sugiyono,2001). Berikut adalah beberapa pengertian random sampling menurut para ahli. Random sampling adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil (Kerlinger,2006) dan Random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling (Margono, 2004). Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi dan cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Dalam menentukan jumlah sampel, tidak ada batasan mengenai beberapa jumlah sampel yang ideal dalam penelitian, namun menurut Kerlinger dan Lee (2000) penggunaan sampel besar dalam penelitian kuantitatif dianggap dapat menghasilkan perhitungan statistik yang lebih akurat dengan jumlah minimal sampel adalah 30 orang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 250 siswa dengan sampel uji coba 46 siswa dan 204 siswa sampel penelitian.

F. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan komponen penting untuk menegaskan arah dan tujuan penelitian. Data tentang variabel- variabel dalam penelitian ini di peroleh dengan menggunakan instrumen berupa skala. Alasan penggunaan instrumen berupa skala karena tidak mengharuskan kehadiran penulis, dapat dibagikan secara serentak kepada responden sekaligus, waktu pelaksanaan pengisian tidak mengikat sehingga dapat disesuaikan dengan waktu yang dimiliki responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Alasan peneliti menggunakan metode skala adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi (1990), adalah sebagai berikut :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan- pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode skala ukur. Skala ukur adalah suatu daftar yang berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi- kondisi yang ingin diketahui.

Metode skala dalam penelitian ini adalah angket langsung yaitu yang diberikan langsung kepada subjek penelitian untuk mengatakan langsung pendataannya. Skala yang digunakan

dalam penelitian ini adalah :

1. Skala Motivasi Berprestasi

Menurut Mc Clelland (1978) karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yaitu (1) mempunyai perasaan kuat untuk mencapai tujuan; (2) bertanggung jawab; (3) evaluatif ; (4) mengambil resiko “sedang” ; (5) kreatif dan inovatif ; (6) menyukai tantangan. Berikut adalah tabel kisi- kisi skala motivasi berprestasi

Tabel 3.2. Kisi- kisi distribusi penyebaran aitem skala motivasi berprestasi

No	DIMENSI	INDIKATOR	Nomor Aitem		Jlh
			Favourable	Unfavourable	
1	Perasaan kuat mencapai tujuan	a.Tekun dalam mencapai sukses	1. Bagi saya, keberhasilan dalam berprestasi merupakan hal yang utama		2
	2. Bertanggung jawab	b.Adanya keyakinan bahwa harapan akan kesuksesan dapat dicapai	3.Melihat hasil nilai kimia saya memperoleh pujian dari orang lain, saya belajar lebih giat lagi	3. Terlambat dalam mengumpulkan tugas ke guru merupakan hal biasa bagi saya	3
	3. Mengambil resiko sedang	c.Pengambilan tugas sesuai dengan kemampuan sehingga tujuan dapat dicapai	2. Saya berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran kimia	19.Saya merasa telah memiliki kemampuan dan pemahaman pelajaran kimia sebelum diajarkan	3
		d.Mengerjakan tugas		30.Tugas- tugas latihan pada pelajaran kimia terlalu sulit bagi saya	3
				8.Menyontek saat	

		secara inovatif	<p>8.Persaingan yang baik dalam pelajaran kimia membuat saya tertantang</p> <p>21.Kerja sama yang baik</p> <p>5. Saya saling bertukar pendapat</p> <p>7. Apabila belajar kimia di kelas dengan metode bermain sangat menyenangkan</p>	ulangan kimia sangat biasa bagi saya	
	4. Evaluatif	<p>a.Memanfaatkan waktu secara efektif</p> <p>b.Membuat batasan waktu dalam menyelesaikan tugas</p>	<p>28.Saya mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku terkait materi pelajaran kimia</p>	<p>1. Saya terpaksa belajar kimia jika</p> <p>29.Bila saya mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah, tanpa mencoba secara maksimal , saya meminta bantuan orang Lain</p>	<p>2</p> <p>1</p>
	5.Kreatif dan inovatif	<p>a.Tetap berusaha dalam kondisi apapun</p>	<p>22. Suasana kelas yang belajar di kelas</p>	<p>15.Kadang-kadang keberhasilan saya kimia tidak dihargai guru</p>	<p>4</p>

		b. Memiliki pengharapan dimasa yang akan datang	<p>9. Saya belajar kimia dengan rajin, agar nilai ulangan dan UAN saya baik</p> <p>14. Belajar kimia memang kebutuhan saya Pujian</p>	<p>16. Saya rajin belajar kimia untuk mendapatkan perhatian guru dan</p> <p>23. Tidak ada keramahan antara dan teman-teman membuat saya tidak nyaman di dalam kelas</p> <p>12. Pelajaran kimia tidak penting bagi kehidupan saya</p> <p>25. Saya kecewa jika prestasi belajar kimia saya menurun</p>	4
6. Menyukai tantangan	<p>a. Berusaha memahami setiap tugas yang diberikan dan mengerjakan dengan senang hati</p> <p>b. Berupaya menyelesaikan tugas-tugas dengan optimal</p> <p>c. Mengutamakan pencapaian prestasi daripada hubungan sosial</p>	<p>20. Saya merasa metode pembelajaran kimia selama ini telah sesuai dengan keinginan saya</p> <p>5. Saya berusaha untuk mencari sumber bacaan</p> <p>26. Bila saya belum memahami sesuatu hal, saya berusaha menemukan sendiri, bertanya ataupun</p>	<p>4. Saya bosan untuk mempelajari pelajaran kimia</p> <p>11. Saya tidak ingin mendalami pelajaran kimia</p> <p>24. Saya lebih suka belajar sendiri daripada belajar kelompok</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>2</p>	

			berdiskusi untuk memperoleh pemahaman		
			10. Untuk mencapai prestasi yang baik, saya bersedia mengikuti les-les di luar sekolah		
			27. Saya memilih belajar bersama teman		
	Jumlah			15	15
					30

2. Skala Kreativitas Belajar

Skala kreativitas belajar ini terdiri dari empat aspek yang terdiri dari Kelancaranberfikir(*fluency*),keluwesanberpikir(*flexibility*),Elaborasi(*Elaboration*),Orisinalitas(*Originality*).Berikutadalahkisi-kisi distribusi aitem skala kreativitas belajar

Tabel 3.3. Kisi – kisi ditribusi penyebaran aitem skala kreativitas belajar

Defenisi Konseptual	Defenisi Operasional	Aspek yang di ukur	Indikator	No Soal
1. Guilford (dalam Munandar, 2009) mengemukakan ciri-kreativitas sebagai berikut	Kreativitasadalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran (<i>fluency</i>),keluwe san (<i>flexibility</i>), kerincian(<i>elabor</i>	<i>Fluency</i>	- Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan	22,23, 24,25,28

<p>: a. Kelancaran berfikir (<i>fluency</i>), b. keluwesan berpikir (<i>flexibility</i>) c. Elaborasi (<i>Elaboration</i>) d. Orisinalitas (<i>Originality</i>)</p> <p>2. Menurut Seidel, kreativitas adalah kemampuan untuk menghubungkan dan mengaitkan, kadang-kadang dengan cara yang ganjil, namun mengesankan, dan merupakan dasar pendayagunaan kreatif dari daya rohani manusia dalam bidang atau lapangan manapun</p> <p>3. Utami Munandar, ada tiga yang ada: (2) kemampuan berdasarkan data atau informasi</p>	<p>ation) dan orisinalitas (<i>originality</i>) dalam berpikir</p>		<p>dengan lancar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal 	
		<p><i>Flexibility</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi - Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda - Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda - Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran 	<p>1,2,6</p> <p>3,8,27</p> <p>4,5,7</p> <p>9,10,17</p>
		<p><i>Elaboration</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk - Menambah 	<p>11,12,15,16,26</p> <p>13,14,20</p>

yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah			atau memepinci detail- detail dari suatu obyek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik	
		<i>Original ity</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik - Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri 	18,21,29 19,30
Total				30

3. Skala Efikasi Diri

Menurut Mc Clelland (dalam Morgan, 1986) mendefinisikan Motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (standar of excellence).Ciri- ciri Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah:

- a. Menyukai tugas yang memiliki taraf kesulitan menengah/sedang

- b. Suka menerima umpan balik (suka membandingkan kerja dengan orang lain)
- c. Tekun dan gigih terhadap tugas yang berkaitan dengan kemajuannya

Tabel 3.4. Kisi- kisi distribusi penyebaran aitem skala Efikasi diri

Dimensi	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
<i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan tugas)	1. Mendekati tugas yang sulit untuk diselesaikan	1,2,3	4,5	5
	2. Menerima tugas yang sulit	6,7,8	9,10,11,12	7
	3. Mengatasi tugas yang sulit	13,14,15,16,17	18,19,20	8
<i>Generality</i>	1. Berani mengambil resiko	31	26	2
	2. Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berbagai situasi	22	24	2
<i>Strength</i> (Kekuatan keyakinan)	1. Keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuannya	21,23	25,27	4
	2. Cepat bangkit setelah mengalami kegagalan	28,29,30	32,33,34	6
	3. Gigih dalam berupaya mencapai tujuan	35,36,37	38	4
	TOTAL	21	17	38

Melalui instrumen berupa skala(Kuisisioner/Angket) data dikumpulkan dengan menyebarkan daftar pernyataan kepada responden (siswa), dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut dengan memilih salah satu jawaban dari alternatif jawaban yang telah disediakan.

Respon subjek tidak diklasifikasikan dalam benar atau salah , namun semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan jawaban jujur dan sungguh-sungguh.

Ketiga skala ini disusun dengan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan – pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai masing-masing jawaban untuk aitem *favourable* adalah “Sangat Setuju (SS)” diberi nilai 4, jawaban “Setuju (S)” diberi nilai 3, jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi nilai 2, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk aitem *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)” diberikan nilai 1, jawaban “Setuju (S)” diberi nilai 2, jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi nilai 3, dan jawaban “ Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi nilai 4.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuisioner untuk masing- masing variabel. Kuisioner merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2008) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab. Penulis akan mengumpulkan data melalui angket . bentuk angket yang akan disebar berbentuk *check-list*, di mana dalam angket ini responden hanya membubuhkan tanda *check-list* pada kolom

yang telah disediakan. Semua skala di buat dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif jawaban, seperti yang tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Skala Likert untuk Motivasi Berprestasi

Skor Jawaban	<i>Aitem</i>	<i>Aitem</i>
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS = Sangat Setuju	4	1
S = Setuju	3	2
TS = Tidak Setuju	2	3
STS = Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3.6. Skala Likert untuk Kreativitas Belajar dan Efikasi Diri

Skor Jawaban	<i>Aitem</i>	<i>Aitem</i>
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS = Sangat Sering	4	1
S = Sering	3	2
KK = Kadang- kadang	2	3
TP = Tidak pernah	1	4

G. Prosedur Penelitian

Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan di uji validitas

dan reliabilitasnya. Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan penulis untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Pengumpulan data diawali dengan pencarian data awal yang berkaitan dengan tingkat kreativitas belajar siswa dan kepercayaan diri (Efikasi Diri) siswa di SMK Negeri 1 Merdeka kelas X (sepuluh). Selanjutnya responden diminta untuk mengisi angket atau kuisioner dengan jawaban yang dianggap paling tepat atau sesuai. Data kuisioner yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan diuji validitas maupun reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Validitas adalah taraf sampai dimana suatu alat tes mampu digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono 2012: 121). Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Validitas berhubungan dengan apakah suatu variabel mengukur apa yang seharusnya diukur. Meskipun validitas tidak akan pernah dapat dibuktikan, tetapi dukungan kearah pembuktian tersebut dapat dikembangkan. Untuk menguji validitas instrumen dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Product-Moment* dari Person.

Dimana rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy}	=	Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total.
$\sum XY$	=	Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total.
$\sum X$	=	Jumlah skor seluruh subjek untuk tiap butir.
$\sum Y$	=	Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek.
N	=	Jumlah subjek.

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total, ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1986). Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *part whole*. Adapun formula *part whole* adalah sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

r_{bt} = Koefisien r setelah dikoreksi

r_{xy} = Koefisien r sebelum

dikoreksi (*product moment*) SD_x

= Standar Deviasi skor butir

SD_y = Standar Deviasi skor total

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau di andalkan. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi yaitu mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, disebut sebagai reliabel (Azwar, 2007). Perhitungan indeks reliabilitas kuisisioner penelitian ini menggunakan pendekatan *Alpha Cronbach (a)*. Adapun rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach (a)* adalah berikut :

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2013). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui realibilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K[1 - \sum \sigma_i^2]}{\sigma^2} \right] - 1$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2_b$: jumlah varians butir

σ^2_1 : varians total



Bila $r_{11} > r_{tabel}$ instrumen dikatakan reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dan di hitung menggunakan bantuan program SPSS 32.0 *for windows* di peroleh perhitungan koefisien. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Berdasarkan hasil sebelum uji coba angket (kuisisioner) pada 46 responden pada kelas *try out* dan setelah uji coba angket pada 204 responden siswa kelas penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 7 . Hasil ujicoba reliabilitas pada kelas try out dan kelas penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i> kelas <i>try out</i>	<i>Cronbach Alpha</i> kelas penelitian	<i>Cronbach Alpha</i> yang disyaratkan	keterangan
1	Kreativitas belajar	0,864	0,876	$>0,60$	Reliabel
2	Efikasi diri	0,908	0,927	$>0,60$	Reliabel
3	Motivasi berprestasi	0,882	0,890	$>0,60$	Reliabel

Sumber : data primer diolah, 2020.

Hasil uji coba reliabilitas variabel kreativitas belajar, efikasi diri dan motivasi berprestasi memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ sehingga indikator yang digunakan variabel tersebut reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyajian data dalam laporan. Berikut uraiannya :

- Tahap Persiapan

- Persiapan Penelitian

- 1) Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mengurus administrasi terkait penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengurus surat izin dari Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area kepada pihak Sekolah tempat melakukan penelitian yaitu SMK Negeri 1 Merdeka berlokasi di jalan. Pendidikan No.1 Jaranguda, Berastagi, Kab. Karo.
- 2) Pra penelitian, sebelum menentukan permasalahan penelitian yang akan diteliti, terlebih dahulu peneliti melakukan pengumpulan data dalam bentuk observasi dan wawancara kepada salah satu guru bidang studi dan beberapa siswa sebagai observasi awal yang telah penulis cantumkan di latar belakang masalah yang bertujuan untuk mengungkap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran pada kelas X SMK. Prapenelitian ini dilakukan pada bulan September 2019 sampai Maret 2020.

Setelah masalah penelitian didapat, maka peneliti mencari referensi teori sebanyak-banyaknya untuk mendukung penelitian ini dan mengkaji tentang pengaruh kreativitas belajar dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa agar siswa lebih berprestasi dalam belajar.

- Persiapan Alat Ukur

- 1) Menentukan defenisi operasional variabel yang diteliti.
- 2) Menyiapkan skala pengukuran variabel.
- 3) Mencetak atau memperbanyak alat ukur.
- 4) Melakukan uji coba skala.

1. Tahap Pelaksanaan

- 1) Penyebaran skala kepada para subyek penelitian.
- 2) Mengumpulkan data, melakukan *scoring* dan tabulasi.
- 3) Mengelola data dengan melakukan analisis statistik.
- 4) Mengambil kesimpulan dan saran

2. Tahap Penyajian Data dalam Laporan

Pada tahap ini, penelitian melakukan penyajian data dengan cara menganalisis data yang menggunakan program aplikasi SPSS *Version 23 For Windows*. Setelah itu penelitian melaporkan hasil penelitiannya dalam bentuk tesis dengan kerangka penulisan yang ditetapkan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu Pengaruh Kreativitas Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi digunakan Analisis Regresi Berganda. Penggunaan analisis regresi berganda akan menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif .

untuk menganalisis data diperlukan cara atau metode analitik data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah di pahami. Dalam penelitian ini dilakukan analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan jawaban responden pada tiap- tiap variabel penelitian agar lebih mudah dalam memahaminya. Metode ini mengkaji variabel yang ada dalam penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar alternatif jawaban d setiap indikator yang mewakili masing- masing variabel. Adapun rumusnya (Ali, 1984 : 188) adalah

$$: DP \quad \frac{\quad}{N} = n \times 100 \%$$

Dimana : n : nilai yang diperoleh N : nilai total

DP : tingkat keberhasilan yang di capai

Untuk mengetahui tingkat kriteria, selanjutnya skor yang diperoleh masing- masing variabel dengan analisis deskriptif persentase, dikonsultasikan dengan tabel kriteria yang di buat dengan perhitungan sebagai berikut :

Kesimpulan deskriptif :

Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2

Sangat Tidak Setuju 1

Penentuan tabel kategori sebagai berikut :

- a. % tertinggi = $(4/4) \times 100\% = 100\%$
- b. % terendah = $(1/4) \times 100\% = 25\%$
- c. Rentangan dalam % = $100\% - 25\% = 75\%$
- d. Interval = $75\% / 4 = 18,75\%$

Tabel 3. 8. Interval % dan Kategori (Deskriptif Persentase dari variabel reativitas belajar, efikasi diri dan motivasi berprestasi

No	Interval persentase	Kategori
1	81,25 % - 100 %	Tinggi
2	62,50 % - 81,25 %	Baik
3	43,75 % - 62,50 %	Sedang
4	25 % - 43,75 %	rendah

Penggunaan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara beberapa predictor dengan suatu kriterium tertentu dan menentukan predictor yang dominan dalam mempengaruhi kriterium, serta mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing predictor.

Bentuk umum regresi ganda dengan 2 variabel

bebas (Sudjana,2002:347) :

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

(Motivasi Berprestasi)

X_1 = Variabel Bebas

(Kreativitas Belajar)

X_2 = Variabel Bebas (

Efikasi Diri)

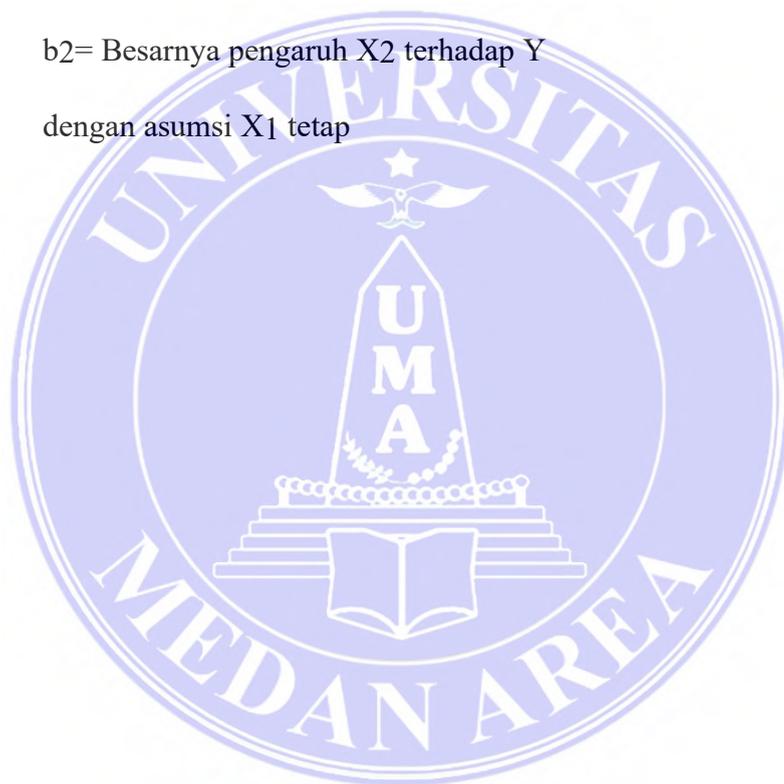
b_0 = Besarnya nilai Y jika X_1 dan $X_2 = 0$

b_1 = Besarnya pengaruh X_1 terhadap

Y dengan asumsi X_2 tetap

b_2 = Besarnya pengaruh X_2 terhadap Y

dengan asumsi X_1 tetap



e = Sisaan atau Residu

Dalam pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan angka signifikan, dilakukan dengan :

a. Uji Hipotesis Parsial,

1. Jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05), atau koefisien t hitung signifikan pada taraf kurang dari 5 %, maka H_0 di tolak.
2. Jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05), atau koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih dari 5 %, maka H_0 di terima.

b. Uji hipotesis simultan

1. Jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,01) , atau koefisien fhitung signifikan pada taraf kurang dari 5 % maka H_0 di tolak
2. Jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,01) , atau koefisien fhitung signifikan pada taraf lebih dari 5 % maka H_0 di terima.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya regresi berganda. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel ndependen terhadap variabel dependen.

“Dari koefisien determinasi dapat diketahui berapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen” (sudjana,2002:370). Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat maka pengolahan datanya akan dilakukan melalui

proses SPSS 23. Melalui program SPSS kegiatan pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah tanpa harus melibatkan pemakai dalam persoalan rumus- rumus statistik yang cukup rumit, karena rumus statistika di atas tidak terlihat secara langsung.

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik penelitian, yaitu :

1. Uji normalitas, yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jadi uji normalita bukan dilakukan pada masing- masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas di sini dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov test. Perhitungannya dilakukan dengan bantuan program SPSS.
2. Uji Lineritas, yaitu dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara kedua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas yang digunakan adalah *case processing summary*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Kreativitas Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi di SMK Negeri 1 Merdeka, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif antara Kreativitas Belajar dengan Motivasi Berprestasi, hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi *product moment*, yakni sebesar $r_{x1y} = 0,426$ dengan $sig = 0,001$, dimana $sig < 0,010$. Hasil ini menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara Kreativitas Belajar dengan Motivasi Berprestasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kreativitas Belajar memberikan kontribusi sebesar 78,730 % terhadap Motivasi Berprestasi pada siswa SMK di SMK Negeri 1 Merdeka.
2. Terdapat pengaruh positif antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi, dimana diperoleh koefisien korelasi $r_{x2y} = 0,479$ dengan $sig = 0,001$, dimana $sig < 0,010$. Hasil penelitian ini membuktikan Efikasi Diri memberikan kontribusi sebesar 70,824 % terhadap tingginya Motivasi Berprestasi pada siswa SMK di SMK Negeri 1 Merdeka.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara dan Kreativitas Belajar dan Efikasi Diri. Hasil ini dapat dilihat dari koefisien korelasi (R) = 0.683 dan *sig F change* sebesar 0,001,

dimana $\text{sig} < 0,010$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Kreativitas Belajar dan variabel Efikasi Diri secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh terhadap Motivasi Berprestasi siswa sebesar 72,838 %. Ini menandakan bahwa semakin baik Kreativitas Belajar dan semakin tinggi Efikasi Diri maka semakin tinggi Motivasi Berprestasi siswa. Sebaliknya semakin buruk Kreativitas Belajar dan semakin rendah Efikasi Diri maka semakin rendah Motivasi Berprestasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

5.2. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Sekolah

Kepada pihak sekolah dapat memberikan informasi yang akurat kepada peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian sehingga data-data yang di berikan menjadi panduan untuk peningkatan hasil penelitian ke arah yang lebih baik dan pihak sekolah tetap memotivasi siswanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar menjadi siswa yang siap pakai di DU/DI.

2. Saran Kepada Siswa

Melihat pengaruh yang positif antara Kreativitas Belajar dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi siswa, maka disarankan kepada seluruh siswa SMK terkhusus siswa yang dijadikan sampel penelitian untuk dapat mempertahankan dan meningkatkannya. Dengan kreativitas yang tinggi dan rasa kepercayaan yang ada pada diri siswa

(Efikasi Diri) akan memacu semangat belajar untuk menghasilkan prestasi yang lebih baik dalam tugas siswa SMK agar bisa di terima di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang berkompeten.

3. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Walaupun terdapat pengaruh yang positif antara Kreativitas Belajar dan Efikasi Diri akan tetapi antara kedua variable termasuk sedang yakni sekitar 72,838 %. Menurut peneliti ini dipengaruhi Maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini mencari faktor- faktor lain yang berhubungan dengan Motivasi Berprestasi adalah dari faktor internal lain yaitu bullying, kematangan karir, praktikum,teman sebaya dan lain sebagainya. Serta faktor eksternal lain yaitu budaya organisasi, dukungan orang tua, dan lain sebagainya. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian lanjutan ini dapat diperoleh hasil yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjari. 2003. *Pelaporan Statistik Equation Model* : Temuan dari Tiga Jurnal Bisnis. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol.6 No.3.
- Alwisol.2008. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amalia, Indah.2004. *Pengaruh Self Efficacy Beliefs Terhadap Prestasi Akademik*. Jurnal.Universitas Gunadarma: Fakultas Psikologi.
- Annisaa. 2009. *Meningkatkan Kreativitas Dan Efektivitas Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Konstruktivis Di Kelas Viii Mts Al- Ma'had An-Nur Bantul*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Anonim.2001.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Edisi Ketiga.Jakarta:Balai Pustaka.
- Anwarprabu,Mangkunegara.2007.*Evaluasi Kinerja SDM*.Bandung: Rafika Aditama.
-, D, Cohen, R., and Sampson, J. 2001. *Peer learning in higher education: Learning from and with each other*. London: Kogan Press.
- Burden, P. L & Byrd, D. M. 1999. *Methods for effective teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Brooks, D. C. 2010. *Space matters : The Impact of Formal Learning Environments on Student Learning*.Jurnal Tekonologi Pendidikan Inggris : Becta.www.oit.umn.edu/.../et oit_article_24803.paf. (5 april 2011).

- Gozhali, Imam. 2005. *Analysis Multivariat Dengan program SPSS*.
Semarang: UNDIP.
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Iva, Sulistyani. 2009. *Penerapan model pembelajaran matematika dengan pendekatan peer-teaching ditinjau dari minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Trucuk*. Skripsi. Solo: UMS.
- Iwan Sugiarto. 2004. *Mengoptimalkan daya kerja otak dengan berpikir holistik & kreatif*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Johnson, D. W. & Johnson, R. T. 1994. *Learning together and alone, Cooperative, Competitive, and individualistic learning* (4th ed.).
Boston: Allyn and Bacon.
- Margono, S. 2003. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 1994. *Membina Kreativitas Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusyan, Tabrani, Dkk. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Retno, W. Endang. 2002. *Penelitian Pendidikan*. Semarang : UNNES.
- Siburian, Paningkat. 2009. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru*. Jurnal. Unimed: Pendidikan.
- Simanjuntak, Posman. 1999. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*.
Jakarta : Rineka Cipta.

- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Sudatha, 2011, *Penilaian Ranah Afektif*. Jurnal. Universitas Pendidikan
- Ganesha. Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Suharman.2005.*Psikologi Kognitif* . Surabaya: Srikandi.
- Sukmadinata, Nana,Syaodiyah.2003.*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata,Sindi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafiika Pertama.
- Tanwey, Gerson, Ratumanan. Dkk. 2003. *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan Dengan Kurikulum Berbasis kompetensi*. Unesa Surabaya : Unesa University Press.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Dalam Perilaku Anak*. Jakarta : Grasindo.
- Umar, Husein. 2008. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi : Undang- Undang Republik Indonesia, 2003, Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Pertama.
- Utami, S. C. Munandar. 1999. *Kreativitas dan Keterbakatan : Startegi Mewujudkan Potensi dan Bakat*. Jakarta : Gramedia.

LAMPIRAN- LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

DATA TRY OUT



Lampiran 1. Kisi- Kisi Skala Aitem

Tabel 1. Kisi- kisi distribusi penyebaran aitem Skala Motivasi Berprestasi (Skala A)

No	DIMENSI	INDIKATOR	Nomor Aitem		Jlh
			Favourable	Unfavourable	
1	Pengambilan resiko sedang	<p>a.Tekun dalam mencapai sukses</p> <p>b.Adanya keyakinan bahwa harapan akan kesuksesan dapat dicapai</p> <p>c.Pengambilan tugas sesuai dengan kemampuan sehingga tujuan dapat dicapai</p> <p>d.Mengerjakan tugas secara inovatif</p>	<p>1. Bagi saya, keberhasilan dalam berprestasi merupakan hal yang utama</p> <p>13.Melihat hasil nilai kimia saya memperoleh pujian dari orang lain, saya belajar lebih giat lagi</p> <p>2. Saya berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran kimia</p> <p>18.Persaingan yang baik dalam pelajaran kimia membuat saya tertantang</p>	<p>3. Terlambat dalam mengumpulkan tugas ke guru merupakan hal biasa bagi saya</p> <p>19.Saya merasa telah memiliki kemampuan dan pemahaman pelajaran kimia sebelum diajarkan</p> <p>30.Tugas- tugas latihan pada pelajaran kimia terlalu sulit bagi saya</p> <p>8.Menyontek saat ulangan kimia sangat biasa bagi saya</p>	<p>2</p> <p>3</p> <p>3</p>

3	Puas dengan prestasi	<p>a.Tetap berusaha dalam kondisi apapun</p> <p>b.Memiliki pengharapan dimasa yang akan datang</p>	<p>22. Suasana kelas yang santai membuat saya nyaman belajar di kelas</p> <p>9. Saya belajar kimia dengan rajin, agar nilai ulangan dan UAN saya baik</p> <p>14. Belajar kimia memang kebutuhan saya bukan untuk memperoleh pujian</p>	<p>15.Kadang- kadang keberhasilan saya belajar kimia tidak dihargai guru</p> <p>16.Saya rajin belajar kimia untuk mendapatkan perhatian guru dan teman-teman</p> <p>23.Tidak ada keramahan antara guru dan teman- teman membuat saya tidak nyaman di dalam kelas</p> <p>12.Pelajaran kimia tidak penting bagi kehidupan saya</p> <p>25.Saya kecewa jika prestasi belajar kimia saya menurun</p>	4
4	Totalitas terhadap tugas	<p>a.Berusaha memahami setiap tugas yang diberikan dan mengerjakan dengan senang hati</p> <p>b.Berupaya menyelesaikan tugas- tugas dengan optimal</p>	<p>20. Saya merasa metode pembelajaran kimia selama ini telah sesuai dengan keinginan saya</p> <p>5. Saya</p>	<p>4.Saya bosan untuk mempelajari pelajaran kimia</p> <p>11.Saya tidak ingin mendalami pelajaran kimia</p> <p>24.Saya lebih suka belajar sendiri daripada belajar</p>	3

		c.Mengutamakan pencapaian prestasi daripada hubungan sosial	<p>berusaha untuk mencari sumber bacaan lain untuk menambah pengetahuan pelajaran kimia</p> <p>26. Bila saya belum memahami sesuatu hal, saya berusaha menemukan sendiri, bertanya ataupun berdiskusi untuk memperoleh pemahaman</p> <p>10. Untuk mencapai prestasi yang baik, saya bersedia mengikuti les- les di luar sekolah</p> <p>27.Saya memilih belajar dan mengerjakan tugas ketimbang bermain bersama teman</p>	kelompok	3
					2
	Jumlah		15	15	30

Tabel 2. Kisi- kisi distribusi penyebaran aitem Skala Kreativitas Belajar (Skala B)

Aspek yang di ukur	Indikator	Aitem		Jlh
		Favourable	Unfavourable	
<i>Fluency</i>	-Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan dengan lancar	22. Saya memiliki banyak ide dalam menyelesaikan soal – soal kimia yang diberikan oleh guru	23. Saya akan mengajukan banyak pertanyaan mengenai hal yang tidak saya mengerti kepada guru setelah guru mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada penambahan poin	2
	-Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal	25. Apabila saat praktikum ada bahan yang tidak tersedia di laboratorium, maka saya akan mencari informasi mengenai bahan pengganti dan menyarakannya kepada guru	24. Dalam diskusi kelompok, saya memberikan lebih dari satu pendapat 28. Saya tidak senang jika belum menanggapi pertanyaan guru maupun pertanyaan teman	3
<i>Flexibilit y</i>	-Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi	1. Saya diberi tugas oleh guru, saya memberikan jawaban yang bervariasi yang berasal dari beberapa referensi 6. Saya dapat menemukan cara menyelesaikan soal kimia yang berbeda dengan cara penyelesaian orang lain	2. Jika guru kimia memberi soal, saya perlu melihat catatan atau buku referensi dan tidak dapat menduga dengan cepat kemungkinan jawabannya	3
	-Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda- beda	3. Bila saya diberi soal kimia dari pokok bahasan yang sudah saya pelajari maka saya dapat langsung membayangkan langkah- langkah penyelesaiannya 8. Jika diberi suatu masalah, saya dapat memikirkan macam- macam cara yang berbeda	27. Saya merasa bosan mengerjakan tugas latihan kimia, bila tugas itu berulang- ulang diberikan	3

	<p>-Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda</p>	<p>untuk memecahkan masalah tersebut</p> <p>4.Saya dapat melihat suatu masalah sudut pandang yang berbeda</p> <p>5.Bila guru kimia memberikan gambar, cerita atau masalah , maka saya dapat memberikan penafsiran yang beragam terhadap soal gambar, cerita atau masalah tersebut</p> <p>7.Dalam membahas atau mendiskusikan suatu masalah,saya selalu mempunyai tanggapan yang berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh teman saya</p>		3
	<p>-Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran</p>	<p>9.Saya suka mencari informasi ke berbagai sumber tentang materi kimia yang belum saya ketahui</p>	<p>10.Jika ada PR kimia dan saya sudah mencoba menyelesaikannya , tetapi tidak jawaban, maka saya akan bertanya kepada teman atau orang lain untuk langsung menyalin PR tersebut</p> <p>17.Saya mengandalkan satu buku tertentu untuk memahami materi kimia yang belum saya ketahui</p>	3
<p><i>Elaborasi</i></p>	<p>-Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk</p>	<p>11.Saya berusaha menemukan penyelesaian yang baru dengan pemikiran saya sendiri setelah membaca dan mendengarkan gagasan-gagasan</p>	<p>15.Saya malas memikirkan dan mencoba cara-cara baru yang saya anggap praktis untuk mempelajari kimia</p>	5

	<p>-Menambah atau memepinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik</p>	<p>12. Walaupun saya sudah menjawab dengan benar soal- soal latihan kimia , tetapi penyelesaiannya panjang , maka saya mencari cara menyelesaikan yang lebih praktis</p> <p>26. Saya mengerjakan tugas tersulit meskipun ada kemungkinan hasilnya salah</p> <p>13. Pada saat mengerjakan soal, saya mampu memikirkan jawaban yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain</p> <p>14. Saya memiliki cara berpikir yang lain daripada yang lain</p> <p>20. Saya membaca dengan teliti dalam menganalisa pertanyaan/ soal kimia sebelum menyelesaikannya</p>	<p>16. Jika saya berpraktikum sebagian hasil dari kelompok saya gagal maka saya akan mengulanginya sendiri dan mencatat data yang saya dapatkan tersebut</p>	3
Originality	<p>-Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik</p> <p>-Memikirkan cara</p>	<p>18. Jika saya tidak puas dengan keterangan pada waktu mengikuti pelajaran kimia, maka saya berusaha mencari keterangan pada pertemuan berikutnya</p> <p>19. Saya memeriksa hasil</p>	<p>21. Saya menyelesaikan tugas kimia dengan asal-asalan agar cepat dikumpulkan kepada guru</p> <p>29. Dalam membahas dan mendiskusikan suatu masalah, saya selalu mempunyai tanggapan yang berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh teman saya</p>	3

	yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri	pekerjaan dengan cermat sebelum dikumpulkan 30.Saya berupaya sendiri dalam menyelesaikan tugas sebelum bertanya kepada teman		2
	Jumlah	10	20	30

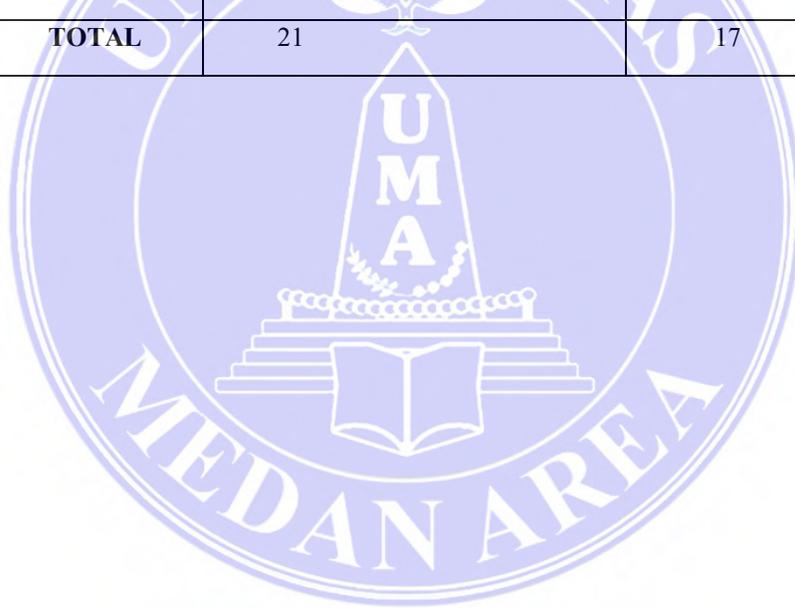


Tabel 3. Kisi- kisi distribusi penyebaran aitem Skala Efikasi Diri (Skala C)

Dimensi	In	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan tugas)	1.Mendekati tugas yang sulit untuk diselesaikan	1. Saya mencari sendiri soal soal yang sulit sebagai bentuk latihan soal di luar jam sekolah 2. Saya memilih soal soal yang mudah untuk dikerjakan jika terdapat soal yang sulit 3. Saya mencari buku atau kumpulan soal soal untuk latihan	4. Saya menjawab asal soal soal yang sulit karena menguras waktu banyak 5. Saya menghindari soal yang sulit	5
	2.Menerima tugas yang sulit	6. Saya menerima tugas yang sulit dari guru dengan senang hati 7. Saya berusaha mengerjakan soal yang sulit sesuai dengan kemampuan saya 8. Saya senang jika guru memberikan banyak tugas karena itu merupakan latihan agar dapat mengerjakan soal-soal sejenis dengan mudah	9. Saya malas mengerjakan soal yang sulit 10. Saya menghindari tugas yang sulit dari guru 11. Saya mengerjakan tugas yang sulit dari guru namun dengan mencontek pekerjaan teman 12. Saya tidak mengerjakan jika soal yang diberikan sulit	7
	3.Mengatasi tugas yang sulit	13. Saya bertanya kepada guru jika menemukan soal yang sulit 14. Saya bertanya kepada teman jika menemukan soal yang sulit 15. Saya berusaha mengerjakan sendiri soal soal yang sulit dengan membaca buku 16. Saya meyakinkan pada diri bahwa dengan mengerjakan soal yang sulit saya akan dapat mengerjakan soal soal yang lebih mudah 17. Saya meyakini bahwa soal yang	18. Saya mengerjakan PR bersama dengan teman karena saya tidak bisa mengerjakan sendiri 19. Soal yang sulit dapat mengurangi nilai saya 20. Saya menyalin hasil pekerjaan teman	

		sulit merupakan sebuah tantangan yang harus ditaklukkan	karena tidak bisa menyelesaikan sendiri	8
<i>Generality</i>	1. Berani mengambil resiko	31. Teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi, sehingga saya termotivasi untuk belajar lebih giat agar nilai saya juga tinggi	26. Saya menyontek pekerjaan teman karena tidak yakin dengan jawaban sendiri	2
	2. Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berbagai situasi	22. Saya yakin akan mendapat nilai yang tinggi karena saya dapat mengerjakan soal yang diberikan guru	24. Saya takut mendapat nilai yang rendah karena tidak belajar dengan rajin	2
<i>Strength (Kekuatan keyakinan)</i>	1. Keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuannya	21. Saya yakin dapat mengerjakan soal-soal yang sulit jika saya belajar dengan rajin 23. Saya yakin memilih kemampuan yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru	25. Saya mudah menyerah jika mendapat soal yang sulit 27. Saya tidak yakin dapat mengerjakan soal yang sulit dengan kemampuan saya	4
	2. Cepat bangkit setelah mengalami kegagalan	28. Saya akan berusaha dengan lebih baik lagi dari hari ini 29. Saya akan belajar dengan lebih giat agar mendapatkan nilai yang lebih tinggi 30. Saya akan lebih banyak latihan mengerjakan soal agar dapat	32. Saya menjadi malas belajar karena nilai yang saya dapatkan rendah 33. Saya sulit untuk membangkitkan	

		mengerjakan soal yang sulit	semangat jika memperoleh nilai yang rendah	6
			34. Saya merasa putus asa berlarut- larut saat mendapat nilai rendah	
	3. Gigih dalam berupaya mencapai tujuan	35. Saya belajar dengan rajin agar dapat mempertahankan prestasi baik yang telah diperoleh 36. Saya berusaha dengan gigih untuk dapat mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru 37. Kegagalan yang saya peroleh membuat saya untuk terus mencobanya hingga berhasil	38. Saya mendapatkan kegagalan karena saya tidak menjawab dengan benar	4
	TOTAL	21	17	38



Lampiran 2. Angket/Kuisisioner

Angket Motivasi Berprestasi Siswa

Nama :

Kelas :

Jurusan :

A. Pengantar

Angket ini diedarkan kepada anda berhubungan dengan motivasi belajar anda terhadap pelajaran kimia selama ini, anda di minta untuk memberi tanggapan yang sejujurnya, tanggapilah semua pernyataan tanpa perlu bantuan teman teman anda.

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu bubuhkan tanda “cek (√) pada kotak tersedia.

SS bila anda Sangat Setuju

S bila anda Setuju

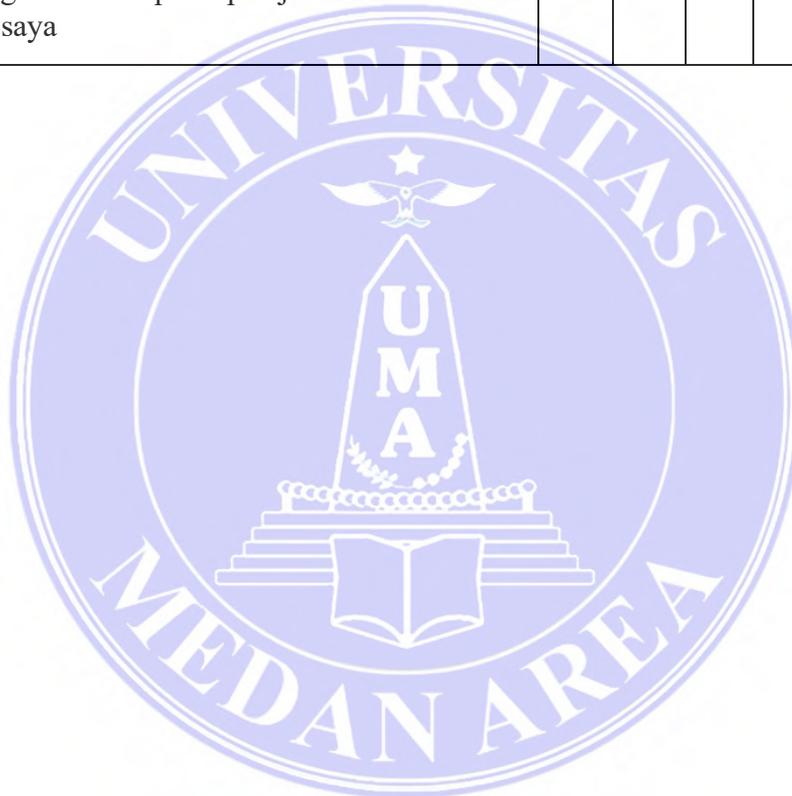
TS bila anda Tidak Setuju

STS bila anda Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Bagi saya, keberhasilan dalam berprestasi merupakan hal yang utama				
2	Saya berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran kimia				
3	Terlambat dalam mengumpulkan tugas ke guru merupakan hal biasa bagi saya				
4	Saya bosan untuk mempelajari pelajaran kimia				
5	Saya berusaha untuk mencari sumber bacaan lain untuk menambah pengetahuan pelajaran kimia				
6	Saya saling bertukar pendapat dan pikiran masalah pelajaran kimia dengan teman-teman				
7	Saya terpaksa belajar kimia jika ada ulangan saja				
8	Menyontek saat ulangan kimia sangat biasa bagi				

	saya				
9	Saya belajar kimia dengan rajin, agar nilai ulangan dan UAN saya baik				
10	Untuk mencapai prestasi yang baik, saya bersedia mengikuti les- les di luar sekolah				
11	Saya tidak ingin mendalami pelajaran kimia				
12	Pelajaran kimia tidak penting bagi kehidupan saya				
13	Melihat hasil nilai kimia saya memperoleh pujian dari orang lain, saya belajar lebih giat lagi				
14	Belajar kimia memang kebutuhan saya bukan untuk memperoleh pujian				
15	Kadang- kadang keberhasilan saya belajar kimia tidak dihargai guru				
16	Saya rajin belajar kimia untuk mendapatkan perhatian guru dan teman- teman				
17	Apabila belajar kimia di kelas dengan metode bermain sangat menyenangkan				
18	Persaingan yang baik dalam pelajaran kimia membuat saya tertantang				
19	Saya merasa telah memiliki kemampuan dan pemahaman pelajaran kimia sebelum diajarkan				
20	Saya merasa metode pembelajaran kimia selama ini telah sesuai dengan keinginan saya				
21	Kerja sama yang baik dalam bertukar pikiran dan pendapat dalam kelas, sangat menyenangkan				
22	Suasana kelas yang santai membuat saya nyaman belajar di kelas				
23	Tidak ada keramahan antara guru dan teman-teman membuat saya tidak nyaman di dalam kelas				
24	Saya lebih suka belajar sendiri daripada belajar kelompok				
25	Saya kecewa jika prestasi belajar kimia saya menurun				
26	Bila saya belum memahami sesuatu hal, saya berusaha menemukan sendiri, bertanya ataupun				

	berdiskusi untuk memperoleh pemahaman				
27	Saya memilih belajar dan mengerjakan tugas ketimbang bermain bersama teman				
28	Saya mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku terkait materi pelajaran kimia				
29	Bila saya mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah, tanpa mencoba secara maksimal, saya meminta bantuan orang lain				
30	Tugas- tugas latihan pada pelajaran kimia terlalu sulit bagi saya				



Angket Kreativitas Belajar Siswa

A. Pengantar

Angket ini diedarkan kepada anda berhubungan dengan kreativitas belajar anda terhadap pelajaran kimia selama ini, anda di minta untuk memberi tanggapan yang sejujurnya, tanggapilah semua pernyataan tanpa perlu bantuan teman teman anda.

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu bubuhkan tanda “cek (√) pada kotak tersedia.

SS bila anda Sangat Sering

S bila anda Sering

KK bila anda Kadang- kadang

TP bila anda Tidak Pernah

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
1	Saya diberi tugas oleh guru, saya memberikan jawaban yang bervariasi yang berasal dari beberapa referensi				
2	Jika guru kimia memberi soal, saya perlu melihat catatan atau buku referensi dan tidak dapat menduga dengan cepat kemungkinan jawabannya				
3	Bila saya diberi soal kimia dari pokok bahasan yang sudah saya pelajari maka saya dapat langsung membayangkan langkah- langkah penyelesaiannya				
4	Saya dapat melihat suatu masalah sudut pandang yang berbeda				
5	Bila guru kimia memberikan gambar, cerita atau masalah, maka saya dapat memberikan penafsiran yang beragam terhadap soal gambar, cerita atau masalah tersebut				
6	Saya dapat menemukan cara menyelesaikan soal kimia yang berbeda dengan cara penyelesaian orang lain				
7	Dalam membahas atau mendiskusikan suatu				

	masalah,saya selalu mempunyai tanggapan yang berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh teman saya				
8	Jika diberi suatu masalah, saya dapat memikirkan macam-macam cara yang berbeda untuk memecahkan masalah tersebut				
9	Saya suka mencari informasi ke berbagai sumber tentang materi kimia yang belum saya ketahui				
10	Jika ada PR kimia dan saya sudah mencoba menyelesaikannya , tetapi tidak jawaban, maka saya akan bertanya kepada teman atau orang lain untuk langsung menyalin PR tersebut				
11	Saya berusaha menemukan penyelesaian yang baru dengan pemikiran saya sendiri setelah membaca dan mendengarkan gagasan- gagasan				
12	Walaupun saya sudah menjawab dengan benar soal- soal latihan kimia , tetapi penyelesaiannya panjang , maka saya mencari cara menyelesaikan yang lebih praktis				
13	Pada saat mengerjakan soal, saya mampu memikirkan jawaban yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain				
14	Saya memiliki cara berpikir yang lain daripada yang lain				
15	Saya malas memikirkan dan mencoba cara- cara baru yang saya anggap praktis untuk mempelajari kimia				
16	Jika saya berpraktikum sebagian hasil dari kelompok saya gagal maka saya akan mengulanginya sendiri dan mencatat data yang saya dapatkan tersebut				
17	Saya mengandalkan satu buku tertentu untuk memahami materi kimia yang belum saya ketahui				
18	Jika saya tidak puas dengan keterangan pada waktu mengikuti pelajaran kimia, maka saya berusaha mencari keterangan pada pertemuan berikutnya				
19	Saya memeriksa hasil pekerjaan dengan cermat				

	sebelum dikumpulkan				
20	Saya membaca dengan teliti dalam menganalisa pertanyaan/ soal kimia sebelum menyelesaikannya				
21	Saya menyelesaikan tugas kimia dengan asal-asalan agar cepat dikumpulkan kepada guru				
22	Saya memiliki banyak ide dalam menyelesaikan soal – soal kimia yang diberikan oleh guru				
23	Saya akan mengajukan banyak pertanyaan mengenai hal yang tidak saya mengerti kepada guru setelah guru mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada penambahan poin				
24	Dalam diskusi kelompok, saya memberikan lebih dari satu pendapat				
25	Apabila saat praktikum ada bahan yang tidak tersedia di laboratorium, maka saya akan mencari informasi mengenai bahan pengganti dan menyarakannya kepada guru				
26	Saya mengerjakan tugas tersulit meskipun ada kemungkinan hasilnya salah				
27	Saya merasa bosan mengerjakan tugas latihan kimia, bila tugas itu berulang- ulang diberikan				
28	Saya tidak senang jika belum menanggapi pertanyaan guru maupun pertanyaan teman				
29	Dalam membahas dan mendiskusikan suatu masalah, saya selalu mempunyai tanggapan yang berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh teman saya				
30	Saya berupaya sendiri dalam menyelesaikan tugas sebelum bertanya kepada teman				

Angket Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Siswa

A. Pengantar

Angket ini diedarkan kepada anda berhubungan dengan efikasi diri siswa dalam belajar, anda di minta untuk memberi tanggapan yang sejujurnya, tanggapilah semua pernyataan tanpa perlu bantuan teman teman anda.

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu bubuhkan tanda “cek (√) pada kotak tersedia.

SS bila anda Sangat Sering

S bila anda Sering

KK bila anda Kadang- kadang

TP bila anda Tidak Pernah

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
1.	Saya mencari sendiri soal soal yang sulit sebagai bentuk latihan soal di luar jam sekolah				
2.	Saya memilih soal soal yang mudah untuk dikerjakan jika terdapat soal yang sulit				
3.	Saya mencari buku atau kumpulan soal soal untuk latihan				
4.	Saya menjawab asal soal soal yang sulit karena menguras waktu banyak				
5.	Saya menghindari soal yang sulit				
6.	Saya menerima tugas yang sulit dari guru dengan senang hati				
7.	Saya berusaha mengerjakan soal yang sulit sesuai dengan kemampuan saya				
8.	Saya senang jika guru memberikan banyak tugas karena itu merupakan latihan agar dapat mengerjakan soal-soal sejenis dengan mudah				
9.	Saya malas mengerjakan soal yang sulit				
10.	Saya menghindari tugas yang sulit dari guru				

11.	Saya mengerjakan tugas yang sulit dari guru namun dengan mencontek pekerjaan teman				
12.	Saya tidak mengerjakan jika soal yang diberikan sulit				
13.	Saya bertanya kepada guru jika menemukan soal yang sulit				
14.	Saya bertanya kepada teman jika menemukan soal yang sulit				
15.	Saya berusaha mengerjakan sendiri soal soal yang sulit dengan membaca buku				
16.	Saya meyakinkan pada diri bahwa dengan mengerjakan soal yang sulit saya akan dapat mengerjakan soal soal yang lebih mudah				
17.	Saya meyakini bahwa soal yang sulit merupakan sebuah tantangan yang harus ditaklukkan				
18.	Saya mengerjakan PR bersama dengan teman karena saya tidak bisa mengerjakan sendiri				
19.	Soal yang sulit dapat mengurangi nilai saya				
20.	Saya menyalin hasil pekerjaan teman karena tidak bisa menyelesaikan sendiri				
21.	Saya yakin dapat mengerjakan soal soal yang sulit jika saya belajar dengan rajin				
22.	Saya yakin akan mendapat nilai yang tinggi karena saya dapat mengerjakan soal yang diberikan guru				
23.	Saya yakin memilih kemampuan yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
24.	Saya takut mendapat nilai yang rendah karena tidak belajar dengan rajin				
25.	Saya mudah menyerah jika mendapat soal yang sulit				
26.	Saya menyontek pekerjaan teman karena tidak yakin dengan jawaban sendiri				
27.	Saya tidak yakin dapat mengerjakan soal yang sulit dengan kemampuan saya				

28.	Saya akan berusaha dengan lebih baik lagi dari hari ini				
29.	Saya akan belajar dengan lebih giat agar mendapatkan nilai yang lebih tinggi				
30.	Saya akan lebih banyak latihan mengerjakan soal agar dapat mengerjakan soal yang sulit				
31.	Teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi, sehingga saya termotivasi untuk belajar lebih giat agar nilai saya juga tinggi				
32.	Saya menjadi malas belajar karena nilai yang saya dapatkan rendah				
33.	Saya sulit untuk membangkitkan semangat jika memperoleh nilai yang rendah				
34.	Saya merasa putus asa berlarut- larut saat mendapat nilai rendah				
35.	Saya belajar dengan rajin agar dapat mempertahankan prestasi baik yang telah diperoleh				
36.	Saya berusaha dengan gigih untuk dapat mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru				
37.	Kegagalan yang saya peroleh membuat saya untuk terus mencobanya hingga berhasil				
38.	Saya mendapatkan kegagalan karena saya tidak menjawab dengan benar				

41	BASTANTA ZEPANYA GINTING	3	4	4	3	4	2	3	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	101
42	BIMANTA PULDO GINTING	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	74
43	CAHAYA WINATA	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	76
44	DERITA	3	4	4	3	4	4	3	3	1	2	1	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	2	91
45	DIRGA HIRO P	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	88
46	EDWAN CAHYA SEBAYANG	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	108



2. Tabulasi Skoring Aitem Kreativitas Belajar

N O	NAMA/No Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jlh	
1	ADE RIWANDA BANGUN	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	76
2	ALBI EZER GINTING	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	2	1	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	2	91					
3	ANDALENTA REPANDI BARUS	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
4	ANGGI PRATAMA TARIGAN	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	107		
5	ANJAS PRANATA KELIAT	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	98			
6	APRIL BASTANTA MILALA	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83		
7	ARNOLD DODO RASMANA GINTING	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81		
8	BASTANTA GINTING	2	4	1	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	2	1	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89		
9	BEATO DIONISIUS GINTING	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84		
10	BERNARD MEDY AGATHA PELAWI	2	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82			
11	BRENDY MARCELIUS BUKIT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89		
12	DANDI MAYKEL TARIGAN	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87		
13	DESPRY HERIYANTO KARO-KARO	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	94		
14	DETIRO BREBRIN S GINTING MANIK	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92		
15	DICKY VERMANA SEMBIRING	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	103		
16	EDO RONALDO SEMBIRING	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102		
17	EFRAIM DAMAY DEVGAN BARUS	4	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72			
18	ERTANTA SITEPU	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	78		
19	FERNANDO SITANGGANG	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86		
20	GELORA SEMBIRING	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81		
21	HAGATA KELEGIA TARIGAN	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94		
22	HAKRI GIBERKA GINTING	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89		
23	IDRIS PRANATA	3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	1	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95		
24	JAYA MARISI SINAGA	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	97		
25	JOSENTA MILALA	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73			
26	JOY ARJUNA SEMBIRING	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	78			
27	LEONARDO TARIGAN	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91		
28	MARCO PRAMAYUDA SEMBIRING	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	83		
29	MATANTA SINUKABAN	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90		
30	NATAEL GINTING	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90		
31	PAJAR REJEKKI SITEPU	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85		
32	PRIMANDA CAROLUS BUKIT	4	3	1	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92		
33	RONNY KRISTIAN SINULINGGA	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89		
34	YOEL JUNIARDANTA TARIGAN	3	3	1	3	2	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	2	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70		
35	ADITIONO	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83		
36	AGUNG SURBAKTI	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81		
37	AL FARISI	3	3	1	4	0	3	3	3	3	4	4	3	4	2	0	3	2	3	1	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	86		
38	ANGGI PUTRA NDURU	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87		
39	ARSENAL YUPEN SEMBIRING	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	1	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96		
40	BAMBANG ARIYUDA PURBA	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	98		

41	BASTANTA ZEPANYA GINTING	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	74
42	BIMANTA PULDO GINTING	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	73
43	CAHAYA WINATA	3	2	1	4	3	2	3	3	2	4	4	2	4	4	3	2	1	2	1	0	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	83	
44	DERITA	2	3	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	83	
45	DIRGA HIRO P	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	76	
46	EDWAN CAHYA SEBAYANG	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	78	



3. Tabulasi Skoring Aitem Efikasi Diri

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41								
1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3							
2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3						
3	2	4	1	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	2	1	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3					
4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
5	2	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3				
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
7	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
8	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4			
9	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3				
10	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3			
11	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3			
12	4	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2			
13	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2			
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
15	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
16	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4		
17	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3			
18	3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	1	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3		
19	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		
20	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2		
21	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2		
22	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	2	2	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	
23	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3		
24	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
26	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
27	4	3	1	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4		
28	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	
29	3	3	1	3	2	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	2	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
31	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
32	3	3	1	4	0	3	3	3	3	4	4	3	4	2	0	3	2	3	1	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	1	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	
35	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
36	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	
37	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	
38	3	2	1	4	3	2	3	3	2	4	4	2	4	4	3	2	1	2	1	0	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	2	2		
39	2	3	1	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3		
40	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2		
41	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3									

4 2		4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	2	2	
4 3		2	3	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	1	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3		
4 4		3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4 5		3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4 6		3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4		



LAMPIRAN 4. KUISIONER PENELITIAN

LAMPIRAN PENELITIAN

Angket Motivasi Berprestasi Siswa

Nama :

Kelas :

Jurusan :

A. Pengantar

Angket ini diedarkan kepada anda berhubungan dengan motivasi belajar anda terhadap pelajaran kimia selama ini, anda di minta untuk memberi tanggapan yang sejujurnya, tanggapilah semua pernyataan tanpa perlu bantuan teman teman anda.

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu bubuhkan tanda “cek (√) pada kotak tersedia.

SS bila anda Sangat Setuju

S bila anda Setuju

TS bila anda Tidak Setuju

STS bila anda Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Bagi saya, keberhasilan dalam berprestasi merupakan hal yang utama				
2	Saya berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran kimia				
3	Terlambat dalam mengumpulkan tugas ke guru merupakan hal biasa bagi saya				
4	Saya berusaha untuk mencari sumber bacaan lain untuk menambah pengetahuan pelajaran kimia				
5	Saya terpaksa belajar kimia jika ada ulangan saja				
6	Menyontek saat ulangan kimia sangat biasa bagi saya				

7	Untuk mencapai prestasi yang baik, saya bersedia mengikuti les- les di luar sekolah				
8	Saya tidak ingin mendalami pelajaran kimia				
9	Pelajaran kimia tidak penting bagi kehidupan saya				
10	Melihat hasil nilai kimia saya memperoleh pujian dari orang lain, saya belajar lebih giat lagi				
11	Belajar kimia memang kebutuhan saya bukan untuk memperoleh pujian				
12	Kadang- kadang keberhasilan saya belajar kimia tidak dihargai guru				
13	Saya rajin belajar kimia untuk mendapatkan perhatian guru dan teman- teman				
14	Apabila belajar kimia di kelas dengan metode bermain sangat menyenangkan				
15	Persaingan yang baik dalam pelajaran kimia membuat saya tertantang				
16	Saya merasa telah memiliki kemampuan dan pemahaman pelajaran kimia sebelum diajarkan				
17	Saya merasa metode pembelajaran kimia selama ini telah sesuai dengan keinginan saya				
18	Kerja sama yang baik dalam bertukar pikiran dan pendapat dalam kelas, sangat menyenangkan				
19	Suasana kelas yang santai membuat saya nyaman belajar di kelas				
20	Tidak ada keramahan antara guru dan teman- teman membuat saya tidak nyaman di dalam kelas				
21	Saya lebih suka belajar sendiri daripada belajar kelompok				
22	Saya kecewa jika prestasi belajar kimia saya menurun				
23	Bila saya belum memahami sesuatu hal, saya berusaha menemukan sendiri, bertanya ataupun berdiskusi untuk memperoleh pemahaman				
24	Saya memilih belajar dan mengerjakan tugas ketimbang bermain bersama teman				

25	Saya mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku terkait materi pelajaran kimia				
26	Bila saya mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah, tanpa mencoba secara maksimal, saya meminta bantuan orang lain				
27	Tugas- tugas latihan pada pelajaran kimia terlalu sulit bagi saya				



Angket Kreativitas Belajar Siswa

A. Pengantar

Angket ini diedarkan kepada anda berhubungan dengan kreativitas belajar anda terhadap pelajaran kimia selama ini, anda di minta untuk memberi tanggapan yang sejujurnya, tanggapilah semua pernyataan tanpa perlu bantuan teman teman anda.

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu bubuhkan tanda “cek (√) pada kotak tersedia.

SS bila anda Sangat Sering

S bila anda Sering

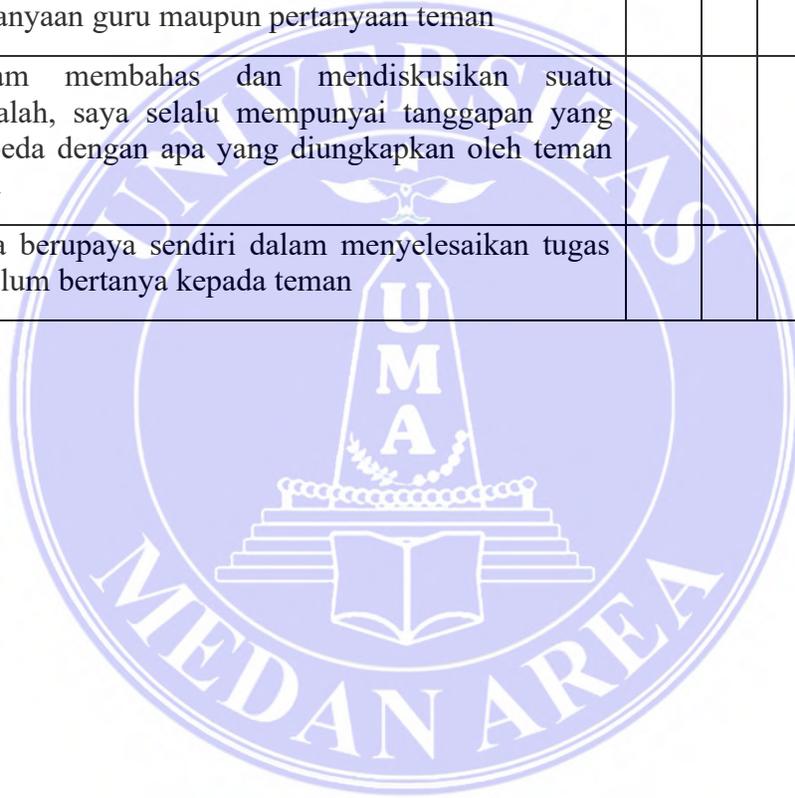
KK bila anda Kadang- kadang

TP bila anda Tidak Pernah

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
1	Saya diberi tugas oleh guru, saya memberikan jawaban yang bervariasi yang berasal dari beberapa referensi				
2	Jika guru kimia memberi soal, saya dapat menduga dengan cepat kemungkinan jawabannya				
3	Bila saya diberi soal kimia dari pokok bahasan yang sudah saya pelajari maka saya dapat langsung membayangkan langkah- langkah penyelesaiannya				
4	Saya dapat melihat suatu masalah sudut pandang yang berbeda				
5	Bila guru kimia memberikan gambar, cerita atau masalah, maka saya dapat memberikan penafsiran yang beragam terhadap soal gambar, cerita atau masalah tersebut				
6	Saya dapat menemukan cara menyelesaikan soal kimia yang berbeda dengan cara penyelesaian orang lain				
7	Dalam membahas atau mendiskusikan suatu masalah, saya selalu mempunyai tanggapan yang berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh teman				

	saya				
8	Jika diberi suatu masalah, saya dapat memikirkan macam-macam cara yang berbeda untuk memecahkan masalah tersebut				
9	Saya suka mencari informasi ke berbagai sumber tentang materi kimia yang belum saya ketahui				
10	Jika ada PR kimia dan saya sudah mencoba menyelesaikannya , tetapi tidak jawaban, maka saya akan bertanya kepada teman atau orang lain yang paham mengenai PR tersebut				
11	Saya berusaha menemukan penyelesaian yang baru dengan pemikiran saya sendiri setelah membaca dan mendengarkan gagasan- gagasan				
12	Pada saat mengerjakan soal, saya mampu memikirkan jawaban yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain				
13	Jika saya berpraktikum sebagian hasil dari kelompok saya gagal maka saya akan mengulanginya dan mencatat data yang saya dapatkan tersebut				
14	Saya mencari buku referensi di perpustakaan untuk menambah pengetahuan				
15	Jika saya tidak puas dengan keterangan pada waktu mengikuti pelajaran kimia, maka saya berusaha mencari keterangan pada pertemuan berikutnya				
16	Saya memeriksa hasil pekerjaan dengan cermat sebelum dikumpulkan				
17	Saya membaca dengan teliti dalam menganalisa pertanyaan/ soal kimia sebelum menyelesaikannya				
18	Saya menyelesaikan tugas kimia dengan langkah-langkah terperinci				
19	Saya memiliki banyak ide dalam menyelesaikan soal – soal kimia yang diberikan oleh guru				
20	Saya akan mengajukan banyak pertanyaan mengenai hal yang tidak saya mengerti kepada guru setelah guru mempersilahkan siswa untuk bertanya				
21	Dalam diskusi kelompok, saya memberikan lebih				

	dari satu pendapat				
22	Apabila saat praktikum ada bahan yang tidak tersedia di laboratorium, maka saya akan mencari informasi mengenai bahan pengganti dan menyarankannya kepada guru				
23	Saya mengerjakan tugas tersulit meskipun ada kemungkinan hasilnya salah				
24	Saya tidak merasa bosan mengerjakan tugas latihan kimia, walaupun tugas itu berulang- ulang diberikan				
25	Saya tidak senang jika belum menanggapi pertanyaan guru maupun pertanyaan teman				
26	Dalam membahas dan mendiskusikan suatu masalah, saya selalu mempunyai tanggapan yang berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh teman saya				
27	Saya berupaya sendiri dalam menyelesaikan tugas sebelum bertanya kepada teman				



Angket Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Siswa

A. Pengantar

Angket ini diedarkan kepada anda berhubungan dengan efikasi diri siswa dalam belajar, anda di minta untuk memberi tanggapan yang sejujurnya, tanggapilah semua pernyataan tanpa perlu bantuan teman teman anda.

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu bubuhkan tanda “cek (√) pada kotak tersedia.

SS bila anda Sangat Sering

S bila anda Sering

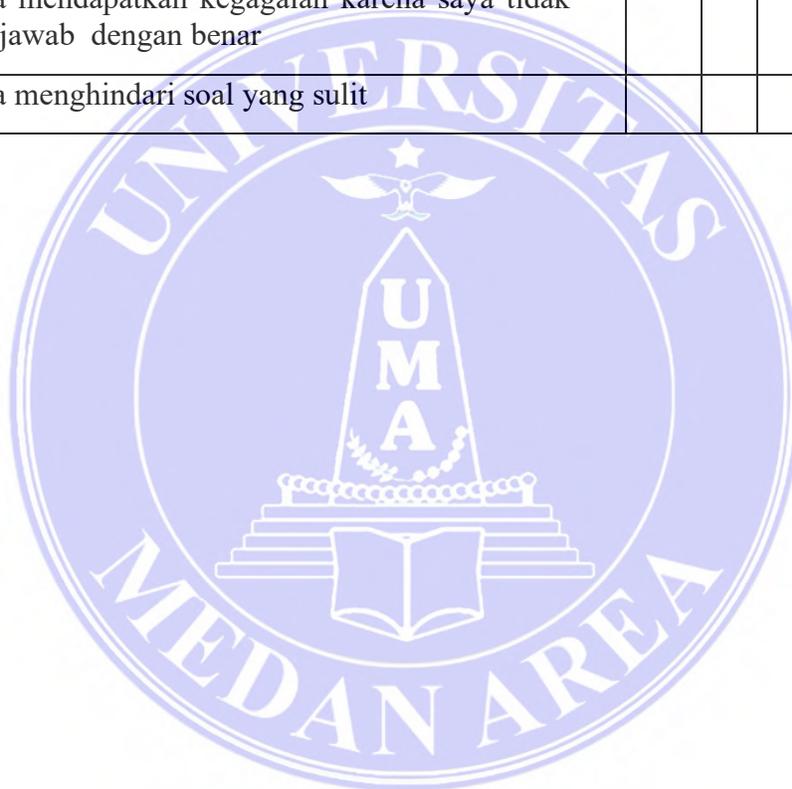
KK bila anda Kadang- kadang

TP bila anda Tidak Pernah

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
1.	Saya memilih soal soal yang mudah untuk dikerjakan jika terdapat soal yang sulit				
2.	Saya menjawab asal soal soal yang sulit karena menguras waktu banyak				
3.	Saya menerima tugas yang sulit dari guru dengan senang hati				
4.	Saya berusaha mengerjakan soal yang sulit sesuai dengan kemampuan saya				
5.	Saya senang jika guru memberikan banyak tugas karena itu merupakan latihan agar dapat mengerjakan soal-soal sejenis dengan mudah				
6.	Saya malas mengerjakan soal yang sulit				
7.	Saya menghindari tugas yang sulit dari guru				
8.	Saya mengerjakan tugas yang sulit dari guru namun dengan mencontek pekerjaan teman				
9.	Saya bertanya kepada guru jika menemukan soal yang sulit				
10.	Saya berusaha mengerjakan sendiri soal soal yang				

	sulit dengan membaca buku				
11.	Saya meyakinkan pada diri bahwa dengan mengerjakan soal yang sulit saya akan dapat mengerjakan soal soal yang lebih mudah				
12.	Saya mengerjakan PR bersama dengan teman karena saya tidak bisa mengerjakan sendiri				
13.	Soal yang sulit dapat mengurangi nilai saya				
14.	Saya menyalin hasil pekerjaan teman karena tidak bisa menyelesaikan sendiri				
15.	Saya yakin dapat mengerjakan soal soal yang sulit jika saya belajar dengan rajin				
16.	Saya yakin akan mendapat nilai yang tinggi karena saya dapat mengerjakan soal yang diberikan guru				
17.	Saya yakin memilih kemampuan yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
18.	Saya takut mendapat nilai yang rendah karena tidak belajar dengan rajin				
19.	Saya mudah menyerah jika mendapat soal yang sulit				
20.	Saya menyontek pekerjaan teman karena tidak yakin dengan jawaban sendiri				
21.	Saya tidak yakin dapat mengerjakan soal yang sulit dengan kemampuan saya				
22.	Saya akan berusaha dengan lebih baik lagi dari hari ini				
23.	Saya akan belajar dengan lebih giat agar mendapatkan nilai yang lebih tinggi				
24.	Saya akan lebih banyak latihan mengerjakan soal agar dapat mengerjakan soal yang sulit				
25.	Teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi, sehingga saya termotivasi untuk belajar lebih giat agar nilai saya juga tinggi				
26.	Saya menjadi malas belajar karena nilai yang saya dapatkan rendah				
27.	Saya sulit untuk membangkitkan semangat jika				

	memperoleh nilai yang rendah				
28.	Saya merasa putus asa berlarut- larut saat mendapat nilai rendah				
29.	Saya belajar dengan rajin agar dapat mempertahankan prestasi baik yang telah diperoleh				
30.	Saya berusaha dengan gigih untuk dapat mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru				
31.	Kegagalan yang saya peroleh membuat saya untuk terus mencobanya hingga berhasil				
32.	Saya mendapatkan kegagalan karena saya tidak menjawab dengan benar				
33.	Saya menghindari soal yang sulit				



Lampiran 5. Tabulasi skoring Aitem

1. Tabulasi Skoring Aitem Motivasi Berprestasi

No	Nama	1	2	3	5	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jlh
1	ELSON SEMIA PINEM	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	86
2	FADHEL MUHAMMAD SURBAKTI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
3	INGANTA PULUNG SITEPU	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	71
4	JEPRI PERMANTA SITEPU	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	80
5	JERI SETIAWAN SEMBIRING	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	77
6	JOSUA SAGALA	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	1	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	85
7	M.SIDIK	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	86
8	MAHANAIM GINTING	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	63
9	MEK TYSON SEMBIRING	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	68
10	MESAH SEMBIRING KEMBAREN	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	79
11	PRIDOLIN ARIHAGANA SURBAKTI	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	71
12	RAJES ARMANTA TARIGAN	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
13	REKI MAKABRENA SINULINGGA	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
14	RENDI SINGARIMBUN	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
15	RIO DEPANA SEMBIRING	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	79
16	RIZKI FAJAR RIPANDI	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	81
17	RONI ADELI	2	1	2	2	1	3	3	4	3	3	2	1	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	63
18	TAUFIK SETIAWAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
19	TOMI BREMA SURBAKTI	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	71
20	YEHEZKIEL SITEPU	0	3	3	3	3	2	2	2	4	2	0	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	73
21	YOPI ARMANDA BATUBARA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	76
22	YOSIA GINTING	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	2	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	86
23	ARDYANTA GINTING	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	86
24	BAGUS RAMARAMDHAN	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	64
25	BARLI BANGUN	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	66
26	BREMA JULIANTO GIRSANG	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	1	2	1	0	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	73
27	BRIMA WIRANDITA SINULINGGA	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	73
28	DENI FERNANDO GINTING	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	1	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	65
29	DIYO TRIANGGARA	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	68
30	ESRA GINTING	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	77
31	FEBRIAN SITEPU	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	75
32	GABBRIEL BASSAKU GINTING	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
33	JAKARIA ADHA TARIGAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77

69	JACKYE HAGANTA TARIGAN	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	68
70	JAMES REHAGIA SEMBIRING	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	2	2	2	4	3	4	3	3	2	77
71	JASON DARIUS GINTING	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	2	1	3	4	3	3	3	3	3	72
72	JATENDRA LIMBONG	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
73	LOIS PERMANA SINULINGGA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
74	MARANATHA PURBA	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	73
75	MENGAT GINTING	4	3	1	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	1	3	4	3	4	4	3	4	78
76	NDIHA PRATAMA SEMBIRING	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	77
77	NICHO ARMADA SEMBIRING	3	3	1	3	2	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	2	1	1	1	3	3	3	3	2	3	58
78	PALDO GINTING	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	71
79	PASKAL PINDONTA BANGUN	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	69
80	RANDI GINTING	3	3	1	4	0	3	3	3	3	4	4	3	4	2	0	3	2	3	1	3	4	3	2	4	3	4	72
81	RAY EGI BREMA PURBA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
82	RENANDO PEDAMESA SINUHAI	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	1	4	2	3	3	3	4	2	4	3	81
83	RENDY TARIGAN	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	84
84	RICARDO GINTING	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	62
85	RIDUANTA BARUS	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	64
86	RIVALDO SEMBIRING PELAWI	3	2	1	4	3	2	3	3	2	4	4	2	4	4	3	2	1	2	1	0	4	3	4	3	3	2	69
87	ROMIANTA KARO-KARO	2	3	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	73
88	ROY MANIK	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	64
89	SAPRIANTA DAMANIK	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	68
90	ANDRI YUDISTIRA HAGANTA SITEPU	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	2	78
91	ANTA PRIMA GINTING	2	3	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	1	3	4	3	2	3	3	3	73
92	ARIYANDA SEMBIRING	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
93	BREMA PUTRA SURANTA PERANGIN-ANGIN	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
94	DIKI ARIAN	4	3	4	4	3	3	2	4	2	2	1	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	79
95	ESEKIEL ARIALTA SURBAKTI	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
96	EZRA EVANDA SURBAKTI	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	75
97	FADHLI HABIBI ARIF LISTANTO S.MELIALA	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
98	GAMALIEL SINGARIMBUN	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
99	GILL PINO SITEPU	3	4	4	2	4	2	2	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	85
100	GIRKO ANDALANTA MUNTHE	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	80
101	HARDI OKTAVIANUS SEBAYANG	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	90
102	HOSEA GINTING M	3	4	4	3	4	2	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	90

103	HYSKIE CHRISTMAS PANDIA	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	64
104	IMANUEL SELAMAT DANEFERA SITEPU	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	69
105	JEPRI SAPUTRA TARIGAN	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
106	MARJUKI RISKIANTA	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
107	MASONTA SINUKABAN	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	86
108	MILKI PRANANTA GINTING	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	78
109	NANDA PEPAYOSA GINTING SUKA	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	1	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	85
110	PRADIPA RAPEMA TARIGAN	3	4	4	2	4	2	3	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	87
111	RAFLESTA GINTING	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	65
112	RAHMAT EVINDONTA GINTING	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	68
113	RIPANDI NATANAEL SITEPU	3	4	4	3	4	4	3	3	1	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	2	80
114	SUANDI MANALU	3	3	4	3	3	3	2	3	1	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	73
115	SUSILO SURBAKTI	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
116	SYAWALLUDDIN IKHSAN GINTING	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
117	THEO PILUS PRASANTA PERANGIN-ANGIN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
118	ABDUL GANI SEMBIRING	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	83
119	ANGGA PRATAMA SINULINGGA	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	82
120	ANITA MANIHURUK	1	3	3	3	3	3	2	1	2	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
121	APRIZAL SINURAYA	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
122	ARJUN ALUNG MILALA	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	72
123	ARYA RAMADHAN PERANGIN-ANGIN	3	4	4	3	4	2	0	3	2	3	1	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	81
124	BELLY KAROLIN ARPAYONA PELAWI	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	75
125	CHARSA ALFIERO SITEPU	3	4	3	2	4	4	3	3	1	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	84
126	EPIDONTA BANGUN	3	4	4	2	4	2	3	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	88
127	FAJAR RIWANTA SITEPU	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	67
128	GALANG STEVENS YEHEZKIEL SEMBIRING	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	64
129	HOSEA RIVALDO SURBAKTI	2	4	4	2	4	4	3	2	1	2	1	0	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	73
130	JEREMIA MANULLANG	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	75
131	JEREMIA PESWADI GINTING	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	67
132	JOY ADRIANSYAH SURBAKTI	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	68
133	KAMAL NIKOLA SEMBIRING	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	81

134	KEVINDO PERANATA TARIGAN	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	1	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	75
135	MHD.ADERTA GIOVANI TARIGAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	75
136	MIKO ANDALAN SEMBIRING	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73
137	MIRZA ALFANSURI SEBAYANG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	76
138	MUSTAPA PANDIA	3	4	4	4	4	2	2	3	4	1	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	85
139	QOLBIL QURANIL SURBAKTI	3	4	4	2	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	87
140	TIMOTIUS PERANGIN-ANGIN	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
141	YUDA GUSTAVA PELAWI	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
142	DINANSA TARIGAN	3	4	4	4	4	2	2	3	2	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	86
143	ALDI PERANATA TARIGAN	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	77
144	ALFRENDIOS BENDIKA SINUHAI	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	1	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	86
145	ARJUNTA ARDILES BARUS	3	4	4	4	4	2	3	3	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	87
146	BILGATES SEMBIRING	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	65
147	BURJU ANDRE P.HUTAGALUNG	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	66
148	CHRISTIAN NEVILLE BANGUN	3	4	4	4	4	4	3	3	1	2	1	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	2	80
149	EMIYA PINDONTA SURBAKTI	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	75
150	ESKIA JEANARKY TARIGAN	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	94
151	HIZKIA RADS PRASANTA GINTING	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	85
152	JEREMIA PURBA	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
153	JOHNRIAN ALDORINO GINTING MUNTE	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
154	KEVIN SURANTA SINAGA	4	3	4	3	3	3	2	4	2	2	1	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	78
155	KURNIAWAN SEMBIRING	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
156	MEICA JERRI TARIGAN	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	75
157	NOPRI EKIN PRANANTA	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
158	RAZOS FILEMON PAKPAHAN	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
159	REYNALDI PRANATA G.MANIK	3	4	4	4	4	2	2	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	87
160	RIFALDI MICHAEL ZADOK PURBA	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	79
161	RIPAE JOSAPAT GINTING	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	74
162	ROMANTA BANGUN	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	71
163	RYESANDO MAHALALEL MAHA	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	74
164	SAPUTRA SIAGIAN	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	1	2	3	4	3	4	4	3	4	82
165	SIMON PASKA G	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	81
166	VYZAI MANALU	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	70
167	EGI JONATAN	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	73
168	ADI JASTA SINULINGGA	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	1	3	3	4	3	4	4	3	4	82

29	DIYO TRIANGGARA	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	70	
30	ESRA GINTING	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	79
31	FEBRIAN SITEPU	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	1	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	78
32	GABRIEL BASSAKU GINTING	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
33	JAKARIA ADHA TARIGAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	80
34	JOSUA IMPIANTA PANDIA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
35	MADONA NATA TARIGAN	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	85
36	MARIONO	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	87
37	MHD. ARYA TEGAR SEMBIRING	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
38	MUHAMMAD FAZRI SURBAKTI	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
39	NOPRADIS GINTING	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	86
40	RATIF GUSEN A S.MUNTHE	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	80
41	REIKANO SITEPU	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	1	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	87
42	RELINTA ROFINUS TARIGAN	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	90
43	RENDY PERMANA SEMBIRING	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	64
44	RIDO SASTRIA	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
45	RIFKI PRANTA SITEPU	3	4	4	2	4	2	2	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	89
46	RISQI ANANDA GINTING	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	84
47	ROBERMANTA TARIGAN	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	93
48	ROHIT CHAN SEMBIRING DEPARI	3	4	4	3	4	2	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	94
49	SUDI HARYANTO	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	67
50	SYAH REZA SEMBIRING	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	72
51	SYAILEN YOLANDA SITEPU	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
52	WIKO SEMBIRING	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
53	YONAS ABDIEL TOBING	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	90
54	ANDRO PRIMSA SEMBIRING	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	82
55	ANTONIUS MAROLOAN SIMBOLON	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	1	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	88
56	ARYANTA GINTING	3	4	4	2	4	2	3	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	91
57	ARYO SURYA AGUS TARIGAN	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	68
58	BREMA ADRIANUS SEMBIRING	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	71
59	DANIEL ROY DANDI PADANG	3	4	4	3	4	4	3	3	1	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	84
60	DIEGO CHARLOS TARIGAN	3	3	4	3	3	3	2	3	1	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	77
61	DISPERENDY GINTING	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82

1 2 2	ARJUN ALUNG MILALA	3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	1	3	3	3	4	2	4	3	3	8 3
1 2 3	ARYA RAMADHAN PERANGIN-ANGIN	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	8 7
1 2 4	BELLY KAROLIN ARPAYONA PELAWI	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	6 4
1 2 5	CHARSA ALFIERO SITEPU	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	7 1
1 2 6	EPIDONTA BANGUN	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	8 1
1 2 7	FAJAR RIWANTA SITEPU	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	7 6
1 2 8	GALANG STEVENS YEHEZKIEL SEMBIRING	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	8 1
1 2 9	HOSEA RIVALDO SURBAKTI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	8 1
1 3 0	JEREMIA MANULLANG	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	7 6
1 3 1	JEREMIA PESWADI GINTING	4	3	1	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	8 2
1 3 2	JOY ADRIANSYAH SURBAKTI	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	2	7 9
1 3 3	KAMAL NIKOLA SEMBIRING	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	8 5
1 3 4	KEVINDO PERANATA TARIGAN	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	1	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	7 9
1 3 5	MHD.ADERTA GIOVANI TARIGAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	7 8
1 3 6	MIKO ANDALAN SEMBIRING	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	7 6
1 3 7	MIRZA ALFANSURI SEBAYANG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	7 9
1 3 8	MUSTAPA PANDIA	3	4	4	4	4	2	2	3	4	1	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	8 9
1 3 9	QOLBIL QURANIL SURBAKTI	3	4	4	2	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	9 1
1 4 0	TIMOTIUS PERANGIN-ANGIN	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	7 5
1 4 1	YUDA GUSTAVA PELAWI	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	7 8
1 4 2	DINANSA TARIGAN	3	4	4	4	4	2	2	3	2	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	9 0
1 4 3	ALDI PERANATA TARIGAN	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	8 1
1 4 4	ALFRENDIOS BENDIKA SINUHAI	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	1	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	8 9
1 4 5	ARJUNTA ARDILES BARUS	3	4	4	4	4	2	3	3	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	9 1
1 4 6	BILGATES SEMBIRING	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	6 8
1 4 7	BURJU ANDRE P.HUTAGALUNG	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	6 9
1 4 8	CHRISTIAN NEVILLE BANGUN	3	4	4	4	4	4	3	3	1	2	1	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	2	4	8 4
1 4 9	EMMYA PINDONTA SURBAKTI	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	7 9
1 5 0	ESKIA JEANARKY TARIGAN	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	9 8
1 5 1	HIZKIA RADS PRASANTA GINTING	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	8 9

88	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	81		
89	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	86		
90	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	101		
91	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	92		
92	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99		
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99		
94	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94		
95	4	3	1	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	103		
96	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	101		
97	3	3	1	3	2	1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	2	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	79		
98	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92		
99	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	89		
100	3	3	1	4	0	3	3	3	3	4	4	3	4	2	0	3	2	3	1	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	98		
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	96		
102	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	1	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	106		
103	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	109	
104	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	82		
105	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	81		
106	3	2	1	4	3	2	3	3	2	4	4	2	4	4	3	2	1	2	1	0	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	92		
107	2	3	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	93	
108	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	83	
109	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	86		
110	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	103		
111	2	3	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	1	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	93		
112	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
113	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
114	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	105	
115	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	95	
116	3	4	1	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	1	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	108	
117	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	109
118	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	89	
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
121	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
122	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	101
123	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	105
124	3	3	1	3	2	1	2	2	1	3	3	4	3	3	2	1	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas

UJI VALIDITAS & REALIBILITAS

1. Skala Motivasi Berprestasi

SEBELUM UJI COBA

Reliability

Scale: Skala Motivasi Berprestasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	46	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,882	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MP1	2,77	,476	46

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

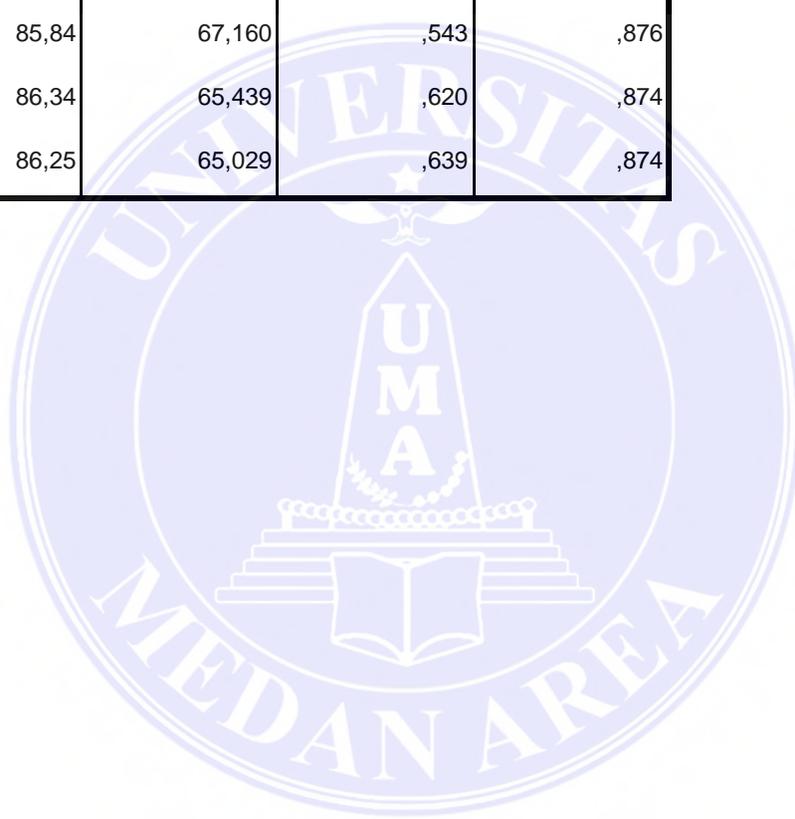
MP2	3,20	,701	46
MP3	3,36	,613	46
MP4	2,77	,476	46
MP5	3,39	,493	46
MP6	2,93	,625	46
MP7	2,55	,627	46
MP8	2,77	,476	46
MP9	1,91	,960	46
MP10	2,89	,689	46
MP11	1,68	,771	46
MP12	2,70	,734	46
MP13	3,36	,487	46
MP14	2,95	,569	46
MP15	3,39	,493	46
MP16	3,16	,526	46
MP17	2,93	,587	46
MP18	2,89	,655	46
MP19	3,43	,501	46
MP20	3,39	,493	46
MP21	2,86	,554	46
MP22	2,91	,473	46
MP23	2,84	,645	46
MP24	3,39	,493	46
MP25	3,39	,493	46
MP26	2,86	,632	46
MP27	3,43	,501	46
MP28	3,32	,518	46

MP29	2,82	,620	46
MP30	2,91	,640	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MP1	86,39	68,243	,455	,878
MP2	85,95	66,230	,466	,878
MP3	85,80	68,027	,360	,880
MP4	86,39	73,312	-,184	,889
MP5	85,77	65,761	,756	,873
MP6	86,23	75,901	-,390	,896
MP7	86,61	72,289	-,060	,890
MP8	86,39	68,243	,455	,878
MP9	87,25	71,308	-,011	,895
MP10	86,27	66,901	,414	,879
MP11	87,48	72,162	,354	,892
MP12	86,45	64,858	,562	,875
MP13	85,80	69,190	,323	,881
MP14	86,20	66,260	,590	,875
MP15	85,77	65,761	,756	,873
MP16	86,00	68,837	,336	,880
MP17	86,23	63,854	,837	,869
MP18	86,27	64,575	,669	,873
MP19	85,73	67,505	,521	,877
MP20	85,77	65,761	,756	,873

MP21	86,30	68,213	,385	,880
MP22	86,25	68,238	,458	,878
MP23	86,32	65,385	,599	,874
MP24	85,77	65,761	,756	,873
MP25	85,77	65,761	,756	,873
MP26	86,30	64,353	,719	,872
MP27	85,73	67,505	,521	,877
MP28	85,84	67,160	,543	,876
MP29	86,34	65,439	,620	,874
MP30	86,25	65,029	,639	,874



SETELAH UJI COBA

Reliability

Scale: Skala Motivasi Berprestasi

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	204	100,0
Cases	Excluded ^a	0	0,0
	Total	204	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,890	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MP1	2,81	,599	204
MP2	3,05	,589	204
MP3	2,63	1,026	204
MP5	2,90	,612	204
MP8	2,85	,494	204
MP10	3,00	,705	204
MP11	2,64	1,000	204

MP12	2,87	,593	204
MP13	3,05	,861	204
MP14	2,94	,617	204
MP15	2,62	,848	204
MP16	2,93	,592	204
MP17	2,60	,939	204
MP18	2,90	,695	204
MP19	2,70	1,052	204
MP20	3,05	,621	204
MP21	3,12	,567	204
MP22	2,96	,577	204
MP23	3,22	,583	204
MP24	3,26	,505	204
MP25	3,02	,578	204
MP26	2,96	,598	204
MP27	3,27	,604	204
MP28	3,31	,496	204
MP29	3,03	,590	204
MP30	2,95	,568	204

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MP1	73,86	59,085	,355	,888
MP2	73,62	55,753	,648	,895
MP3	74,05	54,254	,429	,892

MP5	73,77	56,639	,519	,889
MP8	73,82	58,451	,410	,893
MP10	73,67	61,502	,318	,888
MP11	74,03	62,033	,379	,889
MP12	73,81	58,490	,326	,885
MP13	73,62	57,280	,390	,888
MP14	73,74	59,614	,389	,890
MP15	74,05	57,440	,383	,888
MP16	73,75	57,038	,493	,880
MP17	74,08	57,816	,317	,882
MP18	73,77	57,171	,394	,893
MP19	73,98	55,433	,335	,888
MP20	73,62	56,207	,558	,897
MP21	73,56	58,740	,315	,886
MP22	73,72	57,259	,481	,890
MP23	73,46	57,294	,471	,891
MP24	73,41	57,938	,469	,892
MP25	73,66	55,665	,672	,894
MP26	73,72	56,705	,526	,893
MP27	73,41	56,962	,490	,890
MP28	73,36	57,267	,571	,892
MP29	73,64	57,423	,450	,891
MP30	73,73	56,151	,625	,890

Mean hipotetik : $(26 \times 1) + (26 \times 4) : 2 = 65$

2. Skala Kreativitas Belajar

SEBELUM UJI COBA

Reliability

Scale: Skala Kreativitas Belajar

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	46	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	46	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KB1	2,83	,529	46
KB2	2,98	,649	46
KB3	1,87	,934	46
KB4	3,30	,511	46
KB5	2,61	,649	46

KB6	2,83	,570	46
KB7	3,00	,667	46
KB8	2,89	,526	46
KB9	2,83	,570	46
KB10	3,33	,474	46
KB11	3,33	,519	46
KB12	2,91	,509	46
KB13	3,20	,654	46
KB14	2,85	,631	46
KB15	2,43	,720	46
KB16	2,76	,565	46
KB17	2,02	,954	46
KB18	2,91	,694	46
KB19	1,93	1,020	46
KB20	2,74	,743	46
KB21	3,30	,511	46
KB22	2,96	,665	46
KB23	3,26	,575	46
KB24	3,17	,529	46
KB25	2,87	,619	46
KB26	2,89	,640	46
KB27	3,24	,603	46
KB28	3,33	,474	46
KB29	2,93	,574	46
KB30	2,91	,509	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KB1	83,59	73,759	,357	,867
KB2	83,43	67,007	,671	,852
KB3	84,54	68,254	,352	,862
KB4	83,11	71,432	,332	,861
KB5	83,80	71,183	,370	,863
KB6	83,59	69,092	,543	,856
KB7	83,41	65,270	,821	,847
KB8	83,52	68,077	,715	,853
KB9	83,59	69,092	,543	,856
KB10	83,09	69,370	,629	,855
KB11	83,09	70,970	,380	,860
KB12	83,50	74,611	-,035	,868
KB13	83,22	70,174	,361	,860
KB14	83,57	78,073	-,351	,878
KB15	83,98	72,155	,054	,866
KB16	83,65	69,032	,555	,856
KB17	84,39	72,732	,356	,873
KB18	83,50	68,744	,464	,858
KB19	84,48	67,766	,343	,863
KB20	83,67	67,158	,562	,854
KB21	83,11	71,432	,332	,861
KB22	83,46	68,165	,542	,855
KB23	83,15	68,576	,594	,855

KB24	83,24	72,764	,168	,864
KB25	83,54	66,343	,777	,850
KB26	83,52	68,833	,500	,857
KB27	83,17	69,791	,437	,858
KB28	83,09	69,370	,629	,855
KB29	83,48	70,255	,413	,859
KB30	83,50	70,478	,447	,859



SETELAH UJI COBA**Reliability****Scale: Skala Kreativitas Belajar****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	204	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	204	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,876	27

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KB1	2,84	,594	204
KB2	3,05	,610	204
KB3	2,65	1,033	204
KB4	3,16	,594	204
KB5	2,93	,655	204
KB6	2,95	,580	204
KB7	2,85	,659	204

KB8	2,83	,491	204
KB9	2,61	,867	204
KB10	2,97	,765	204
KB11	2,61	1,057	204
KB13	3,14	,819	204
KB16	2,96	,586	204
KB17	2,62	,904	204
KB18	2,92	,649	204
KB19	2,69	1,046	204
KB20	3,06	,644	204
KB21	3,15	,577	204
KB22	2,95	,546	204
KB23	3,18	,597	204
KB24	3,27	,499	204
KB25	3,04	,594	204
KB26	2,94	,609	204
KB27	3,31	,602	204
KB28	3,33	,503	204
KB29	3,00	,600	204
KB30	2,94	,584	204

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KB1	77,09	58,682	,303	,874
KB2	76,88	55,300	,604	,871

KB3	77,28	54,991	,333	,873
KB4	76,76	58,604	,341	,874
KB5	77,00	56,665	,412	,878
KB6	76,98	59,261	,374	,876
KB7	77,08	57,994	,371	,873
KB8	77,10	57,596	,445	,878
KB9	77,32	58,711	,327	,872
KB10	76,96	60,501	,316	,875
KB11	77,32	59,893	,319	,872
KB13	76,79	57,970	,301	,877
KB16	76,97	56,861	,447	,877
KB17	77,30	57,651	,395	,879
KB18	77,01	57,212	,358	,870
KB19	77,24	55,927	,364	,877
KB20	76,86	55,153	,584	,871
KB21	76,78	57,424	,388	,879
KB22	76,98	56,512	,529	,875
KB23	76,75	56,309	,501	,875
KB24	76,65	56,671	,563	,875
KB25	76,89	54,928	,667	,879
KB26	76,99	55,985	,526	,874
KB27	76,62	56,700	,451	,877
KB28	76,59	56,114	,635	,882
KB29	76,93	56,596	,465	,876
KB30	76,99	55,670	,590	,872

mean hipotetik : $(27 \times 1) + (27 \times 4) : 2 = 67,5$

3. Skala Efikasi Diri

SEBELUM UJI COBA

Reliability

Scale: Skala Efikasi Diri

Case Processing Summary

	N	%
Valid	46	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	46	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ED1	2,83	,529	46
ED2	2,93	,646	46
ED3	1,76	,874	46
ED4	3,37	,488	46

ED5	2,52	,623	46
ED6	2,76	,524	46
ED7	2,91	,590	46
ED8	2,87	,499	46
ED9	2,76	,524	46
ED10	3,33	,474	46
ED11	3,39	,493	46
ED12	2,85	,515	46
ED13	3,33	,474	46
ED14	2,93	,574	46
ED15	2,52	,623	46
ED16	2,76	,524	46
ED17	1,83	,797	46
ED18	2,87	,687	46
ED19	1,76	,874	46
ED20	2,70	,726	46
ED21	3,37	,488	46
ED22	2,98	,614	46
ED23	3,20	,582	46
ED24	3,15	,515	46
ED25	2,91	,590	46
ED26	2,91	,626	46
ED27	3,30	,553	46
ED28	3,33	,474	46
ED29	2,87	,542	46
ED30	2,91	,463	46
ED31	2,93	,611	46

ED32	3,33	,474	46
ED33	3,24	,524	46
ED34	2,93	,646	46
ED35	3,39	,493	46
ED36	3,33	,474	46
ED37	2,93	,646	46
ED38	2,91	,626	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ED1	108,09	113,903	-,033	,912
ED2	107,98	104,155	,700	,902
ED3	109,15	108,799	,033	,911
ED4	107,54	108,876	,462	,906
ED5	108,39	112,332	,383	,911
ED6	108,15	107,999	,508	,905
ED7	108,00	103,244	,853	,900
ED8	108,04	105,598	,776	,902
ED9	108,15	107,999	,508	,905
ED10	107,59	106,648	,709	,903
ED11	107,52	108,433	,500	,905
ED12	108,07	116,240	-,242	,914
ED13	107,59	106,648	,709	,903
ED14	107,98	116,866	-,273	,915

ED15	108,39	112,332	,383	,911
ED16	108,15	107,999	,508	,905
ED17	109,09	114,970	-,105	,916
ED18	108,04	108,043	,371	,907
ED19	109,15	108,799	,313	,911
ED20	108,22	104,796	,571	,904
ED21	107,54	108,876	,462	,906
ED22	107,93	107,173	,493	,905
ED23	107,72	107,052	,533	,905
ED24	107,76	111,164	,320	,909
ED25	108,00	103,244	,853	,900
ED26	108,00	106,222	,558	,904
ED27	107,61	108,332	,450	,906
ED28	107,59	106,648	,709	,903
ED29	108,04	109,198	,382	,907
ED30	108,00	109,111	,464	,906
ED31	107,98	106,466	,553	,904
ED32	107,59	106,648	,709	,903
ED33	107,67	106,047	,694	,903
ED34	107,98	104,155	,700	,902
ED35	107,52	108,433	,500	,905
ED36	107,59	106,648	,709	,903
ED37	107,98	104,155	,700	,902
ED38	108,00	106,222	,558	,904

SETELAH UJI COBA**Reliability****Scale: Skala Efikasi Diri****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	204	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	204	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,927	33

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ED2	2,96	,642	204
ED4	3,43	,496	204
ED5	2,56	,652	204
ED6	2,83	,491	204
ED7	2,94	,571	204
ED8	2,90	,486	204
ED9	2,83	,491	204

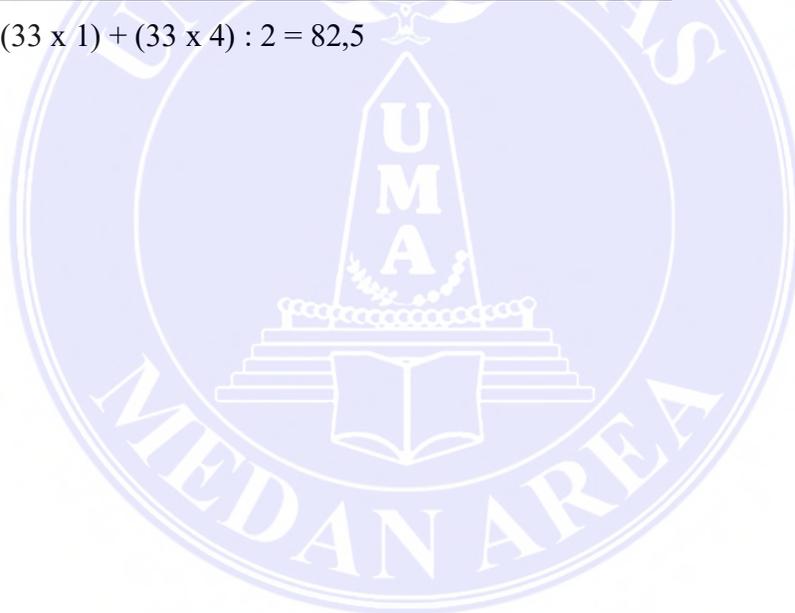
ED10	3,32	,563	204
ED11	3,42	,543	204
ED13	3,38	,486	204
ED15	2,57	,659	204
ED16	2,83	,491	204
ED18	2,76	,777	204
ED19	1,80	,912	204
ED20	2,73	,709	204
ED21	3,43	,496	204
ED22	2,96	,560	204
ED23	3,28	,568	204
ED24	3,18	,545	204
ED25	2,94	,571	204
ED26	2,99	,662	204
ED27	3,35	,581	204
ED28	3,38	,486	204
ED29	2,88	,549	204
ED30	2,95	,478	204
ED31	2,99	,643	204
ED32	3,37	,495	204
ED33	3,31	,543	204
ED34	2,96	,642	204
ED35	3,45	,499	204
ED36	3,34	,516	204
ED37	2,94	,656	204
ED38	2,99	,658	204

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ED2	96,99	102,995	,688	,922
ED4	96,52	107,088	,491	,925
ED5	97,39	110,977	,371	,930
ED6	97,12	106,748	,530	,925
ED7	97,01	102,635	,814	,921
ED8	97,05	104,668	,750	,922
ED9	97,12	106,748	,530	,925
ED10	96,63	104,953	,616	,923
ED11	96,53	106,999	,452	,925
ED13	96,57	104,995	,717	,923
ED15	97,38	110,976	,369	,930
ED16	97,12	106,748	,530	,925
ED18	97,19	109,157	,361	,930
ED19	98,15	108,947	,336	,932
ED20	97,22	103,276	,596	,924
ED21	96,52	107,088	,491	,925
ED22	96,99	105,694	,553	,924
ED23	96,67	105,406	,570	,924
ED24	96,77	109,351	,339	,928
ED25	97,01	102,635	,814	,921
ED26	96,97	103,688	,612	,923
ED27	96,60	107,197	,402	,926
ED28	96,57	104,995	,717	,923

ED29	97,07	107,650	,388	,926
ED30	97,00	107,227	,497	,925
ED31	96,96	104,186	,592	,924
ED32	96,58	105,014	,702	,923
ED33	96,64	104,331	,698	,923
ED34	96,99	102,995	,688	,922
ED35	96,50	106,852	,511	,925
ED36	96,61	105,520	,622	,924
ED37	97,01	103,350	,644	,923
ED38	96,96	103,821	,605	,923

mean hipotetik : $(33 \times 1) + (33 \times 4) : 2 = 82,5$



**Lampiran 7. Uji Asumsi dan Analisis
HASIL UJI ASUMSI &
ANALISIS REGRESI BERGANDA**

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MotivasiBerprestasi	KreativitasBelajar	EfikasiDiri
N		204	204	204
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,68	84,32	92,95
	Std. Deviation	9,861	7,739	8,601
	Absolute	,105	,076	,105
Most Extreme Differences	Positive	,105	,076	,104
	Negative	-,053	-,075	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		1,496	1,082	1,493
Asymp. Sig. (2-tailed)		,123	,192	,223

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MotivasiBerprestasi * KreativitasBelajar	204	100,0%	0	0,0%	204	100,0%
MotivasiBerprestasi * EfikasiDiri	204	100,0%	0	0,0%	204	100,0%

1. MotivasiBerprestasi * KreativitasBelajar

Report

MotivasiBerprestasi

KreativitasBelajar	Mean	N	Std. Deviation
59	73,00	1	.
61	76,00	2	16,971
62	75,00	2	2,828
63	74,00	4	5,354
64	84,50	2	,707
65	82,33	3	7,638
66	79,67	9	8,109
67	79,67	3	7,638
68	80,00	4	9,055
69	77,00	4	5,228

70	75,80	5	8,349
71	74,50	6	9,094
72	82,25	4	12,971
73	75,90	10	9,433
74	78,00	11	9,879
75	74,56	9	8,383
76	79,46	13	7,557
77	76,55	22	8,222
78	72,60	10	6,653
79	72,91	11	7,204
80	72,00	2	7,071
81	74,29	7	8,139
82	72,00	7	9,967
83	79,00	6	7,975
84	74,00	3	3,000
85	72,50	2	7,778
86	76,57	7	5,503
87	75,57	7	7,892
88	76,56	9	4,391
89	79,80	5	6,611
90	78,82	11	5,546
91	87,00	2	12,728
95	80,00	1	.
Total	76,68	204	7,861

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1722,631	32	53,832	,051	,098
MotivasiBerprestasi * KreativitasBelajar	Between Groups	Linearity	8,579	1	8,579	5,136	,003
		Deviation from Linearity	1714,052	31	55,292	,074	,121
	Within Groups		10822,016	171	63,287		
Total			12544,647	203			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MotivasiBerprestasi * KreativitasBelajar	,426	,181	,371	,137

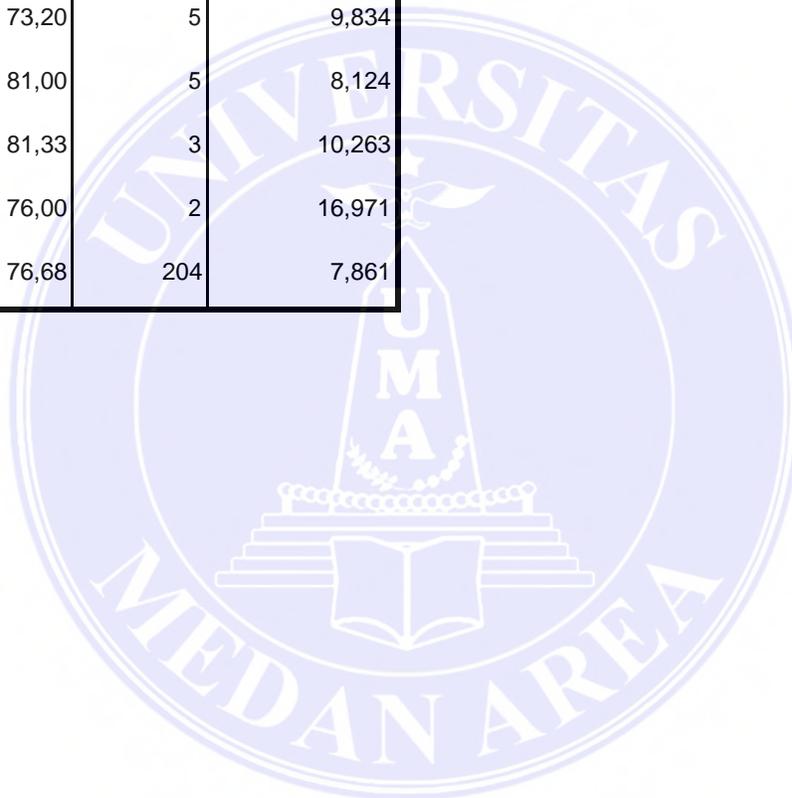
2. MotivasiBerprestasi * EfikasiDiri

Report

MotivasiBerprestasi

EfikasiDiri	Mean	N	Std. Deviation
81	78,42	12	8,469
82	73,75	8	3,845
83	86,00	1	.
84	71,20	5	5,718
85	77,86	7	9,771
86	78,50	2	10,607
92	78,00	1	.
93	77,00	2	1,414
94	71,50	6	6,124
95	74,55	11	5,956
96	73,60	10	9,559
97	75,61	28	7,588
98	80,00	7	11,958
99	79,13	16	7,753
100	79,33	3	2,082
101	73,50	4	9,327
102	77,17	6	8,976
103	77,17	6	8,329
104	79,17	6	8,134
105	75,67	3	2,517
108	76,43	7	5,884

109	67,00	2	,000
110	76,60	5	9,555
111	80,00	6	7,155
112	78,42	12	7,573
113	79,00	4	3,367
114	85,50	2	12,021
115	74,29	7	7,088
116	73,20	5	9,834
118	81,00	5	8,124
119	81,33	3	10,263
120	76,00	2	16,971
Total	76,68	204	7,861



ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MotivasiBerprestasi * EfikasiDiri	Between Groups	(Combined)	1702,958	31	54,934	,072	,064
		Linearity	78,218	1	78,218	5,241	,001
		Deviation from Linearity	1624,740	30	54,158	,059	,211
	Within Groups		10841,689	172	63,033		
	Total		12544,647	203			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MotivasiBerprestasi * EfikasiDiri	,479	,229	,368	,136

UJI HIPOTESIS

Hipotesis 1

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KreativitasBelajar ^b		Enter

- a. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,426 ^a	,181	,104	7,878	,181	,138	1	202	,001

- a. Predictors: (Constant), KreativitasBelajar
 b. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,579	1	8,579	5,138	,001 ^b
Residual	12536,068	202	62,060		
Total	12544,647	203			

a. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi

b. Predictors: (Constant), KreativitasBelajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	78,730	5,551		14,182	,000			
Kreativitas Belajar	,427	,071	,426	-,372	,001	,426	,426	,426

a. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi

Hipotesis 2

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EfikasiDiri ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,479 ^a	,229	,201	7,856	,229	5,267	1	202	,001

- a. Predictors: (Constant), EfikasiDiri
 b. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,218	1	78,218	5,267	,001 ^b
	Residual	12466,429	202	61,715		
	Total	12544,647	203			

- a. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi
 b. Predictors: (Constant), EfikasiDiri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	70,824	5,228		13,547	,000			
	EfikasiDiri	,159	,052	,479	1,126	,001	,479	,479	,479

a. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi

Hipotesis 3 Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EfikasiDiri, KreativitasBelajar ^b		Enter

a. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,683 ^a	,466	,458	7,873	,607	,696	2	201	,001

a. Predictors: (Constant), EfikasiDiri, KreativitasBelajar

b. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,329	2	43,165	,696	,001 ^b
	Residual	12458,318	201	61,982		
	Total	12544,647	203			

a. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi

b. Predictors: (Constant), EfikasiDiri, KreativitasBelajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	72,838	7,646		9,527	,000			
	KreativitasBelajar	-,026	,071	-,025	-,362	,718	,626	,626	,625
	EfikasiDiri	,058	,052	,079	1,120	,264	,679	,679	,679

a. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi

Lampiran 8. Rangkuman Hasil Penelitian

DAFTAR TABEL HASIL PENELITIAN

1. Perhitungan Reliabilitas Sebelum Uji Coba

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0,882	Reliabel
Kreativitas Belajar	0,864	Reliabel
Efikasi Diri	0,906	Reliabel

Perhitungan Reliabilitas Setelah Uji Coba

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0,890	Reliabel
Kreativitas Belajar	0,876	Reliabel
Efikasi Diri	0,927	Reliabel

1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Motivasi Berprestasi	81,68	1,496	9,861	0,123	Normal
Kreativitas Belajar	80,32	1,082	9,739	0,192	Normal
Efikasi Diri	92,95	1,493	8,601	0,223	Normal

Kriteria $P(\text{sig}) > 0.05$ maka dinyatakan sebaran normal

2. Hasil Perhitungan Uji linearitas

Korelasional	F	P	Keterangan
X ₁ -Y	5,136	0,001	Linear
X ₂ -Y	5,241	0,001	Linear

Kriteria : P beda < 0.05 maka dinyatakan linear

3. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefisien Determinan

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE%	P	Ket
X ₁ -Y	0,426	0,181	18,1%	0,001	significant
X ₂ -Y	0,479	0,229	22,9%	0,001	significant
X ₁ -X ₂ -Y	0,683	0,466	48,6%	0,001	significant

Kriteria : P (sig) < 0.010.

4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Motivasi Berprestasi	9,861	65	81,68	Tinggi
Kreativitas Belajar	9,739	62,5	80,32	Tinggi
Efikasi Diri	8,601	82,5	92,95	Tinggi

Lampiran 9. Dokumentasi ADMINISTRASI PENELITIAN & DOKUMENTASI

1. Surat Persetujuan Penelitian dari Sekolah SMK Negeri 1 Merdeka

PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 MERDEKA

Surat Pendidikan, Kode Pos 22111Kamuning, Telp. (062) 2119007, Fax. (062) 21113 Wabedak,
www.smknegeri1merdeka.ac.id | info@smknegeri1merdeka1700000118

SURAT KETERANGAN
Nomor: 420/SK/SMK.01/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Merdeka menerangkan bahwa

Nama : ERNITA BR TARIGAN
NPM : 181804029
JURUSAN : Psikologi Pendidikan
PRODI : Magister Psikologi Medan Area

Adalah benar telah mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Merdeka pada tanggal September 2019 sampai dengan Maret 2020 dengan judul:
"Pengaruh Kreativitas Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi berprestasi Di SMK Negeri 1 Merdeka"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Berastagi, Maret 2020
Kepala SMK Negeri 1 Merdeka
DINAS PENDIDIKAN
SIMSON, SE
NIP. 196112311995031009

Tembusan:
1. Arsip

5.2 Format Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Mahasiswa

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernita Br Tarigan
NPM : 181804029
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Di SMK Negeri 1 Merdeka beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 11 Nopember 2021

Yang menyatakan



(Ernita Br Tarigan)